



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI DALAM  
PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH  
SERTA PENGARUH DANA BOS TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA SEKOLAH DASAR KABUPATEN TANAH DATAR**

**TESIS**



**YETTY ASBEN  
07206083**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2010**

Accountability, Transparency, participation on school operational fund  
management and its affects  
Toward students learning out come at elementary schools in Tanah Datar

By: Yetty Asben,  
(Supervisor commission: Dr. Yurniwati, SE, M.Si, Ak and Hj. Rahmi  
Desriani, SE, M.Si, Ak)

ABSTRACT

This research is a study that tries to see the process of school operational fund management at elementary schools in Tanah Datar regency and its affect on students' learning out come. This research is intended to answer two main problems: how is the accountability, transparency, participation of citizens as students' parents on school operational fund management at elementary school, is there any effect of school operational fund toward students' learning out come at elementary school in Tanah Datar regency. The purpose of this research is to know the description of accountability, transparency, participation on school operational fund management and also its affects toward students learning out come at elementary school in Tanah Datar. This research is qualitative and quantitative research which apply survey methode by using questioners, observation on the data and interview. The analysis which is used in this research is simple regression. The result of this research shows that Accountability, transparency, participation on school operation fund management is on the "good" category and the participation of students' parent is on the "fair" category. On the quantitative research is found that school operational fund gives positive effects and significant toward the development of students' learning out come at elementary schools in Tanah Datar. The level of correlation between school operational fund and student's learning out come is very significant with correlation coefficient 0,409 and free variables to identified variable 16,7 % meanwhile 83,3% are influenced by other variables out of this research variable. The result of this research is also concluded that partially school operation fund is quite influence and gives a meaning with the development of students' scores. School operational fund does not give any effect and it is not significant toward students graduation.

Key word; *Accountability, transparency, participation, school operation fund, and students learning out come*

*" Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"*

*(QS.Alam Nasyrah. 6-7)*

*Papa dan mamaku tercinta,*

*Hanya Allah yang tahu....*

*Aku sangat menyayangi dan mengagumimu*

*Doaku selalu untukmu..Semoga Allah*

*Mengampuni semua dosa-dosamu..Amiin....*

*Kupersembahkan karya ini..*

*Buat suamiku tercinta, Ananda tersayang*

*Devi Aridya Utami dan Nurulliza Dwi*

*Aridya.... ..maaf mama telah melalaikan*

*tugas selama ini. Kakak-kakak dan adik*

*adikku tersayang terima kasih atas*

*dukungan dan motivasinya, serta teman*

*teman seperjuangan terima kasih atas*

*semua yang telah diberikan*

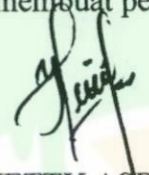
## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi tesis yang saya tulis dengan judul:

**“AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI DALAM  
PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH SERTA  
PENGARUH DANA BOS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
SEKOLAH DASAR KABUPATEN TANAH DATAR”**

Adalah hasil karya/kerja saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil kerja/karya orang lain, kecuali kutipan yang sumbernya dicantumkan. Jika kemudian hari pernyataan tidak benar, maka status kelulusan dan gelar yang saya peroleh menjadi batal dengan sendirinya.

Padang, 26 Februari 2010  
Yang membuat pernyataan

  
YETTY ASBEN

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

## RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 25 Desember 1969 di Bukittinggi, sebagai anak ke 5 (Lima) dari 8 (Delapan) bersaudara dari ayah Anas Hamidy dan ibu Sri Banun (alm). Penulis menamatkan pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri Tanah Sirah di Padang pada tahun 1983, SMP pada tahun 1986 di SMPN 8 Padang dan SLTA pada Sekolah Menengah Kejuruan SMEAN 1 Padang pada tahun 1989. Penulis memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok di Batusangkar, Jurusan Ekonomi Manajemen pada Fakultas Ekonomi pada tahun 2001.

Penulis menikah dengan Farid Elqumar S.Pd pada tanggal 12 April 1992 di Batusangkar. Penulis mulai menjadi Pegawai Negeri Sipil pada tanggal 01 maret 1990 dan bertugas pada Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar sampai dengan sekarang. Pada tahun 2007 memperoleh kesempatan meneruskan pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Andalas di Padang dengan Beasiswa BPKLN Biro Perencana Kerjasama Luar Negeri Departemen Pendidikan Nasional .

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Padang, 3 Maret 2010

Kepada Yth,  
Kepala Biro Perencana dan  
Kerjasama Luar Negeri DEPDIKNAS

Dengan hormat,

Berkenaan dengan surat dari Kepala Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri (BPKLN) Setjen Depdiknas No. 2872/A2.5/LN/2007 tanggal 28 September 2007 perihal hasil tes Seleksi Calon Peserta Penerima Beasiswa S-2 dari BPKLN atas nama saya, Yetty Asben, SE.

Sehubungan dengan itu melalui ini disampaikan bahwa saya telah menyelesaikan Pendidikan S2 Program Studi Akuntansi Pemerintahan/ Pengawasan Keuangan Negara pada Pascasarjana Universitas Andalas atas bantuan dana dari BPKLN tersebut dan dinyatakan lulus dengan predikat kelulusan *Memuaskan* pada tanggal 3 Maret 2010 untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada Pengelola BPKLN atas semua bantuan yang telah diberikan.

Demikian, atas bantuan dan seluruh kerjasamanya saya aturkan terima kasih.

Hormat Saya,



YETTY ASBEN

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNYA penulis telah dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini ditulis atas dasar hasil penelitian yang berjudul **“AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI DALAM PENGELOLAAN DANA BANTAN OPERASIONAL SEKOLAH SERTA PENGARUH DANA BOS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KABUPATEN TANAH DATAR”**.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Andalas beserta staf yang telah memberikan fasilitas dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
2. Pengelola Program Beasiswa BPKLN Biro Perencana Kerjasama Luar Negeri Depdiknas yang telah membantu dalam hal pendanaan.
3. Ibu Dr.Yurniwati, SE, M.Si, Ak. selaku pembimbing utama dan Ibu Hj. Rahmi Desriani, SE, M.Si, Ak. selaku pembimbing kedua, atas saran dan bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis selama penelitian dan penulisan tesis ini, sehingga tesis ini terwujud.
4. Kepala Bidang, Kasi-kasi dan staf pada bidang PNFI Dinas Pendidikan, Penilik PNFI Arnoldi, SH serta Tenaga lapangan Dikmas Kemboja SE, Yasril, S.Pd dan Rini Herlinda, S.Pd yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadikan Kabupaten Tanah Datar lebih baik dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional serta memberi dampak yang lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa Sekolah Dasar kedepannya.

Padang, 26 Pebruari 2010

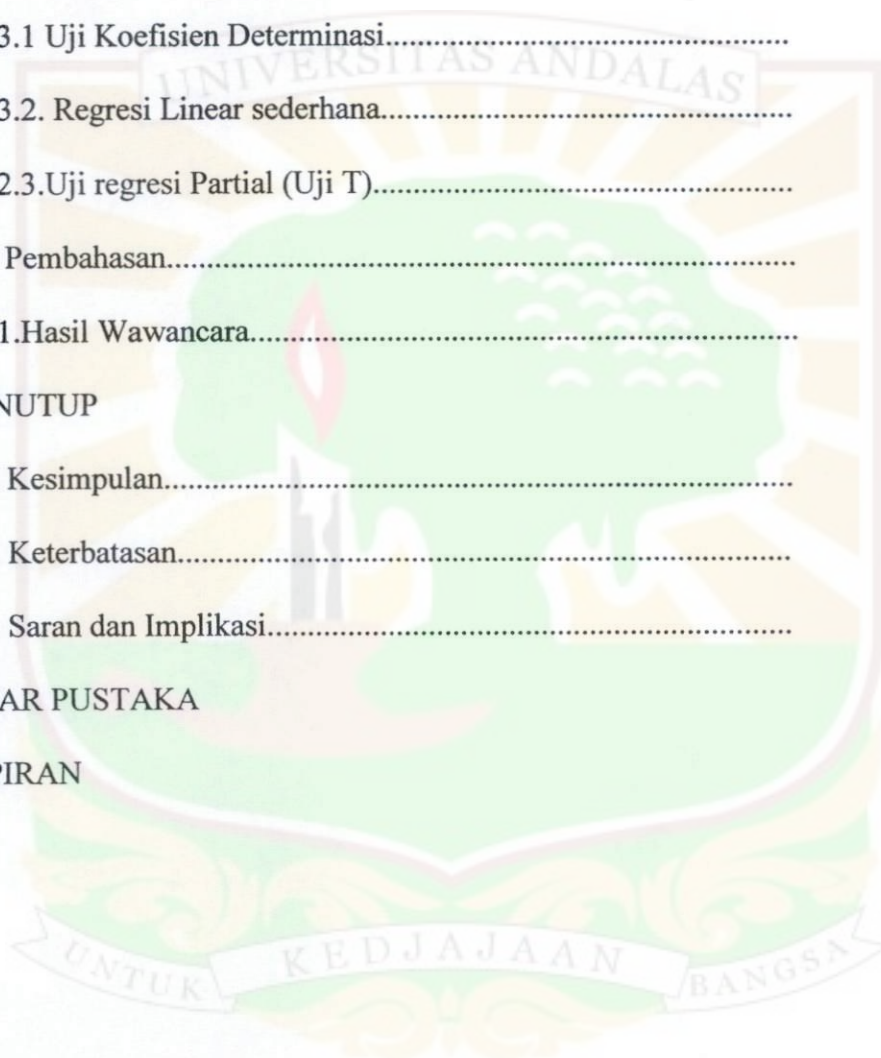
Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat penelitian .....	12
1.5. Sistematika Penulisan.....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teoritis.....	14
2.1.1.Dana Bantuan Operasional.....	14
2.1.2.Pengertian Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat.....	21
2.1.3.Pengertian Prestasi/hasil belajar Siswa.....	36
2.1.4.Tinjauan Kajian Terdahulu dan Hipotesis.....	40
<b>III.METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Populasi dan Sampel.....	46
3.2. Variabel Penelitian dan pengukurannya.....	48
3.3. Prosedur Pengumpulan data.....	53

	Halaman
3.4. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	54
<b>IV. ANALISIS HASIL dan PEMBAHASAN</b>	
4.1. Informasi Umum Kabupaten Tanah Datar.....	58
4.1.1.Keadaan geografis, Topografis dan luas wilayah.....	58
4.1.2.Gambaran Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar.....	59
4.2. Hasil dan Pengujian Hipotesis.....	60
4.2.1.Deskripsi hasil penyebaran kuisisioner.....	60
4.2.2.Karakteristik Responden.....	60
4.3. Hasil Analisis Deskriptif.....	64
4.3.1.Variabel Akuntabilitas.....	64
4.3.2.Variabel Transparansi.....	67
4.3.3.Variabel Partisipasi.....	69
4.3.4.Variabel Hasil Belajar.....	70
4.3.5.Variabel Dana BOS.....	72
4.4. Pengujian Asumsi Klasik.....	75
4.5. Pengujian Hipotesis.....	75
4.5.1 Pengaruh Dana Bos terhadap hasil belajar.....	75
4.5.1.1 Uji Koefisien Determinasi.....	76
4.5.1.2. Regresi Linear sederhana.....	76
4.5.1.3.Uji regresi Partial (Uji T).....	77
4.5.2. Pengaruh Dana Bos terhadap Peningkatan nilai siswa.....	77

	Halaman
4.5.2.1 Uji Koefisien Determinasi.....	78
4.5.2.2. Regresi Linear sederhana.....	78
4.5.2.3.Uji regresi Partial (Uji T).....	79
4.5.3 Pengaruh Dana Bos terhadap Daya Serap Kelulusan.....	79
4.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi.....	80
4.5.3.2. Regresi Linear sederhana.....	80
4.5.2.3.Uji regresi Partial (Uji T).....	81
4.6. Pembahasan.....	81
4.6.1.Hasil Wawancara.....	83
<b>V. PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan.....	88
5.2. Keterbatasan.....	90
5.3. Saran dan Implikasi.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tabel 3.1. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen.....	51
2. Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	56
3. Tabel 4.1. Hasil Penyebaran Kuisisioner.....	60
4. Tabel 4.2. Hasil Karakteristik Responden berdasarkan Umur	61
5. Tabel 4.3. Hasil Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	62
6. Tabel 4.4. Hasil Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan terakhir.....	62
7. Tabel 4.5. Hasil Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan	64
8. Tabel 4.6. Distribusi Frekwensi skor indikator akuntabilitas Pengelolaan dana BOS.....	65
9. Tabel 4.7. Distribusi Frekwensi skor indikator Transparansi Pengelolaan dana BOS.....	67
10. Tabel 4.8. Distribusi Frekwensi skor indikator Partisipasi Pengelolaan dana BOS .....	69
11. Tabel 4.9. Distribusi Frekwensi skor indikator hasil belajar...	71
12. Tabel 4.10. Distribusi Frekwensi skor indikator dana BOS ...	73
13. Tabel 4.11. Hasil Pengujian Statistik Hipotesis 1.....	75
14. Tabel 4.12. Hasil Pengujian Statistik Sub Hipotesis 1 (H1a)..	77
15. Tabel 4.13. Hasil Pengujian Statistik Hipotesis 1b (H1b).....	

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Analisis Deskriptif.....	45
2. Analisis Statistik.....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Hasil analisis deskriptif kualitatif, pengujian hipotesis dan wawancara.....	97
2. Petunjuk dan pengantar pengisian kuisioner.....	100
3. Kuisioner dan format wawancara.....	102
4. Data Dana BOS dan data Rata-rata Nilai siswa Kelas VI/ bidang Studi.....	109
5. Tabulasi data.....	110
6. Reliability.....	125
7. Regression (Descriptive statistik).....	127
8. Histogram.....	130
9. Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual.....	131
10. Scatterplot.....	132
11. Regresion.....	133

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Nasional merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasan bangsa, memperbaiki mutu kehidupan, serta pengembangan diri sebagai suatu bangsa yang berkualitas dan besar. Kebijakan pembangunan pendidikan dalam kurun waktu 2004-2009 meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan, seperti masyarakat miskin, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, masyarakat di daerah-daerah konflik, ataupun masyarakat penyandang cacat. (Balitbang Kaltim; 2007)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti Pendidikan Dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

Salah satu lembaga pelayanan dibidang pendidikan yang diharapkan dapat menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia adalah sekolah, baik itu sekolah pada jenjang pendidikan dasar sampai

sampai pada jenjang perguruan tinggi, karena itu kualitas pembelajaran di sekolah harus selalu ditingkatkan guna memberikan jawaban kongkrit dari kebutuhan masyarakat. Disamping itu pendidikan yang dipandang masyarakat sebagai investasi jangka panjang, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi kehidupan global, kompetitif dan inovatif.

Sekolah merupakan sarana pemerintah dalam mewujudkan pemerataan masyarakat, memberikan layanan pendidikan dan melakukan aktivitasnya ataupun pengelolaan sumberdaya dalam berbagai bidang. Peranan pengelolaan sumberdaya merupakan suatu kunci pengembangan lembaga dan untuk lembaga pendidikan, pengelolaan barang, jasa, dan uang merupakan penentu kualitas pelayanan (Bastian, 2007).

Sekolah memiliki manajemen yang perlu reformasi sesuai tuntutan dan perubahan zaman, tak terkecuali perubahan tuntutan pada manajemen keuangan. Manajemen keuangan pendidikan tidak hanya membahas mengenai sumber dana yang diperoleh dan digunakan untuk proses pendidikan, namun juga membahas mengenai berbagai persoalan (resiko) yang terkait dengan pengelolaan keuangan, serta berbagai upaya untuk mencari sumber-sumber pendanaan untuk kelangsungan organisasi.

Bastian (2007) dalam kajiannya tentang manajemen keuangan sekolah sebagai basis kualitas pendidikan menjelaskan, dalam UU No.20 tahun 2003, pendanaan pendidikan sudah diatur secara khusus dalam bab XIII, dimana substansinya antara lain:

- Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.
- Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan dan berkelanjutan.
- Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.
- Pengalokasian dana pendidikan.

Pendanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun yang merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam prakteknya diharapkan tanpa memungut biaya namun dalam realisasinya masih dibutuhkan biaya yang dipungut dari orang tua/wali murid yang merupakan bagian dari masyarakat. Pendanaan pendidikan sumbernya telah ditentukan dengan menggunakan prinsip keadilan yakni mencakup adanya aspek pemerataan, dana diharapkan cukup dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan pendanaan ini berlangsung secara berkelanjutan.

Dalam pengelolaannya dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik dimaksudkan bahwa pengelolaan dana harus adil artinya merata sesuai dengan yang telah ditetapkan/dialokasikan, dana digunakan sebaik-baiknya dengan memperhatikan kebutuhan, memiliki keterbukaan atas dana yang diperoleh dan memiliki akuntabilitas publik yang berarti dapat dipertanggungjawabkan kepada publik dan peraturan yang berlaku. Selanjutnya pendanaan dalam pendidikan dialokasikan sesuai kebutuhan.

Berkaitan dengan pengelolaan pendanaan pendidikan, *good governance* menghendaki pemerintahan dilaksanakan serta dijalankan dengan mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan yang baik seperti akuntabilitas, transparansi (keterbukaan), partisipasi, keadilan dan kemandirian sehingga sumber daya negara yang berada dalam pengelolaan pemerintah benar-benar mencapai tujuannya untuk kemakmuran dan kemajuan rakyat dan negara. Penerapan prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan negara tak lepas dari masalah akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan negara karena aspek keuangan negara menduduki posisi penting dalam proses pembangunan bangsa.

Pemerintahan yang bersih atau *good governance* ditandai dengan tiga pilar utama yang merupakan elemen dasar yang saling berkaitan (Prajogo, 2001). Ketiga elemen dasar tersebut adalah partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Suatu pemerintahan yang baik harus membuka pintu seluas-luasnya agar semua pihak yang terkait dalam pemerintahan tersebut dapat berperan serta atau berpartisipasi secara aktif, jalannya pemerintahan harus dilaksanakan secara transparan dan pelaksanaan pemerintahan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan. (Badjuri, dkk; 2008)

Salah satu upaya nyata guna mewujudkan akuntabilitas, transparansi dan partisipasi dalam pengelolaan keuangan negara diantaranya adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintahan yang telah diterima secara umum. Laporan pertanggungjawaban

ini merupakan bentuk pelaksanaan akuntabilitas publik yang dilakukan oleh badan layanan publik/umum.

Pendanaan pendidikan dalam bentuk pembiayaan dari masyarakat pada jenjang pendidikan dasar khususnya Sekolah Dasar umumnya selama ini berupa sumbangan wali murid/ iuran komite yang dipungut sesuai kesepakatan dan dapat dipergunakan oleh sekolah sesuai kebutuhannya ataupun sumbangan sukarela dari mereka yang peduli dengan pendidikan sedangkan sumbangan pemerintah berbentuk Sumbangan Bantuan Pembiayaan Pendidikan (SBPP) atau Dana Bantuan Operasional (DBO) dan terakhir berupa Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang penggunaannya diatur sesuai komponen pembiayaan yang telah ditentukan.

Lembaga penelitian Semeru (2009) dalam kajiannya menjelaskan, pada Maret dan Oktober 2005, Pemerintah Indonesia mengurangi subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) dan merealokasikan sebagian dananya untuk program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang mulai dilaksanakan pada bulan Juli 2005. Program yang diberikan untuk sekolah-sekolah tingkat SD dan SMP dimaksudkan untuk mengurangi beban masyarakat, khususnya masyarakat miskin dalam membiayai pendidikan setelah harga BBM meningkat.

Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sumatera Barat telah menerima dana Bantuan Operasional Sekolah mulai tahun 2005 yang disalurkan melalui Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat, menjangkau 303 Sekolah Dasar Negeri dan 2 Sekolah Dasar swasta yang tersebar di 14

kecamatan dengan jumlah murid pada tahun 2009 sebanyak 43.438 orang dan jumlah 51 SMTP dengan jumlah murid 12.347 orang.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak juli 2005 merupakan bagian dari program pemerintah dan telah berperan besar dalam percepatan peningkatan perluasan dan pemerataan pendidikan terutama dalam penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun. Oleh karena itu mulai tahun 2009 pemerintah akan melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi dari program. Program BOS ke depan bukan hanya berperan untuk mempertahankan APK, namun juga berkontribusi besar untuk peningkatan mutu pendidikan dasar. (Depdiknas, 2009; 3)

Upaya pemerintah dalam peningkatan mutu diwujudkan dalam peningkatan sarana belajar, inovasi kurikulum hingga peningkatan mutu guru dalam berbagai bidang tak terkecuali juga dalam hal pengelolaan dana BOS sehingga dalam proses pelaksanaan penggunaan dana BOS dapat lebih transparan, akuntabel dan adanya partisipatif masyarakat sehingga ini juga akan berdampak kepada peningkatan mutu lainnya seperti peningkatan pada hasil belajar siswa.

Hadiyanto, (1997) dalam Betti (2008) menyatakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pengajaran, kemampuan siswa dan lingkungan belajar siswa itu sendiri dan mengungkapkan bentuk perpaduan tingkah laku dan nilai-nilai ideal, pengertian dan fakta-fakta kecakapan yang dicapai dan keterampilan, selanjutnya Djamarah, (1996) dalam Betti (2008) juga berpendapat hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar

mengajar dan dipengaruhi oleh faktor internal (siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (guru, lingkungan, manajemen sekolah dan lainnya). Tingkat keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pelajaran yang dinyatakan dalam skor atau angka-angka yang diperoleh dari hasil evaluasi. Di Indonesia saat ini tingkat keberhasilan seorang siswa dalam belajar ditandai dengan lulusnya siswa itu dengan standar angka tertentu.

Dana BOS pada prakteknya diberikan kepada SD, MI, SDLB, SMP, MTs, SMPLB, Pondok Pesantren Salafiyah dan sekolah agama non Islam penyelenggara wajib belajar pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun. Bantuan ini diharapkan untuk mengejar ketertinggalan pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia karena pendidikan sampai saat ini merupakan “barang mahal” dan masih banyak yang belum bisa menikmatinya.

Dana BOS bersumber dari APBN dan merupakan realisasi dari program kompensasi pengurangan subsidi BBM (PKPS-BBM) yang dialokasikan khusus untuk bidang pendidikan. Pendistribusian dari dana BOS tersebut disalurkan dengan cara didistribusikan kepada sekolah-sekolah melalui Dinas Pendidikan setempat.

Sekolah-sekolah yang berhak menerima dana BOS dibagi menjadi 2 kategori, yaitu: *Pertama*, sekolah-sekolah yang masuk ke dalam kelompok Sekolah Negeri yaitu dana pengelolaan sekolah semuanya berasal dari APBN. *Kedua*, sekolah-sekolah yang masuk ke dalam kelompok selain Sekolah Negeri atau lebih dikenal dengan Sekolah Swasta dimana dananya tidak berasal dari APBN.

Secara umum program BOS ini bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu dan secara khusus bertujuan menggratiskan seluruh siswa miskin ditingkat pendidikan dasar dari beban biaya operasional sekolah, baik negeri maupun swasta, menggratiskan seluruh siswa SD negeri dan SMP negeri terhadap biaya operasional sekolah, kecuali pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) serta meringankan biaya operasional sekolah bagi siswa di sekolah swasta (Depdiknas, 2009)

Program BOS ini memiliki sasaran semua sekolah SD dan SMP, termasuk Sekolah Menengah Terbuka (SMPT) dan Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKBM) yang diselenggarakan oleh masyarakat baik negeri maupun swasta diseluruh provinsi di Indonesia. Besar dana BOS yang diterima oleh sekolah/madrasah/ponpes dihitung berdasarkan jumlah siswa (Panduan BOS, 2007; 5) dengan ketentuan dari tahun 2005 sd. 2008:

1. SD/MI/SDLB/Salafiyah/Sekolah agama non Islam setara SD sebesar Rp. 254.000,-/ siswa/ tahun
2. SMP/MTs/SMPLB/SMPT/Salafiyah/sekolah agama non Islam setara SMP sebesar Rp.354.000,-/siswa/tahun

Pada tahun 2009 besaran biaya satuan BOS termasuk untuk BOS Buku yang bervariasi naik secara signifikan (Panduan BOS, 2009; 5) yang dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan ketentuan;

1. SD/SDLB di kota Rp. 400.000,-/siswa/tahun
2. SD/SDLB di kabupaten Rp.397.000,-/siswa/tahun
3. SMP/SMPLB/SMPT di kota Rp.575.000,-/siswa/tahun
4. SMP/SMPLB/SMPT di Kab Rp.570.000,-/siswa/tahun

Dengan waktu penyaluran dana sesuai rencana yang digambarkan dalam panduan BOS tersebut untuk tahun anggaran 2009 dana BOS ini akan diberikan selama 12 bulan untuk periode Januari sampai Desember 2009, yaitu semester 2 tahun pelajaran 2008/2009 dan semester 1 tahun pelajaran 2009/2010 dimana teknis penyaluran dana dilakukan setiap periode 3 bulanan yaitu periode Januari-Maret, April-Juni, Juli-September, dan Oktober-Desember dengan harapan penyaluran ini dilakukan pada bulan pertama setiap triwulan. (Depdiknas; 2009)

Dalam realitanya, mutu pendidikan di negara kita masih menjadi salah satu persoalan besar. Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. (Arum; 2009). Sejalan dengan itu akuntabilitas anggaran pendidikan merupakan salah satu hal untuk membenahi mutu pendidikan. Pembenahan sistem pendidikan tidak akan terjadi dengan sendirinya apabila aspek yang mempengaruhinya tidak dibenahi. Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah harus terus dilengkapi dan berkecukupan namun, permasalahan muncul ketika fasilitas sarana dan prasarana sekolah kurang memadai akan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

Sekolah dituntut mempertanggungjawabkan anggaran pendidikan yang diterima untuk peningkatan mutu dan tentunya ini termasuk transparansi dan partisipasi atas adanya dana bantuan ini juga dapat terwujud. Akuntabilitas keuangan suatu institusi pelayanan publik akan dimintai pertanggungjawaban seberapa besar efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan setiap kegiatan publik yang notabene dibiayai oleh uang rakyat.

Dalam pengelolaan dana BOS, sumber maupun penggunaannya pada jenjang pendidikan dasar khususnya pada Sekolah Dasar di Kabupaten Tanah Datar fenomena yang tampak saat ini akuntabilitas, transparansi pengelolaan dana BOS SD dan partisipasi masyarakat selaku orang tua dan wali murid atas adanya bantuan ini perlu pemahaman dan perhatian seluruh unsur disamping adanya dana BOS dan pengelolaannya ini diharapkan mampu memberikan hasil atas peningkatan mutu pada hasil belajar siswa. Untuk itu terkait dalam hal ini peneliti fokuskan bahasannya pada alokasi dana BOS pada Sekolah Dasar, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akuntabilitas, transparansi dan partisipasi dalam pengelolaan dana BOS di Sekolah Dasar dan hasil belajar siswa dengan adanya dana BOS ini.

Dana Bantuan Operasional Sekolah, khususnya di Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Datar saat ini dikelola oleh pihak yang berkompeten memberi gambaran bahwa dalam pengelolaan dana ini masih perlu perbaikan, kearah yang lebih baik sehingga dalam pengelolaan dana, khususnya dana BOS akan lebih transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki partisipasi yang

wali murid/ masyarakat dengan demikian pengelolaan yang baik akan memberi dampak terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengkaji proses pengelolaan dana BOS di Sekolah Dasar guna mengetahui tingkat akuntabilitas, transparansi dan partisipasi atas pengelolaan dana BOS dan melihat pengaruh atas mutu pendidikan dalam proses pengelolaan dana di sekolah penerima dana dengan mengkaji pengaruh dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya Dana BOS pada Sekolah Dasar di kabupaten Tanah Datar .

## **1. 2. RUMUSAN MASALAH**

- a. Bagaimana akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat selaku orang tua/wali murid dalam pengelolaan dana BOS di Sekolah Dasar?
- b. Apakah ada pengaruh dana BOS terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SD Kabupaten Tanah Datar?

## **1. 3. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk :

- a. Mengetahui gambaran nyata akuntabilitas, transparansi dan partisipasi pengelolaan dana BOS pada Sekolah Dasar khususnya pada SD di Kabupaten Tanah Datar.
- b. Mengetahui pengaruh adanya Bantuan Operasional Sekolah terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

#### **1. 4. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan penelitian ini diharapkan :

- a. Adanya akuntabilitas, transparansi dan partisipasi dalam pengelolaan dana BOS akan memberikan hasil yang diharapkan dalam tata kelola penggunaan anggaran pendidikan, khususnya pengelolaan pada dana BOS di Sekolah Dasar.
- b. Adanya dana BOS pada pendidikan dasar, terutama yang menjadi bahasan dalam penelitian ini pada Sekolah Dasar akan memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.
- c. Sebagai bahan masukan pembuat kebijakan terhadap penyelenggaraan bantuan operasional sekolah dalam rangka peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan di Kabupaten Tanah Datar.
- d. Sebagai bahan evaluasi terhadap penyelenggaraan dana bantuan operasional sekolah yang telah berjalan 5 tahun.

#### **1. 5. SISTEMATIKA PENULISAN**

Tesis ini ditulis dalam 5 Bab. Bab I merupakan Pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika penulisan. Bab II Tinjauan pustaka yang berisikan Landasan Teoritis yang menjelaskan pengertian, Review kajian terdahulu tentang Akuntabilitas, Transparansi dan partisipasi dalam Pengelolaan Dana BOS, menjelaskan hasil belajar dan Pengembangan Hipotesis. Pada Bab III peneliti menjelaskan tentang Metodologi penelitian yang diuraikan atas Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian dan Pengukurannya, Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dan Analisis data serta Pengujian Hipotesis. Bab IV menjelaskan tentang Analisis Hasil dan Pembahasan hasil Penelitian dan pada Bab VI. Menyajikan tentang Kesimpulan, Keterbatasan dan Implikasi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2. 1. LANDASAN TEORITIS

##### 2. 1. 1. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Menurut buku Panduan BOS untuk pendidikan gratis dalam rangka wajib belajar 9 (sembilan) tahun yang bermutu, pengertian BOS didefinisikan sebagai berikut: " Bantuan Operasional Sekolah adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar ". (Depdiknas, 2009; 10).

Tim Peneliti Balitbang Propinsi Kaltim (2007) memberi makna bahwa bantuan operasional sekolah (BOS) merupakan bantuan yang digunakan untuk membiayai kebutuhan biaya satuan pendidikan (BSP) di Sekolah. Bantuan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk keperluan biaya investasi maupun biaya operasional, sehingga penyelenggaraan pendidikan yang meliputi kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar.

Bantuan operasional sekolah merupakan bantuan pemerintah pusat kepada seluruh siswa SD/MI dan SMP/MTs se-Indonesia baik negeri maupun swasta atas pengurangan subsidi BBM. Bantuan ini diberikan kepada siswa melalui sekolah yang langsung ditransfer ke rekening sekolah masing-masing. Bantuan dana BOS diharapkan dapat mengurangi atau bahkan menghapus biaya pendidikan yang selama ini dibebankan kepada masyarakat.

Pada tahun 2009 Depdiknas memiliki beberapa kebijakan BOS seperti yang dijelaskan dalam Buku panduan BOS sebagai berikut:

1. Biaya satuan BOS , termasuk BOS Buku, untuk tiap siswa/tahun mulai Januari 2009 naik secara signifikan menjadi SD di kota Rp.400.000, SD di kabupaten Rp.397.000, SMP di kota Rp.575.000 dan SMP di Kabupaten Rp.570.000.
2. Dengan kenaikan kesejahteraan guru PNS dan kenaikan BOS sejak Januari 2009, semua SMP negeri harus membebaskan siswa dari biaya operasional sekolah, kecuali RSBI dan SBI.
3. Pemda wajib mengendalikan pungutan biaya operasional di SD dan SMP Swasta sehingga siswa miskin bebas dari pungutan tersebut dan tidak ada pungutan berlebihan kepada siswa mampu.
4. Pemda wajib mensosialisasikan dan melaksanakan kebijakan BOS tahun 2009 serta memberikan sanksi kepada pihak yang melanggarnya.
5. Pemda wajib memenuhi kekurangan biaya operasional dari APBD bila BOS dari Depdiknas belum mencukupi.

Program BOS dan wajib belajar 9 (sembilan) tahun yang bermutu dimaksudkan bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun banyak program yang telah, sedang dan akan dilakukan. Program tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu program dalam rangka pemerataan dan perluasan akses, program peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta program tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Meskipun tujuan program ini adalah untuk pemerataan dan perluasan akses, program ini juga

untuk peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta untuk tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pengelola program pendidikan melalui program BOS terkait pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun antara lain:

1. BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun.
2. Melalui BOS tidak boleh ada siswa miskin putus sekolah karena tidak mampu membayar iuran/pungutan yang dilakukan oleh sekolah.
3. Anak lulusan sekolah setingkat SD, harus diupayakan kelangsungan pendidikannya ke sekolah setingkat SMP. Tidak boleh ada tamatan SD/setara tidak dapat melanjutkan ke SMP/Setara.
4. Kepala Sekolah mencari dan mengajak siswa SD/setara yang akan lulus dan berpotensi tidak melanjutkan sekolah untuk ditampung di SMP/setara. Demikian juga bila teridentifikasi anak yang putus sekolah yang masih berminat melanjutkan agar diajak kembali ke bangku sekolah.
5. Kepala sekolah harus mengelola dana BOS secara transparan dan akuntabel.
6. BOS tidak menghalangi peserta didik, orang tua atau walinya memberikan sumbangan sukarela yang tidak mengikat kepada sekolah.

Dalam prakteknya besaran dana BOS yang ditetapkan dalam buku Panduan BOS setiap tahun dengan besaran yang sama dari tahun 2005 s.d tahun

2008 dan naik secara signifikan pada tahun 2009 dengan jumlah yang sama per siswa/tahun digunakan oleh sekolah untuk;

1. Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru, yaitu biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran, dan pendaftaran ulang, serta kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut (misalnya untuk fotocopy, konsumsi panitia, dan uang lembur dalam rangka penerimaan siswa baru, dan lain sebagainya yang relevan).
2. Pembelian buku referensi untuk dikoleksi di perpustakaan.
3. Pembelian buku teks pelajaran untuk dikoleksi di perpustakaan.
4. Pembiayaan kegiatan pembelajaran remedial, pembelajaran pengayaan, olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja dan sejenisnya (misalnya untuk honor jam mengajar tambahan di luar jam pelajaran, biaya transportasi dan akomodasi siswa/guru dalam rangka mengikuti lomba).
5. Pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah dan laporan hasil belajar siswa (misalnya untuk fotocopi, honor koreksi ujian dan honor guru dalam rangka penyusunan rapor siswa).
6. Pembelian bahan-bahan habis pakai seperti buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris, langganan koran/majalah pendidikan, minuman dan makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah.
7. Pembiayaan langganan daya dan jasa, yaitu listrik, air, telepon, termasuk untuk pemasangan baru jika sudah ada jaringan di sekitar sekolah. Khusus di

- sekolah yang tidak ada jaringan listrik, dan jika sekolah tersebut memerlukan listrik untuk proses belajar mengajar di sekolah, maka diperkenankan untuk membeli genset.
8. Pembiayaan perawatan sekolah, yaitu pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela, perbaikan mebel, perbaikan sanitasi sekolah dan perawatan fasilitas sekolah lainnya.
  9. Pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer. Untuk sekolah SD diperbolehkan untuk membayar honor tenaga honorer yang membantu administrasi BOS.
  10. Pengembangan profesi guru seperti pelatihan, KKG/MGMP dan KKKS/MKKS.
  11. Pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin yang menghadapi masalah biaya transport dari dan ke sekolah. Jika dinilai lebih ekonomis, dapat juga untuk membeli alat transportasi sederhana yang akan menjadi barang inventaris sekolah (misalnya sepeda, perahu penyeberangan, dll).
  12. Pembiayaan pengelolaan BOS seperti alat tulis kantor (ATK), penggandaan, surat menyurat, insentif bagi bendahara dalam rangka penyusunan laporan BOS dan biaya transportasi dalam rangka mengambil dana BOS di Bank/PT POS.
  13. Pembelian komputer desktop untuk kegiatan belajar siswa, maksimum 1 set untuk SD dan 2 set untuk SMP.
  14. Bila seluruh komponen 1 s.d 13 di atas telah terpenuhi pendanaannya dari BOS dan masih terdapat sisa dana, maka sisa dana BOS tersebut dapat

digunakan untuk membeli alat peraga, media pembelajaran, mesin ketik dan mobiler sekolah.

Penggunaan dana BOS untuk transportasi dan uang lelah bagi guru PNS diperbolehkan hanya dalam rangka penyelenggaraan suatu kegiatan sekolah selain kewajiban jam mengajar. Besaran/satuan biaya untuk transportasi dan uang lelah guru PNS yang bertugas di luar jam mengajar tersebut harus mengikuti batas kewajaran. Pemerintah daerah wajib mengeluarkan peraturan tentang penetapan batas kewajaran tersebut di daerah masing-masing dengan mempertimbangkan faktor sosial ekonomi, faktor geografis dan faktor lainnya.

Dalam penggunaannya Dana BOS dilarang digunakan untuk:

1. Disimpan dalam jangka waktu lama dengan maksud dibungakan.
2. Dipinjamkan kepada pihak lain.
3. Membiayai kegiatan yang tidak menjadi prioritas sekolah dan memerlukan biaya besar, misalnya studi banding, studi tour (karya wisata) dan sejenisnya.
4. Membayar bonus dan transportasi rutin untuk guru.
5. Membeli pakaian/seragam bagi guru/siswa untuk kepentingan pribadi (bukan inventaris sekolah).
6. Digunakan untuk rehabilitasi sedang dan berat.
7. Membangun gedung/ruangan baru.
8. Membeli bahan/peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran
9. Menanamkan saham.
10. Membiayai kegiatan yang telah dibiayai dari sumber dana pemerintah pusat atau pemerintah daerah secara penuh/ secara wajar, misal guru kontrak/guru bantu.

Menurut buku Panduan BOS juga dijelaskan program BOS dan Manajemen Berbasis Sekolah memberi arti bahwa dana BOS diterima sekolah secara utuh dan dikelola secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan dewan guru dan Komite Sekolah. Dengan demikian program BOS sangat mendukung implementasi penerapan MBS, yang secara umum bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi), pemberian fleksibilitas yang lebih besar untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan program BOS warga sekolah diharapkan dapat lebih mengembangkan sekolah dengan memperhatikan pengelolaan dana untuk lebih profesional, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, disamping BOS juga harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan akses, mutu dan manajemen sekolah.

Program BOS ini program yang relatif baru dikembangkan, sehingga dalam pelaksanaannya memungkinkan timbulnya berbagai masalah mengenai efisiensi penyaluran maupun efektivitas sekolah penerima dan penggunaan dana tersebut. Sejauh ini kontrol pengawasan dari pihak yang terkait dan masyarakat belum terlihat disamping pemahaman yang masih kurang atas pentingnya pertanggungjawaban penggunaan dana BOS, pelaporannya dan efektifitasnya dikarenakan komunikasi program dinilai masih kurang.

Dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah yang bertujuan menggratiskan siswa kurang mampu dalam pembiayaan operasional sekolah diharapkan memberikan hasil yang meningkat pada mutu pendidikan disegala

bidang, terutama dalam hal ini meningkat atas hasil belajar siswa baik dalam bentuk peningkatan prestasi/nilai ataupun daya serap kelulusan pada jenjang satuan pendidikan selanjutnya.

### **2.1.2. Pengertian Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi masyarakat**

Akuntabilitas, transparansi dan partisipasi merupakan elemen dari *Good Governance* yang dapat mengukur tata kelola keuangan yang bersumber dari negara yang dimanfaatkan oleh lembaga/institusi ataupun organisasi pemerintah lainnya. Menurut United Nation Development Program (UNDP) dalam Mardiasmo (2002) ada beberapa karakteristik pelaksanaan *Good Governance*, antara lain Partisipasi, *Rule of Law*, Transparansi, *Responsif*, *Konsensus orientasi*, *equity*, efisiensi dan efektif, akuntability dan Visi strategik. Sehubungan dengan topik dan judul diatas, maka penulis lebih memfokuskan kepada 3 (tiga) karakteristik tersebut seperti akuntabilitas, transparansi dan partisipasi

#### **A. Akuntabilitas**

Pengertian Akuntabilitas menurut UNDP adalah evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan/kinerja organisasi untuk dapat dipertanggungjawabkan serta sebagai umpan balik bagi pimpinan organisasi untuk dapat lebih meningkatkan kinerja organisasi pada masa yang akan datang.

Akuntabilitas dimaksudkan sebagai pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan. Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan,

melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. (Mardiasmo, 2002).

Akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang/sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi. (Rasul, 2002;8). Dalam konteks institusi pemerintah, “seseorang” tersebut adalah pimpinan instansi pemerintah sebagai penerima amanat yang harus memberikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan amanat tersebut kepada masyarakat atau publik sebagai pemberi amanat, Akuntabilitas merupakan konsep yang kompleks yang lebih sulit mewujudkannya daripada memberantas korupsi (Turner and Hulme; 1977). Terwujudnya akuntabilitas merupakan tujuan utama dari reformasi sektor publik. Akuntabilitas adalah keharusan lembaga-lembaga sektor publik untuk lebih menekan pada pertanggungjawaban horizontal (masyarakat) bukan hanya pertanggungjawaban vertikal (otoritas yang lebih tinggi).

#### **A. 1. Dimensi Akuntabilitas**

Akuntabilitas yang harus dilakukan oleh organisasi sektor publik terdiri dari beberapa dimensi. Dimensi akuntabilitas ada 5 (Rasul, 2002;11) yaitu:

##### **1. Akuntabilitas hukum dan kejujuran (*accuntability for probity and legality* )**

Akuntabilitas hukum terkait dengan dilakukannya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang disyaratkan dalam organisasi, sedangkan akuntabilitas kejujuran terkait dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan, korupsi dan kolusi. Akuntabilitas hukum menjamin ditegakkannya supremasi

hukum, sedangkan akuntabilitas kejujuran menjamin adanya praktik organisasi yang sehat.

## 2. Akuntabilitas manajerial

Akuntabilitas manajerial yang dapat juga diartikan sebagai akuntabilitas kinerja (*performance accountability*) adalah pertanggungjawaban untuk melakukan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien.

## 3. Akuntabilitas program

Akuntabilitas program juga berarti bahwa program organisasi hendaknya merupakan program yang bermutu dan mendukung strategi dalam pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi. Lembaga publik harus mempertanggungjawabkan program yang telah dibuat sampai pada pelaksanaan program.

## 4. Akuntabilitas kebijakan

Lembaga-lembaga publik hendaknya dapat mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan dampak dimasa depan. Dalam membuat kebijakan harus dipertimbangkan apa tujuan kebijakan tersebut, mengapa kebijakan itu dilakukan.

## 5. Akuntabilitas financial

Akuntabilitas ini merupakan pertanggungjawaban lembaga lembaga publik untuk menggunakan dana publik (*public money*) secara ekonomis, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana, serta korupsi. Akuntabilitas financial ini sangat penting karena menjadi sorotan utama masyarakat. Akuntabilitas ini mengharuskan lembaga-lembaga publik untuk

membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja financial organisasi kepada pihak luar.

Sedangkan Ellwood (1993) menjelaskan terdapat empat dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik, yaitu:

1. Akuntabilitas kejujuran dan hukum.

Akuntabilitas kejujuran terkait dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan, sedangkan akuntabilitas hukum terkait dengan jaminan kepatuhan terhadap hukum.

2. Akuntabilitas proses.

Akuntabilitas proses terkait dengan prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas, kecukupan system informasi, dan prosedur manajemen.

3. Akuntabilitas program.

Akuntabilitas program terkait dengan pertimbangan apakah tujuan yang akan ditetapkan dapat dicapai atau tidak. Alternatif program yang memberikan hasil yang maksimal dengan biaya yang minimal.

4. Akuntabilitas kebijakan.

Akuntabilitas kebijakan terkait dengan pertanggungjawaban pemerintah atas kebijakan yang telah diambil.

## A. 2 . Aspek-Aspek Akuntabilitas

1. Akuntabilitas adalah sebuah hubungan timbal balik

Akuntabilitas adalah komunikasi dua arah/ sebagaimana yang diterangkan oleh Auditor *General Of British Columbia* “ yaitu merupakan sebuah kontrak antara dua pihak “

## 2. Akuntabilitas Berorientasi Hasil

Pada struktur organisasi sektor swasta dan publik saat ini akuntabilitas tidak melihat kepada input ataupun output melainkan kepada outcome.

## 3. Akuntabilitas memerlukan pelaporan

Pelaporan adalah tulang punggung dari akuntabilitas

## 4. Akuntabilitas itu tidak ada artinya tanpa konsekuensi

Kata kunci yang digunakan dalam mendiskusikan dan mendefinisikan akuntabilitas adalah tanggung jawab. Tanggung jawab itu mengindikasikan kewajiban dan kewajiban datang bersama konsekuensi.

## 5. Akuntabilitas meningkatkan kinerja.

Tujuan dari akuntabilitas adalah untuk meningkatkan kinerja, bukan untuk mencari kesalahan dan memberikan hukuman.

### A. 3. Indikator Akuntabilitas

Akuntabilitas memerlukan pelaporan, fokus dari alat-alat akuntabilitas adalah pada pelaporan kinerja, baik perhatian maupun hasilnya, indikator Alat-alat Akuntabilitas mencakup:

#### 1. Rencana Strategik.

Rencana strategik adalah suatu proses yang membantu organisasi untuk memikirkan tentang sasaran yang harus diterapkan untuk memenuhi misi mereka dan arah apa yang harus dikerjakan untuk mencapai sasaran tersebut. Hal tersebut adalah dasar dari semua perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan suatu organisasi. Manfaat dari Rencana Strategik antara lain membantu kesepakatan sekitar tujuan, sasaran dan prioritas suatu organisasi; menyediakan dasar alokasi sumber

daya dan perencanaan operasional; menentukan ukuran untuk mengawasi hasil; dan membantu untuk mengevaluasi kinerja organisasi.

## 2. Rencana Kinerja.

Rencana kinerja menekankan komitmen organisasi untuk mencapai hasil tertentu sesuai dengan tujuan, sasaran, dan strategi dari rencana strategis organisasi untuk permintaan sumber daya yang dianggarkan.

## 3. Kesepakatan Kinerja.

Kesepakatan kinerja didesain, dalam hubungannya antara dengan yang melaksanakan pekerjaan untuk menyediakan sebuah proses untuk mengukur kinerja dan bersamaan dengan itu membangun akuntabilitas.

## 4. Laporan Akuntabilitas.

Dipublikasikan tahunan, laporan akuntabilitas termasuk program dan informasi keuangan, seperti laporan keuangan yang telah diaudit dan indikator kinerja yang merefleksikan kinerja dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan utama organisasi.

## 5. Kendali Manajemen

Akuntabilitas manajemen adalah harapan bahwa para manajer akan bertanggungjawab atas kualitas dan ketepatan waktu kinerja, meningkatkan produktivitas, mengendalikan biaya dan menekan berbagai aspek negatif kegiatan, dan menjamin bahwa program diatur dengan integritas dan sesuai peraturan yang berlaku.

## B. Transparansi

Saat ini masyarakat kita telah berada pada era keterbukaan, teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian maju dan terus berkembang dari

waktu ke waktu. Masyarakat semakin mudah untuk mendapatkan berbagai informasi dengan biaya yang relatif murah. Akibatnya masyarakat menjadi semakin cerdas sehingga lebih sulit untuk dibodohi dan dibohongi. Dalam hal pengelolaan uang pulik pun, masyarakat akan semakin cerdas untuk menuntut adanya tranparansi ( Mahmudi, 2007;3)

Transparansi pengelolaan keuangan pemerintah merupakan tuntutan publik yang harus direspons secara positif. Dengan adanya transparansi tersebut, publik akan memperoleh informasi aktual dan faktual, (Mahmudi, 2007) sehingga mereka dapat menggunakan informasi tersebut untuk;

1. Membanding kinerja keuangan yang dicapai dengan yang direncanakan.
2. Menilai ada tidaknya unsur korupsi dan manipulasi dalam perencanaan dan pelaksanaan anggaran.
3. Mengukur tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait.
4. Mengetahui hak dan kewajiban masing-masing pihak, yaitu antara pemerintah dengan masyarakat dan pihak lain yang terkait.

Menurut Kurniawan (2009) dalam modulnya tentang Akuntabilitas, transparansi dan pengawasan, transparansi bermakna tersedianya informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu tentang kebijakan publik dan proses pembentukannya. Informasi adalah suatu kebutuhan penting masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan daerah. Selain itu transparansi dimaksudkan dengan ketersediaan informasi, masyarakat dapat sekaligus mengawasi sehingga

kebijakan publik yang muncul bisa memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat, serta mencegah terjadinya kecurangan dan manipulasi yang hanya akan menguntungkan salah satu kelompok masyarakat saja secara tidak proporsional.

Transparansi merupakan pemberian informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh pertanggungjawaban pemerintah dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya dimana keputusan dan pelaksanaannya sesuai dengan aturan yang berlaku (Suhanda, 2007; 10), sedangkan dalam karakteristik Good Governance menurut UNDP, transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan (Mardiasmo, 2002; 10)

### **B. 1. Dimensi Transparansi**

Beberapa dimensi transparansi (Jagat, 2009) antara lain:

#### 1. Penggunaan/ pemanfaatan dana/Sumber daya,

Transparansi dalam penggunaan/pemanfaatan dana/sumber daya dimaksudkan adanya keterbukaan ataupun penyampaian informasi dalam menggunakan dana/sumber daya lainnya.

#### 2. Pelaksanaan,

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan dibutuhkan transparansi pelaksana dalam berbagai bidang sesuai dengan aturan yang berlaku.

### 3. Persepsi kebijakan

Untuk mewujudkan transparansi perlu kesamaan pandangan atas kebijakan yang telah ditetapkan.

### 4. Perspektif keuangan

Transparansi dalam perspektif keuangan dimaksudkan adanya keterbukaan dalam menjelaskan keterkaitan antara pendayagunaan sumber-sumber yang terbatas dalam upaya optimalisasi hasil/output.

## B. 2. Aspek-aspek Transparansi

Aspek transparansi diantaranya adalah ;

#### 1. Transparansi memberikan informasi

Pemerintah perlu proaktif memberikan informasi lengkap tentang kebijakan dan layanan yang disediakannya kepada masyarakat.

#### 2. Transparansi perlu kebijakan

Dalam perwujudan transparansi, perlu disiapkan kebijakan yang jelas tentang cara mendapatkan informasi

#### 3. Transparansi menjamin hak mendapatkan informasi.

Dengan adanya peraturan yang menjamin hak untuk mendapatkan informasi, transparansi akan lebih mudah meningkatkan kepercayaan masyarakat.

#### 4. Transparansi memiliki fasilitas dan petunjuk.

Fasilitas database dan sarana informasi dan komunikasi serta petunjuk penyebarluasan produk dan informasi yang ada pada penyelenggara pemerintah memudahkan terwujudnya transparansi.

Untuk mengukur transparansi (Kurniawan, 2009) dapat digunakan indikator-indikator sebagai berikut;

1. Bertambahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan.
2. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan.
3. Meningkatnya jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan.
4. Berkurangnya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan.

### **C. Partisipasi**

Karakteristik lainnya dari *Good Governance* menurut UNDP adalah participation, yang bermakna keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya. Partisipasi tersebut dibangun atas dasar kebebasan berasosiasi dan berbicara serta berpartisipasi secara konstruktif (Mardiasmo, 2007;18). Makna definisi diatas lebih fokus kepada partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat, partisipasi langsung atau melalui representasi atau lembaga perantara, serta adanya kebebasan berkumpul, ekspresi dan mengelola kegiatan masyarakat sipil.

Menurut Wazir Ws, *et al.* (1999: 29) dalam Firmansyah (2009) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Mikkelsen (1999: 64) dalam firmansyah (2009) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian yaitu:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan;
2. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan;
3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;

4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu;
5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial;
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh (Conyers 1991: 154-155 dalam Firmansyah, (2009) sebagai berikut: *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; *kedua*, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; *ketiga*, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. (Firmansyah: 1)

Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang.

### C.1. Prinsip Partisipasi

Prinsip-prinsip partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh *Department for International Development* (DFID) (dalam Firmansyah: 2009 ) adalah:

- (a) Cakupan. Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
- (b) Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
- (c) Transparansi. Semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
- (d) Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*). Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
- (e) Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*). Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*sharing power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.

(f) Pemberdayaan (*Empowerment*). Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.

(g) Kerjasama. Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

## C. 2. Bentuk dan Tipe Partisipasi

Beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.

Dari berbagai bentuk partisipasi yang disebutkan di atas, maka bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak), (Firmansyah, 2009). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. Partisipasi

harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Sedangkan partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Partisipasi buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Partisipasi sosial diberikan oleh partisipan sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi. Pada partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama. Sedangkan partisipasi representatif dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Secara keseluruhan makna dari akuntabilitas, transparansi dan partisipasi dalam konteks pengelolaan pendanaan pendidikan dapat dirangkum sebagai berikut yakni gambaran kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana dan pelaksanaan kebijakan yang

dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan adanya pemberian informasi atas pelaksanaan dan penggunaan serta pengelolaan pendanaan sesuai dengan aturan yang berlaku dengan tujuan membangkitkan kepercayaan masyarakat dan stakeholder terkait atas pelaksanaan dan penggunaannya serta adanya peran serta aktif dari masyarakat/ wali murid secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela, langsung maupun tidak atas kegiatan pengelolaan pendanaan pendidikan.

### **2.1.3. Pengertian Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar merupakan suatu proses belajar mengajar yaitu perubahan tingkah laku pada anak didik yang belajar. Perubahan ini ditandai dengan bertambah baiknya atau meningkatnya kemampuan yang dicapai oleh anak didik sebagai akibat dari proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa diperoleh setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, baik itu dalam bentuk prestasi belajar maupun perubahan tingkah laku dan sikap siswa yang telah mengalami pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran.

Depdiknas dalam modul pendidikan dan pelatihan KTSP Sekolah Dasar menjelaskan bagaimana menyusun visi, misi, tujuan satuan pendidikan tentang tahap 1; hasil belajar siswa dimaksudkan sebagai apa yang harus dicapai siswa berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah mereka menamatkan sekolah.

Dimiyati dan Moedjiono (1994:4) mengemukakan bahwa "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar". Sedangkan Karti Soeharto (1984: 40) menyatakan bahwa "belajar ditandai oleh ciri-ciri yaitu: (a). Disengaja dan bertujuan, (b). Tahan lama, (c). Bukan karena kebetulan, (d). Bukan karena kematangan dan pertumbuhan". Demikian pula dalam kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa "hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh suatu usaha atau dapat juga berarti pendapat atau perolehan, buah" (Poerwadarminta, 1996: 337). Pendapat lain mengatakan bahwa "belajar aktif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa, baik secara fisik maupun mental, pikiran dan perasaan, sosial serta sesuai dengan perkembangan anak sekolah dasar" (Depdikbud, 1994: 67).

Winkel (1996: 226) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>).

Teori Taksonomi Bloom (dalam Indra, 2009) menyatakan hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

## 2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

## 3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. (Indra; 2009).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

(Howard Kingsley, dalam Indra, 2009) membagi 3 macam hasil belajar:

### a. Keterampilan dan kebiasaan

Hasil belajar yang diperoleh berupa keterampilan dasar, keterampilan ini berupa keterampilan psikomotorik, kemampuan menghubungkan dan mengamati dan keterampilan serta kebiasaan lainnya yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi hal yang biasa dalam diri siswa.

b. Pengetahuan dan pengertian.

Hasil belajar dimaksudkan berupa kemampuan intelektual siswa dimana pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh siswa melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan ini akan muncul ketika siswa menggunakan inderanya/akal budinya dan dengan pengetahuan yang diperolehnya siswa akan menyimpulkan dalam pengertian-pengertian lewat pemahaman yang dimilikinya.

c. Sikap dan cita-cita

Dengan adanya kemampuan siswa dalam menerima, menjawab atau menilai, maka hasil belajar diwujudkan dalam bentuk sikap dan bereaksi atas sikap tersebut dengan mewujudkan keinginan atas sikap tersebut dalam cita-cita.

Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Hasil belajar siswa dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi yang dinyatakan dalam nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Menurut (Arifin, dalam Sulistiono, 2007) prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar siswa akan memberi pengaruh terhadap siswa itu sendiri, baik dalam nilai yang diperoleh siswa sebagai prestasinya maupun sebagai standar bagi sekolah/ satuan pendidikan selanjutnya untuk menentukan apakah nilai yang diperoleh telah memenuhi standar untuk daya serap lulusan baik pada sekolah rayon maupun pada sekolah unggulan/ sekolah favorit. Pada Sekolah rayon biasanya telah ditargetkan oleh sekolah asal, tingkat persentase lulusan yang dapat diserap oleh sekolah lanjutan, umumnya target ini berada pada kisaran 90-100% sedangkan pada sekolah favorit umumnya sekolah asal memberikan target minimal 10% bahkan ada yang 50% dari siswanya yang lulus dapat terserap disekolah favorit dengan upaya peningkatan nilai atas siswa dilakukan semaksimal mungkin.

## **2. 2. TINJAUAN KAJIAN TERDAHULU dan HIPOTESIS**

Hasil kajian / penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut ;

Sadiah (2008) dalam kajiannya menjelaskan bahwa sejak reformasi dilakukan berbagai perubahan mendasar dalam pengelolaan pendidikan. Perubahan mendasar dilakukan dengan mengubah konstitusi, Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 02/1989 menjadi Nomor 20/2003, diikuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta secara teknis dituangkan ke dalam peraturan menteri pendidikan tentang delapan standar pengelolaan pendidikan.

Sadiah juga menjelaskan berdasarkan penelitian di beberapa negara maju menunjukkan bahwa kebijakan desentralisasi berpengaruh cukup signifikan

terhadap kemajuan dan pembangunan pendidikan. Desentralisasi pendidikan diwujudkan dalam pemberian otonomi pada sekolah yang nantinya akan meningkatkan kapasitas dan manajemen sekolah. Kebijakan desentralisasi bidang pendidikan dalam melaksanakan otonomi daerah berkonsekuensi pada perlunya kebijakan strategis bidang pendidikan, yaitu: (1) Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*School Based Management*) yang memberi kewenangan pada sekolah untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan; (2) Pendidikan yang berbasiskan pada partisipasi komunitas (*community based education*) agar terjadi interaksi yang positif antara sekolah dengan masyarakat, sekolah sebagai *community learning centre*; dan (3) Dengan menggunakan paradigma belajar atau *learning paradigm* yang akan menjadikan pelajar-pelajar atau *learner* menjadi manusia yang diberdayakan. (4) Pemerintah juga mencanangkan pendidikan berpendekatan *Broad Based Education System (BBE)* yang memberi pembekalan kepada pelajar untuk siap bekerja membangun keluarga sejahtera. Dengan pendekatan itu setiap siswa diharapkan akan mendapatkan pembekalan *life skills* yang berisi pemahaman yang luas dan mendalam tentang lingkungan dan kemampuannya agar akrab dan saling memberi manfaat.

Pada awal tahun 2001 digulirkan program MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Program ini diyakini akan memberdayakan masyarakat pendidikan (*stakeholders*) dalam memberikan perhatian dan kepeduliannya terhadap dunia pendidikan, khususnya sekolah. Dalam menerapkan konsep MBS, mensyaratkan sekolah membentuk Komite Sekolah yang keanggotaannya bukan hanya orangtua siswa yang belajar di sekolah tersebut, namun mengikutsertakan pula guru, siswa,

tokoh masyarakat, pakar, dan pemerintahan di sekitar sekolah, dan bahkan pengusaha.

Tujuan program MBS di antaranya menuntut sekolah agar dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan layanan pendidikan (*quality assurance*) yang disusun secara bersama-sama dengan Komite sekolah. Masyarakat dituntut perannya bukan hanya membantu pembiayaan operasional pendidikan di sekolah tersebut, melainkan membantu pula mengawasi dan mengontrol kualitas pendidikan. Salah satu di antaranya, diharapkan dapat menetapkan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Realisasi dari ini, komite menghimpun dana masyarakat, termasuk dari orangtua siswa untuk membantu operasional sekolah untuk menggapai kualitas pendidikan.

Harahap (2009) dalam kajiannya tentang tantangan mengelola dana BOS menjelaskan Bantuan operasional sekolah atau BOS yang dikucurkan ke jenjang pendidikan dasar kini merupakan sumber dana utama untuk segala macam kegiatan operasional di sekolah. Banyak sekolah yang sama sekali tidak mendapatkan sumber dana lain lagi kecuali BOS. Di sisi lain, orangtua dan masyarakat seringkali menjadi lebih kritis jika pihak sekolah menyatakan memerlukan bantuan dana, karena seakan semuanya bisa diselesaikan dengan BOS, namun disisi lain juga dijelaskan bahwa adanya dana BOS yang cukup besar ini belum memberikan pengaruh yang positif bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Firmansyah (2009) dalam kajiannya menjelaskan perlunya pengawas sekolah dan guru mengawasi penggunaan dana BOS oleh kepala sekolah untuk

menjamin transparansi dan akuntabilitas karena BOS bisa menjadi sumber korupsi kepala sekolah. Karena itu, penting bagi kepala daerah untuk mensosialisasikan hal ini, hingga tingkat guru dan pengawas sekolah untuk mengawal dana BOS.

Sudarsono (2009) mengkaji bagaimana mengukur akuntabilitas dan menjelaskan titik kelemahan dalam akuntabilitas sekolah adalah tidak adanya laporan yang terintegrasi (*consolidated*). Seringkali tidak semua sumber penerimaan dicantumkan dalam laporan, sehingga rentan penyelewengan dan menyulitkan pengawasan oleh masyarakat. Selain itu paradigma sekolah mengenai pelaporan dan pertanggungjawaban hanya pada pemerintah karena pemerintah adalah pihak yang memberi mandat, memberikan dana, memeriksa dan berwenang memberikan sanksi atau tindak lanjut. Sekolah hanya memberikan pelaporan kepada masyarakat sebatas prosedural, dan berupa laporan umum, yang menyulitkan untuk dilacak/diaudit oleh masyarakat.

Fitria (2005) dalam kajiannya tentang orientasi penggunaan dana BOS menjelaskan apa dan bagaimana cara penggunaan BOS sering menjadi beban bagi pihak sekolah dan masyarakat.

Choiri (2007) dalam tesisnya Akuntabilitas kinerja Dinas Pendidikan Malang menyimpulkan bahwa perlu dilakukan akuntabilitas administrasi oleh Dinas Pendidikan untuk mempertanggungjawabkan suatu program kebijakan baik proses maupun hasilnya.

Arianto (2008) dalam tesisnya aspek keadilan BOS bagi keluarga miskin menjelaskan bahwa Program BOS belum memberikan aspek keadilan prosedural dan keadilan distributif bagi keluarga miskin dalam memperoleh pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun.

Penelitian yang dilakukan Tim peneliti Bidang Kemasyarakatan Balitbang Provinsi Kalimantan Timur (2007) tentang Dampak BOS terhadap peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan menyimpulkan bahwa pemberian dana BOS mempunyai dampak positif terhadap efektifitas pembelajaran di sekolah, memberikan dampak positif berupa pengurangan beban orang tua dalam hal pembiayaan pendidikan dan secara umum penggunaan/pengelolaan dana BOS sudah dilaksanakan dengan akuntabilitas yang cukup tinggi.

Betti (2008) dalam tesisnya Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru terhadap hasil belajar menyimpulkan bahwa hasil belajar yang tidak baik bukan disebabkan kepemimpinan Kepala sekolah atau Kinerja Guru, tetapi nilai input sekolah yang sangat rendah dan pengaruh yang terdapat pada kepemimpinan dan kinerja guru sangat kecil karena banyak faktor lain diluar variabel ini yang mempengaruhi hasil belajar.

### **Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan diatas untuk mengkaji pengaruh adanya dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap peningkatan hasil belajar siswa maka hipotesis utama penelitian ini adalah ;

H1; Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Dana Bantuan Operasional Sekolah dengan peningkatan hasil belajar siswa

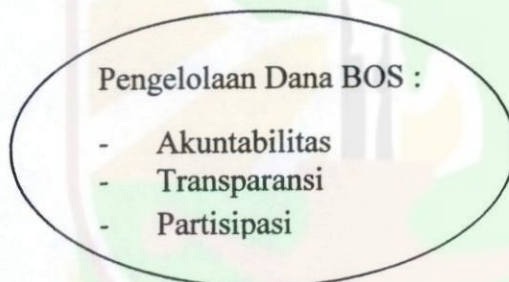
Sub Hipotesis 1

H1a; Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Dana Bantuan Operasional Sekolah dengan peningkatan nilai siswa di Sekolah Dasar.

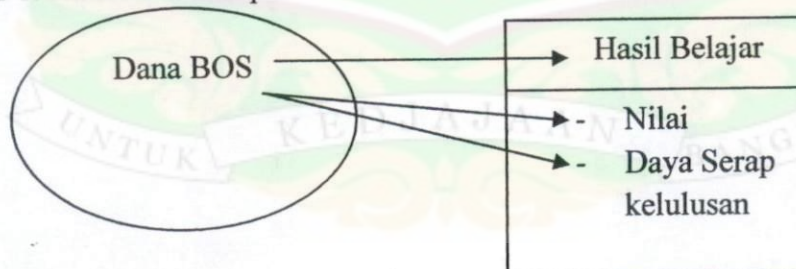
H1b; Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dana Bantuan Operasional Sekolah dengan daya serap kelulusan Sekolah Dasar

### Model Penelitian/ Paradigma Penelitian

Kerangka alur berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Deskriptif



Gambar 2. Analisis Statistik

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. POPULASI DAN SAMPEL**

Penelitian ini bersifat analisis kualitatif untuk mengkaji akuntabilitas, transparansi dan partisipasi dalam proses pengelolaan dana BOS SD dan analisis kuantitatif untuk mengkaji pengaruh adanya dana BOS dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Menurut Kerlinger penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang diperoleh adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif dan berhubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2004). Metode survei digunakan dengan maksud untuk memahami dan atau meramalkan beberapa aspek perilaku dari populasi yang diamati.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono; 2004). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar dalam Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 303 SD Negeri sedang sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono; 2004).

Sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi dengan maksud sampel tersebut sebagai cermin yang dapat dipandang menggambarkan secara maksimal keadaan populasi, untuk itu dalam penelitian ini penentuan sampel digunakan metode purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih sebagai sampel menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut. Dalam penelitian ini ciri dimaksud dimiliki oleh sampel antara lain:

- a. Mengelola langsung Dana BOS dan siswa sekolah Dasar
- b. Ikut serta dalam proses pendanaan Sekolah
- c. Mengetahui kondisi sekolah

Sampel yang purposive adalah sampel yang dipilih secara cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian atau pertimbangan (Judgment) dari peneliti. Untuk itu dipilih Sekolah Dasar yang terdapat pada 7 (tujuh) Kecamatan dari 14 Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 40 Sekolah Dasar dari 303 SD Negeri dengan responden antara lain:

- |  |                        |
|--|------------------------|
| - Pengelola BOS tingkat kabupaten, 3 orang,                  | jumlah 3 orang         |
| - Pengelola BOS tingkat kecamatan, 1 orang,                  | jumlah 7 orang         |
| - Kepala Sekolah Dasar, 1 orang/SD,                          | jumlah 40 orang        |
| - Bendahara BOS, 1 orang/SD,                                 | jumlah 40 orang        |
| - Guru dan masyarakat/Komite selaku wali murid<br>2 orang/SD | jumlah <u>80 orang</u> |
| Jumlah seluruhnya  | 170 orang              |

Dari jumlah total 170 orang responden, kuisioner diberikan kepada 160 responden dan untuk wawancara dilakukan kepada 3 orang pengelola BOS tingkat kabupaten, 7 orang pengelola BOS tingkat kecamatan serta 20 orang lainnya yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru Kelas VI.

### **3. 2. VARIABEL PENELITIAN dan PENGUKURANNYA**

Penelitian ini menggunakan variabel akuntabilitas, transparansi dan partisipasi serta dana BOS untuk analisis kualitatif dan pada analisis kuantitatif menggunakan variabel dana BOS sebagai variabel independent dan variabel hasil belajar sebagai variabel dependent dengan pengukuran formulasi definisi operasional menggunakan teknik skoring. Teknik skoring dalam penelitian ini adalah “skala likert” yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono; 2004). Adapun tujuan utama dari operasional variabel adalah untuk mempermudah bagi penyusunan daftar pernyataan (kuisioner) secara terstruktur. Melalui skala likert variabel yang diukur dijabarkan menjadi dimensi yang dikembangkan kepada indikator dan prediktor untuk selanjutnya dijadikan titik tolak dalam menyusun item-item yang berupa pernyataan/pertanyaan. Hasil jawaban di setiap instrumen yang menggunakan skala likert akan memiliki gradiasi sangat positif hingga sangat negatif yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) : diberi skor 5
2. Setuju (S) : diberi skor 4
3. Ragu-ragu (RR) : diberi skor 3
4. Tidak setuju (TS) : diberi skor 2

5. Sangat tidak setuju (STS) : diberi skor 1

Definisi operasional variabel dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Akuntabilitas, yaitu perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa laporan akuntabilitas secara periodik yang diukur dengan menggunakan dimensi dan indikator yang tertuang dalam kisi-kisi penelitian ini. Instrumen yang digunakan mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Riduwan (2005) dan Tim Peneliti Balitbang Kaltim (2005) dalam penelitiannya yang berjudul dampak BOS terhadap peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan di Propinsi Kalimantan Timur.
2. Transparansi adalah pemberian informasi atas pelaksanaan dan penggunaan sumber dana sesuai dengan aturan yang berlaku dengan tujuan membangkitkan kepercayaan masyarakat dan stakeholder terkait atas pelaksanaan dan penggunaan dana dimaksud yang diukur dengan menggunakan dimensi dan indikator yang terdapat dalam kisi-kisi penelitian ini. Instrumen yang digunakan mengembangkan instrumen yang diadopsi dari kajian Tim Peneliti Balitbang Kaltim (2007) .
3. Partisipasi dimaksud adalah adanya peran serta aktif dari seseorang/masyarakat secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela, langsung maupun tidak atas suatu kegiatan yang terdapat pada organisasi publik/swasta mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai tahap evaluasi yang diukur dengan dimensi dan indikator yang terdapat dalam kisi-kisi penelitian dan

mengembangkan instrumen yang diadopsi dari Riduwan (2005) dan Sri Budiyati & Nina Toyamah dalam kajiannya Dampak program BOS terhadap partisipasi masyarakat dalam pendanaan pendidikan.

4. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa yang diukur dengan beberapa item dimensi dan indikator sebagaimana dalam kisi-kisi penelitian dan mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Riduwan (2005) dengan modifikasi terkait tesis ini.
5. Dana BOS adalah bantuan operasional bagi sekolah untuk pendanaan biaya nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar yang digunakan untuk keperluan biaya investasi maupun biaya operasional yang diukur dengan beberapa aspek/dimensi dalam bentuk pengelolaan dan pemanfaatannya dengan indikator sebagaimana dalam kisi-kisi penelitian ini dengan mempedomani instrumen yang dikembangkan oleh Sami Bazzi dkk (2006) dalam kajiannya berjudul dampak program BOS terhadap penerimaan dan pengeluaran sekolah serta tingkat kepuasan pemangku kepentingan dan Widjayanti I. Suharyo Dkk (2006) dalam kajiannya berjudul Bantuan Operasional Sekolah terhadap pendidikan dasar bagi masyarakat miskin.

Berikut ini Tabel kisi-kisi penelitian yang menggambarkan indikator yang digunakan untuk setiap variabel;

**Tabel. 3.1**

**Kisi-kisi Penyusunan Instrumen**

Variabel	Dimensi (Sub Variabel)	Indikator	Deskriptor	Nomor Item
1. Akuntabilitas	a.Akuntabilitas Hukum dan kejujuran	Kepatuhan thd hukum/peraturan lain	Perlu ketaatan hukum	1, 3
	b.Akuntabilitas manajerial	Penggunaan jabatan Program Kerja KS	Menghindari penyalahgunaan jabatan Meningkatkan kinerja KS	2, 4
	c.Akuntabilitas Program	Kendali Manajemen	Bentuk pengendalian	5,6,7
		Pelaksanaan Program	Pelaksanaan pada siswa, Pengelola	9,10,11
d.Akuntabilitas Finansial	Pelaksanaan RAPBS	Perlu audit RAPBS	8	
	Laporan Keuangan	Pengelolaan Dana	12, 13	
	Peran serta Komite	Komite perlu dilibatkan	14,15	
2. Transparansi	a.Penggunaan/pemanfaatan sumber daya Pelaksanaan	Meningkat jml masy yang berpartisipasi	Transparansi mengikut sertakan Masy	1,2
		Meningkatnya kepercayaan masyarakat	Transparansi memberi informasi	3,4,5
	b.Persepsi kebijakan c.Perspektif	Berkurang pelanggaran thd per UU	Perlu kesamaan pandangan thd	6,7

	Keuangan	Pengelolaan Dana memiliki prinsip  Perlu penyampaian lap keuangan	kebijakan  Prinsip adil dan efisien  Sesuai dengan standar akuntansi	8,9,  10
3. Partisipasi	a.Sumber	Mengidentifikasi sumber partisipasi masyarakat	Partisipasi diperoleh dari wali murid dan masy peduli pendd	1,2,
	b.Bentuk	Memotivasi dan menghimpun dalam bentuk partisipasi masyarakat	Bentuk partisipasi berupa ide, gagasan, dana dll.	3,4,5
	c.Mekanisme Pelaksanaan	Mengatur peran serta masyarakat secara proporsional melalui dewan sekolah	Masy /wali murid diikut sertakan dalam kegiatan	6,7,8
4.Hasil Belajar	a.Nilai	Mengetahui tinggi/ rendah nilai siswa	Perolehan dari hasil raport, rata-rata nilai siswa, KKM	1,2,3
	b.Daya serap kelulusan	Mengetahui daya serap kelulusan BOS  Motivasi	Persentase siswa diterima pd satuan pendidikan selanjutnya  Motivasi BOS dalam bentuk prestasi	4  5

5.Dana BOS	a.Sumber	Perolehan dana BOS  Besaran dana	Dana diperoleh sesuai usulan  Dana cukup memadai  Dana dari pemerintah saja	1,  2  3
	b.Pengelolaan	Proses pengelolaan  Kompetensi Pengelola	Pengelola dana mengikuti aturan  Sesuai jabatan/bidangnya	4,5,  6,
	c.Penggunaan	Penggunaan dana BOS  Pertanggungjawaban	Dana digunakan dengan efektif,efisien dan akuntabel  Dalam bentuk laporan,SPJ, bukti lain sesuai aturan	7,8,9,  10

Sumber; Instrumen peneliti terdahulu (diolah sendiri).

### 3.3 PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan untuk membahas masalah-masalah yang ada, diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar Husein; 2002). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian yang bersumber dari tempat penelitian. Data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam bentuk nilai rata-rata siswa/ mata pelajaran 3 tahun sebelum ada dana BOS dan 3 tahun sesudah ada dana BOS serta laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS. Data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang dilakukan secara langsung oleh peneliti selama

1 bulan mulai tanggal 14 Desember 2009 s.d 14 Januari 2010 dengan modus *personally administered Questioneres* yaitu penyebaran kuisisioner secara langsung dengan tatap muka sehingga tingkat pengembalian kuisisioner (*Respond Rate*) sebesar 100% kepada informasi kunci di lokasi penelitian baik dari kepala sekolah, bendahara, guru dan komite/wali murid. Peneliti juga melakukan wawancara dengan responden antara lain Kepala Sekolah Dasar, unsur lainnya seperti Kepala dinas pendidikan setempat, (Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan, manajer BOS serta pengelola BOS lainnya tingkat kabupaten.

#### **3.4 ANALISIS DATA dan PENGUJIAN HIPOTESIS**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan penelitian statistik. Menurut Sugiono (2004) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa di masa sekarang. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Tujuannya adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, hubungan antara fenomena yang diselidiki serta menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pihak yang diamati yang tentu saja berasal dari kuesioner untuk mengambil penilaian dan generalisasi dari jawaban-jawaban yang telah di berikan.

Hasil dari analisis ini untuk menggambarkan masing-masing variabel secara mandiri. Data akan diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada variabel penelitian digunakan formula Sudjana (1992) sebagai berikut;

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Dimana : P = persentase tingkat capaian variabel

X= skor rata-rata

N= jumlah skor maksimal

dengan kriteria capaian sebagai berikut:

90% - 100%	sangat baik
80% - 89%	Baik
65% - 79 %	Cukup
55% - 64%	Kurang baik
0% - 54%	Tidak baik

Analisis kuantitatif adanya dana BOS diharapkan menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan antara Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan alat analisis melakukan uji validitas dan reliabilitas pada masing-masing item alat ukur, Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi ini memiliki distribusi normal/tidak

Pengujian selanjutnya yaitu uji statistik yang dilakukan yaitu uji-t untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Semua analisis statistik pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana dengan menggunakan software SPSS 16 for windows.

Secara definisi uji validitas bermakna bahwa prosedur pengujian untuk melihat apakah alat ukur yang berupa kuisioner, data dan hasil pengamatan dapat

mengukur dengan cermat atau tidak. Dari Uji validitas dan reliabilitas diperoleh hasil untuk alat ukur hasil belajar menggunakan 5 item pernyataan dengan 4 item pernyataan dinyatakan valid dan 1 item pernyataan tidak valid sedangkan untuk variabel dana BOS terdiri dari 10 item pernyataan, 6 item dinyatakan valid, 4 tidak valid dengan pengujian pada 30 responden dan kuisisioner ini diperkuat dengan data tambahan dan hasil wawancara. Item kuisisioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dalam hal ini untuk ke 2 variabel, pernyataan hasil belajar dan pernyataan item dana BOS cukup valid dan hasil validitas instrumen dapat memenuhi persyaratan validitas secara statistik.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data memiliki tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkap gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu. Rumus yang dipakai dalam menguji reliabilitas penelitian ini adalah *Cronbach' Alpha*. Secara umum keandalan dalam kisaran 0,00 s/d 0,20 kurang baik, > 0,20 s/d 0,40 agak baik, > 0,40 s/d 0,60 cukup baik, > 0,60 s/d 0,80 baik dan kisaran angka > 0,80 s/d 100 dianggap sangat baik. (Santoso, 2004).

Hasil uji reliabilitas terhadap 30 orang responden yang didasarkan kepada *Cronbach' Alpha*. Disajikan dalam ringkasan tabel Hasil Uji reliabilitas berikut

**Tabel 3.2**

**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach' Alpha	Keterangan
1.	Dana BOS	10	0,708	Baik
2.	Hasil Belajar	5	0,678	Baik

Sumber; data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai *cronbach' alpha* untuk Dana BOS sebesar 0,708 sedangkan untuk hasil belajar sebesar 0,678. Hal ini bermakna bahwa pernyataan untuk seluruh item variabel dependent dan independent adalah baik seperti yang dikemukakan (Santoso; 2004)



## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 INFORMASI UMUM KABUPATEN TANAH DATAR**

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, dengan ibukotanya Batusangkar. Kabupaten yang berada ditengah-tengah propinsi Sumatera Barat ini merupakan Kabupaten terkecil luas wilayahnya yaitu 133.600 ha (1.336 Km<sup>2</sup>). Kabupaten Tanah Datar adalah daerah agraris karena lebih 70% penduduknya bekerja pada sektor pertanian, baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan maupun peternakan. Begitu juga dengan usaha masyarakat pada sektor lain juga berbasis pertanian yang telah bertani secara turun temurun ini mempunyai motivasi dan semangat kerja yang tinggi. Masyarakatnya dikenal taat dalam menjalankan ajaran adat minangkabau serta agama Islam.

##### **4.1.1 Keadaan Geografis, Topografis dan Luas Wilayah**

Secara geografis wilayah Kabupaten Tanah Datar terletak ditengah-tengah propinsi Sumatera Barat, yaitu pada 017 LS-039 LS dan 100 19 BT-100 51 BT. Ketinggian rata-rata 400 sampai 1000 meter diatas permukaan laut. Tanah Datar terletak diantara dua gunung yaitu gunung merapi dan singgalang. Kondisi topografi kabupaten ini didominasi oleh daerah perbukitan yang memiliki banyak aliran sungai yang berasal dari gunung singgalang dan gunung merapi serta dataran tinggi Bukit Barisan. Jumlah anak sungai lebih kurang 25 buah serta memiliki dua pertiga bagian Danau Singkarak.

Topografis Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari perbukitan dan bergunung-gunung, tersebut yaitu (1). Datar 0-3%; 6.189 ha atau 6,63% (2) Berombak 3-8%; 3.594 ha atau 2,67%, (3) bergelombang 8-5%; 43.922 ha atau 32,9 % a. Dan (4) Kemiringan 15% keatas 79.895 ha atau 59,77%.

Kabupaten ini merupakan kabupaten terkecil dibandingkan dengan luas kabupaten lainnya di propinsi Sumatera Barat. Luas Kabupaten ini lebih kurang 133.600 ha (1.336 Km<sup>2</sup>) yang terdiri dari 14 Kecamatan. Dari luas wilayah ini terdiri dari 126.000 ha daratan dan 6420 ha perairan (sungai dan danau singkarak)

#### **4.1.2 Gambaran Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar**

Dinas Pendidikan merupakan salah satu SKPD yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar. SKPD ini melakukan pengelolaan bidang pendidikan dengan membawahi sekolah yang terdiri dari berbagai tingkatan. Dilihat dari tingkatannya terdapat 184 Taman Kanak- Kanak, 303 Sekolah Dasar Negeri dan 2 Sekolah Dasar swasta, SLTP sebanyak 51 buah , termasuk SMP 1 atap dan SMA sebanyak 17 buah dan SMK 5 buah serta tingkat perguruan tinggi terdapat 5 buah.

Berkaitan dengan topik penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan bahasan kepada Sekolah Dasar yang berjumlah 303 Sekolah Dasar Negeri dan 2 Sekolah Dasar swasta dengan jumlah siswa lebih kurang 43.438 orang. Untuk peningkatan mutu pendidikan di kabupaten ini telah dilaksanakan berbagai kegiatan dan salah satu anggaran bidang pendidikan yang turut berperan serta dalam peningkatan mutu pendidikan di kabupaten ini adalah telah diterimanya dana Bantuan Operasional Sekolah yang diperuntukkan bagi Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dari tahun 2005 sampai sekarang.

## 4.2 HASIL DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

### 4.2.1. Deskripsi hasil penyebaran kuisisioner

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar memiliki 303 Sekolah Dasar Negeri dan 2 Sekolah Dasar swasta dan yang menjadi sampel dari penelitian ini sebanyak 40 Sekolah Dasar dengan penyebaran kuisisioner kepada kepala sekolah, bendahara BOS, guru dan komite/wali murid. Kuisisioner yang disebarakan sejumlah 160 (seratus enam puluh) rangkap. Dari penyebaran kuisisioner tsb yang kembali sejumlah 152 (seratus lima puluh dua) rangkap dengan tingkat pengembalian 95%. Hasil penyebaran kuisisioner ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### Hasil Penyebaran Kuisisioner

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Kuisisioner yang disebarakan	160
2.	Kuisisioner yang dikembalikan	152
3.	Respon Rate	95%
4.	Kuisisioner yang tidak kembali	4
5.	Kuisisioner yang kembali dan data tidak lengkap	4
6.	Kuisisioner yang layak dianalisis	152

Sumber; data primer diolah

### 4.2.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan jabatan. Dalam kuisisioner responden tidak perlu mencantumkan identitas pribadi ataupun nama guna menjaga

kerahasiaan informasi yang diberikan responden. Berikut dapat dilihat pada tabel karakteristik responden sesuai uraian diatas;

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Distribusi responden penelitian ini dilihat dari tingkat umur dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	25 – 35 tahun	13	8,6
2.	36 – 45 tahun	71	46,7
3.	46 – 55 tahun	64	42,10
4.	≥ 56 tahun	4	2,6
	Jumlah	152	100

Sumber: data primer diolah

Dari tabel yang disajikan diatas terlihat dari 152 responden, 13 orang (8,6%) berusia 25-35 tahun, 71 orang (46,7 %) berusia antara 36-45 tahun , 64 orang (42,10%) berusia antara 46-55 tahun dan responden yang berusia lebih dari 56 tahun sebanyak 4 orang (2,6%).

Berdasarkan karakteristik umur responden maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih dominan berumur antara 36-45 tahun sebanyak 71 orang. Hal ini memberi implikasi positif karena umumnya responden berada pada usia yang cukup matang sehingga pemahaman dalam memberikan suatu kesimpulan atas suatu pernyataan cukup baik.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut;

**Tabel 4.3****Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	43	28,3
2.	Perempuan	109	71,7
	Jumlah	152	100

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan gambaran data dalam tabel 4.3 tampak bahwa responden laki-laki sebanyak 43 orang (28,3%) dan responden perempuan sebanyak 109 orang (71,7%) sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini sebagian besar didominasi oleh responden perempuan.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dari hasil sebaran kuisioner dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagaimana berikut;

**Tabel 4.4****Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	1	0,7
2.	SLTP	-	0
3.	SLTA	17	11,2
4.	DII	50	32,9
5.	DIII	2	1,3
6.	S1	82	53,9
	Jumlah	152	100

Sumber; data primer diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan minimum responden adalah Sekolah Dasar 1 orang (0,7%) yang dimiliki oleh wali murid selanjutnya diikuti oleh SLTA sebanyak 17 orang (11,2%) sedangkan tingkat pendidikan mayoritas adalah S1 sebanyak 82 orang (53,9%) yang dimiliki oleh kepala sekolah, guru dan sebagian dari wali murid/komite. Tingkat pendidikan

yang memiliki persentase berbeda memberi makna bahwa responden walaupun berfariasi dalam tingkat umur namun dalam melakukan pengelolaan dana BOS atau fungsinya sebagai kepala/guru/komite umumnya telah memenuhi standar/kualifikasi minimal bagi seorang pendidik dalam menduduki jabatannya. Responden tersebut memiliki pengalaman dan bekal yang cukup dalam membina dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran demikian juga dalam pengelolaan dana BOS. Responden terbanyak berada pada jenjang pendidikan DII dan S1 yang didominasi oleh sebagian besar kepala sekolah, guru, bendahara serta komite sedangkan pada jenjang pendidikan SD dimiliki oleh salah seorang wali murid (0,7 %) dan SLTA dimiliki oleh sebagian kecil guru dan komite sekolah. Ini semua berarti bahwa dengan fungsi masing-masing, responden memiliki pendidikan yang cukup bagus dan jika dilihat dari pengelolaan dana BOS sebagian besar memiliki pendidikan DII dan S1 walaupun bukan berlatar belakang ekonomi atau keuangan tetapi posisi ini memang harus dipegang oleh unsur dari sekolah.

#### **4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

Karakteristik responden berdasarkan jabatan umumnya dalam jumlah yang cukup berimbang yakni sebanyak 38 s.d 40 orang sesuai kemampuan yang ada/dimiliki responden yang ditetapkan dalam kriteria pemilihan sampel dan terlihat adanya perbedaan jumlah pada jabatan guru karena dari 40 sampel (SD) yang diberikan kuisioner yang mengembalikan utuh hanya 36 SD dan 2 diantara wali murid/komite tidak menyerahkan kuisioner yang diberikan sedangkan guru yang mengisi kuisioner cukup sebanyak 40 SD. Distribusi responden tsb dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5****Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

No	Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kepala Sekolah	38	25
2.	Bendahara BOS	38	25
3.	Guru/guru kelas	40	26,3
4.	Wali murid/Komite	36	23,7
	Jumlah	152	100

Sumber; data primer diolah

**4.3. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 3 variabel pada penelitian deskriptif yakni variabel akuntabilitas, variabel transparansi dan variabel partisipasi yang digunakan untuk melihat proses pengelolaan dana BOS dan dianalisis dengan menggunakan kuisisioner yang dikembalikan responden sebanyak 152 orang sedangkan untuk melihat pengaruh dana Bantuan Operasional sekolah terhadap peningkatan hasil belajar siswa digunakan variabel Hasil belajar (Y) dan variabel dana BOS (X) yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Deskripsi masing-masing variabel dan analisisnya sebagai berikut:

**4.3.1. Variabel Akuntabilitas**

Variabel akuntabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 15 (lima belas) item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 152 orang. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuisisioner, dapat dijelaskan deskripsi data akuntabilitas sebagai berikut;

**Tabel 4.6****Distribusi frekuensi skor indikator Akuntabilitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Datar**

No Item pernyataan	Jawaban responden					Rata-rata	Tingkat capaian responden
	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)		
1	98	52	1	0	1	4,61	92,37 %
2	81	70	0	1	0	4,52	90,39%
3	76	71	3	2	0	4,45	89,08%
4	78	66	7	1	0	4,45	88,95%
5	12	53	39	39	9	3,12	62,50%
6	37	91	13	10	1	4,14	82,76%
7	53	86	6	7	0	4,22	84,34%
8	72	68	9	3	0	4,40	88,03%
9	76	45	9	13	3	4,13	82,63%
10	50	94	4	4	0	4,25	85,00%
11	78	72	1	1	0	4,48	89,60%
12	49	88	8	5	2	4,17	83,42%
13	111	37	2	2	0	4,70	94,08%
14	47	90	7	4	4	4,17	83,42%
15	49	93	6	4	0	4,23	84,60%
Tingkat capaian rata-rata responden							85,24 %

Sumber; data primer diolah

Variabel akuntabilitas diukur dengan menggunakan 15 item pernyataan. Skor dilakukan dengan interval 1 sampai dengan 5. Dilihat dari hasil diatas maka angka rata-rata tertinggi berada pada pernyataan no. 13 dengan angka 4,70. Untuk penilaian item yang paling rendah berada pada pernyataan No. 5 dengan angka rata-rata 3,12.

Secara keseluruhan terlihat dari 15 item pernyataan akuntabilitas pengelolaan dana BOS yang mendapatkan respon paling banyak adalah tentang pernyataan pertanggungjawaban dana BOS telah dilakukan sesuai aturannya sedangkan yang paling sedikit respon para responden adalah pernyataan no 5 tentang solusi yang diberikan pemangku kepentingan dalam hal pelaksanaan dana BOS tidak sesuai dengan RAPBS.

Dilihat dari persentase tingkat capaian responden tertinggi pada item no. 13 yakni sebesar 94,08% sedangkan capaian tingkat capaian terendah berada pada item no.5 yakni sebesar 62,50%, namun jika diukur secara rata-rata keseluruhan tingkat capaian responden tsb berada pada tingkat 85,24% dengan *kategori baik*.

Selain menyebarkan kuisisioner, peneliti juga mengadakan wawancara dan pengamatan langsung atas akuntabilitas pengelolaan dana BOS ini. Hal ini dilakukan selain untuk mengkonfirmasi informasi yang diperoleh melalui kuisisioner juga bertujuan untuk menggali informasi terkait akuntabilitas pengelolaan dana ini.

Dalam wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa akuntabilitas secara umum baik karena umumnya responden menyatakan pelaksanaan program ini dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti fisik atas pertanggungjawabannya, sebagian kecil responden (30%) juga menyatakan bukti fisik saja belum cukup karena masih perlu informasi lebih lanjut atas pelaksanaan BOS yang tidak sesuai dengan RAPBS.

Responden juga menyatakan solusi yang diberi pemangku kepentingan dan kompetensi pengelola dana BOS tingkat Kabupaten yang terlihat masih kurang/ belum memadai serta keterlibatan tenaga UPT kecamatan juga tidak begitu banyak, malah UPT kecamatan lebih cenderung hanya sebagai mediator yang dipakai jika ada kebutuhan mendesak dan unsur pelindung sekolah jika terdapat masalah. Untuk memperoleh tingkat akuntabilitas yang makin baik, pengelola dana BOS harus memiliki peran yang besar dan pengelola harus memiliki kompetensi dibidangnya.

### 4.3.2. Variabel Transparansi

Variabel Transparansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 10 (sepuluh) item pernyataan dengan responden 152 orang. Sesuai data yang diperoleh maka deskripsi tentang transparansi dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 4.7**

**Distribusi Frekuensi skor indikator Transparansi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah Dasar Kab. Tanah Datar**

No Item Pernyataan	Jawaban Responden					Rata-rata	Tingkat capaian responden
	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)		
1	52	93	4	3	0	4,39	85,92%
2	45	91	9	7	0	4,14	82,89%
3	64	81	4	3	0	4,34	86,97%
4	33	91	9	15	4	3,91	78,29%
5	42	94	11	4	1	4,13	82,63%
6	57	83	6	6	0	4,27	85,53%
7	71	73	7	1	0	4,40	88,16%
8	78	70	2	1	1	4,46	89,34%
9	74	77	1	0	0	4,49	89,87%
10	48	94	6	3	1	4,21	84,34%
Tingkat capaian rata-rata responden							85,39 %

Sumber; data primer diolah

Variabel diatas menggunakan 10 (sepuluh) item pernyataan dengan skor pada interval 1 sampai dengan 5. Hal yang cukup berpotensi dalam alat ukur transparansi adalah pada item pernyataan no. 9 yang menyatakan dana BOS digunakan dengan sebaik-baiknya dan tepat sasaran dengan memperhatikan kebutuhan dengan nilai rata-rata tertinggi berada pada item ini yaitu 4,49 dan item terendah diperoleh pada pernyataan no. 4 tentang sekolah berpedoman pada manajemen mesjid dengan memasang pengumuman tentang informasi arus kas harian dana BOS

Dilihat dari persentase, tingkat capaian responden tertinggi berada pada item no. 9 yakni 89,87% dan terendah pada pernyataan no. 4 dengan tingkat capaian 78,29 % sedangkan secara umum rata-rata tingkat capaian responden atas variabel ini adalah sebesar 85,39% dengan kondisi berada pada *kategori baik*

Hasil wawancara peneliti dan pengamatan langsung tentang transparansi ini adalah transparansi perlu lebih ditingkatkan sehingga dalam pengelolaan dana BOS ini seluruh unsur guru mengetahui, perlu adanya papan informasi dalam menggunakan dana BOS karena dari pengamatan langsung, sekolah yang memberikan informasi lewat papan informasi sangat sedikit dan hal ini senada dengan respon dari responden yang mengisi pernyataan kuisisioner bahwa Sekolah berpedoman pada manajemen mesjid dengan memasang pengumuman tentang informasi arus kas harian dana BOS dengan tingkat capaian terendah, ini berarti umumnya sekolah tidak memberikan informasi lewat papan informasi walaupun dengan berpedoman pada manajemen mesjid yang cukup sederhana. Adapun penyebab tidak adanya pemberian informasi atas pelaksanaan dana BOS ini kepada publik hal ini bisa saja disebabkan oleh adanya perilaku yang kurang sehat antara kepala sekolah dengan bendahara atau dapat saja disebabkan tingkat monopoli kepala sekolah yang begitu besar, sehingga menyulitkan bagi bendahara untuk mencegah perilaku tsb. Untuk pernyataan lain dalam variabel transparansi dalam kuisisioner dengan hasil wawancara dan pengamatan, peneliti melihat hasil ini mendekati kesamaan karena sebagian besar responden yang peneliti wawancara menyatakan hal yang sama dengan pernyataan kuisisioner.

### 3.2.3. Variabel Partisipasi

Variabel ini menggunakan alat ukur kuisioner dengan 8 (delapan) item pernyataan,. Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket/kuisioner didukung oleh wawancara dan pengamatan langsung maka diperoleh deskripsi variabel partisipasi ini sebagai berikut;

**Tabel 4.8**

**Distribusi Frekuensi skor indikator partisipasi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah Dasar Kab. Tanah Datar**

No Item pernyataan	Jawaban Responden					Rata-rata	Tingkat capaian responden
	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)		
1	17	101	28	5	1	3,84	76,84%
2	34	91	19	7	1	3,99	79,86%
3	28	117	7	0	0	4,14	82,89%
4	19	84	28	16	5	3,63	72,50%
5	31	105	10	5	1	4,05	81,05%
6	15	79	30	24	4	3,51	70,26%
7	26	85	26	11	2	3,82	76,45%
8	26	79	36	9	1	3,79	75,92%
Tingkat capaian rata-rata responden							76,97%

Sumber; data primer diolah

Responden yang dominan untuk menyatakan tingkat partisipasi dan mempengaruhi variabel ini adalah pada item pernyataan no. 3 dengan angka rata-rata 4,14 yang menggambarkan bahwa bentuk partisipasi wali murid/ komite sebagian besar hanya dalam bentuk gagasan/ide melalui komite sekolah sedangkan jawaban responden yang paling rendah dan kurang mempengaruhi variabel ini adalah pada item pernyataan no.6 dengan angka rata-rata 3,51 pada jawaban tersebut tergambar bahwa masyarakat/ wali murid tidak melakukan/ belum melakukan kontrol atas pelaksanaan dana BOS disekolah.

Dari persentasenya terlihat tingkat capaian responden yang tertinggi pada item no. 3 dengan capaian 82,89% dan terendah pada item no. 6 yakni 70,26% untuk tingkat capaian rata-rata adalah 76,97% dan berada pada *kategori cukup*. Dari hasil analisis wawancara langsung dengan beberapa responden dan pengamatan yang dilakukan dalam pengelolaan dana BOS ini tingkat partisipasi masyarakat masih kurang, baik dalam bentuk partisipasi, pelaksanaan maupun pemahaman masyarakat/wali murid/komite masih perlu ditingkatkan karena wali murid/komite menganggap dengan adanya dana BOS semua kebutuhan sudah dapat dipenuhi oleh dana BOS padahal kenyataannya tidak semua kegiatan dapat dibiayai oleh dana BOS. Disamping itu pemahaman masyarakat/wali murid terhadap pengelolaan pendidikan dengan adanya dana BOS masih kurang dan perlu pembekalan dalam bentuk sosialisasi karena slogan yang diberikan pemerintah atas sekolah gratis dengan adanya dana BOS tidak dapat diinterpretasikan secara utuh oleh masyarakat.

#### **4.3.4. Variabel Hasil Belajar.**

Variabel ini diukur dengan kuisioner 5 (lima) item pernyataan dengan skor jawaban 1 sampai dengan 5 dan wawancara langsung dengan responden serta pengamatan terhadap data (nilai) yang diminta 3 tahun sebelum ada dana BOS dan 3 tahun sesudah ada dana BOS maka untuk gambaran deskripsi variabel ini dapat dijelaskan pada tabel berikut;

**Tabel 4.9****Distribusi Frekuensi skor indikator Hasil Belajar (Y) Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Datar**

No Item Pernyataan	Jawaban Responden					Rata- rata	Tingkat capaian responden
	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	ST S (1)		
1	34	95	16	5	2	4,01	80,39%
2	26	101	17	6	2	3,95	79,08%
3	36	104	10	2	0	4,17	83,55%
4	25	94	23	10	0	3,90	78,16%
5	38	100	13	1	0	4,18	83,68%
Tingkat capaian rata-rata responden							80,97%

Sumber; data primer diolah

Dari hasil jawaban responden melalui kuisioner terlihat bahwa item yang cukup mempengaruhi variabel ini berada pada item no. 5 yang menyatakan bahwa prestasi sekolah meningkat dengan adanya dana BOS ini dengan angka rata-rata yang diperoleh 4,18 sedangkan item yang kurang mempengaruhi berada pada item pernyataan no. 4 dengan angka rata-rata 3,95 yang menyatakan siswa yang diterima ditingkat satuan pendidikan selanjutnya tidak memperlihatkan persentase yang tinggi dibanding sebelum ada dana BOS . Dilihat dari persentase, tingkat capaian responden tertinggi diperoleh pada tingkat 83,68% dan terendah pada capaian 78, 16 % dengan capaian rata-rata keseluruhan 80,97% dan berada pada kategori baik.

Hasil wawancara dan pengamatan terhadap nilai yang diperoleh, sebagian besar responden yang diwawancarai menyatakan dana BOS cukup berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, walaupun tidak begitu banyak kontribusinya karena faktanya memang hasil belajar tidak hanya bisa ditentukan oleh dana BOS saja namun demikian tidak kita pungkiri bahwa dengan adanya dana BOS banyak

hal positif yang terjadi dan mendukung proses interaksi belajar mengajar. Untuk mendapatkan peningkatan nilai siswa terutama pada hasil belajar yang baik banyak variabel lain yang mempengaruhinya. selain itu faktor yang sangat urgen dalam nilai siswa adalah kecerdasan/ IQ siswa itu sendiri selain itu dari nilai yang diperoleh siswa secara rata-rata pada tiap mata pelajaran cukup bervariasi walaupun memang ada perbedaan nilai dimana nilai siswa secara rata-rata pada 3 tahun sebelum ada dana BOS berada sedikit dibawah rata-rata 3 tahun sesudah ada dana BOS. (sebagaimana terlihat pada lampiran tabel nilai siswa). Hal ini menggambarkan sebenarnya ada pengaruh/hubungan adanya dana BOS terhadap peningkatan hasil belajar siswa walaupun persentasenya kecil namun cukup signifikan. Disamping itu dari hasil wawancara peneliti memperoleh gambaran bahwa hasil belajar terutama pada nilai siswa juga dipengaruhi oleh bobot soal, motivasi guru menghadapi siswa dan kecerdasan rata-rata anak, yang kesemuanya itu umumnya berfluktuasi setiap tahun. Begitu juga dengan daya serap lulusan, dari hasil wawancara peneliti memperoleh jawaban bahwa besar kecilnya daya serap lulusan terutama pada sekolah favorit tidak hanya bisa ditentukan oleh hasil belajar yang diperoleh dengan dukungan dana BOS karena daya serap lulusan ini apalagi pada sekolah favorit tergantung kepada inteligensi anak, faktor lingkungan dan tingkat ekonomi keluarga siswa.

#### **4.3.5. Variabel Dana BOS**

Variabel dana BOS ini diukur dengan menggunakan 10 (sepuluh) item pernyataan dengan jumlah responden 152 orang dengan menggunakan kuisioner, wawancara dan pengamatan langsung terhadap data berupa laporan pertanggungjawaban dana BOS. Dari hasil kuisioner yang telah ditentukan

kepada responden, maka deskripsi data yang diperoleh dijelaskan pada tabel berikut;

**Tabel 4.10**

**Distribusi Frekuensi skor indikator Dana BOS (X) Sekolah Dasar Kab.Tanah Datar**

No Item pernyataan	Jawaban Responden					Rata-rata	Tingkat capaian responden
	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)		
1	99	49	2	1	0	4,61	92,23%
2	29	87	20	14	2	3,83	76,71%
3	29	74	12	33	4	3,61	72,37%
4	44	99	5	3	1	4,19	83,95%
5	47	96	6	2	1	4,22	84,47%
6	67	84	1	0	0	4,43	88,68%
7	65	82	4	1	0	4,38	87,63%
8	40	98	12	2	0	4,15	83,16%
9	46	95	9	2	0	4,21	84,34%
10	66	85	0	1	0	4,42	88,42%
Tingkat capaian rata-rata responden							84,20 %

Sumber; data primer diolah

Pada tabel diatas terlihat bahwa yang mempengaruhi pengelolaan dana BOS adalah item pernyataan no. 1 yaitu pada angka rata-rata 4,61 dimana responden rata-rata menyatakan bahwa perolehan dana BOS telah sesuai dengan usulan jumlah siswa/ tahun, yang kurang mempengaruhi variabel ini adalah pada item pernyataan no. 3 yang menyatakan bahwa dana BOS berasal dari pemerintah saja. Dilihat dari persentasenya, capaian tingkat responden tertinggi berada pada item pernyataan no. 1 dengan capaian 92,23% sedangkan capaian terendah berada pada tingkat 72,37%. Tingkat capaian rata-rata keseluruhan item adalah pada tingkat 84,20% dan termasuk dalam *kategori baik*.

Hasil wawancara dan pengamatan terhadap data yang berupa laporan SPJ/pertanggungjawaban dana BOS, dengan membandingkan jawaban kuisisioner

dan realitanya maka peneliti memperoleh gambaran bahwa dalam proses pengelolaan dana BOS para kepala sekolah dan bendahara perlu menggunakan prinsip efektif, efisien walaupun secara fisik akuntabilitasnya bagus tetapi penggunaan dana yang menyimpang dari RAPBS sedapat mungkin dihindarkan karena langkah awal dari pelaksanaan dana ini perlu membuat program dalam bentuk rencana kegiatan yang dituangkan dalam RAPBS. Jika RAPBS dibuat untuk penggunaan yang menyimpang hasil yang diharapkan tidak akan tercapai.

Para pemangku kepentingan harus dapat memberikan solusi terbaik sehingga saat pemeriksaan dari tim pemeriksa keuangan baik negara/ daerah kepala sekolah dan pengelola lainnya dapat menjelaskan penyebab terjadi penyalahgunaan tersebut. Hal lainnya yang cukup menarik bagi peneliti, hingga saat ini pengelola dana BOS baik dari sekolah, pengelola tingkat kecamatan hingga pengelola tingkat kabupaten masih perlu ditingkatkan kompetensinya dalam hal pengelolaan keuangan baik itu dalam bentuk pelatihan maupun kegiatan sosialisasi yang bermakna, jadi pelatihan yang diadakan tidak hanya berkesan menghabiskan dana dan seharusnya dapat memperbaiki kekurangan yang ada selama ini. Disamping itu, walaupun dana BOS saat ini bersumber umumnya dari pemerintah pusat saja, seharusnya daerah juga dilibatkan kontribusinya dalam pendanaan karena untuk menghasilkan yang baik tidak hanya bisa mengandalkan bantuan dari luar saja, daerah haruslah memberikan kontribusinya dalam pendanaan BOS ini, apalagi besaran dana BOS persiswa yang diterima selama ini (Rp.397.000) belum mencukupi karena unit cost siswa SD minimal Rp. 1.200.000/siswa. Hal lainnya yang perlu menjadi perhatian para pemangku kepentingan pendidikan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) kecamatan haruslah

dilibatkan dengan porsi yang seimbang karena akan sangat tidak etis jika dalam perencanaan RAPBS mereka ikut terlibat, dalam pengelolaan kurang/tidak sedangkan jika sekolah menghadapi masalah pendidikan terutama dalam hal pendanaan, perangkat dari UPT lah yang sering ikut serta dalam penyelesaian masalah.

#### 4.4. PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

##### - Uji Normalitas

Dari tampilan grafik histogram dapat dilihat bahwa histogram memberikan pola yang mendekati distribusi normal, berpusat pada garis tengah sedangkan pada grafik normal P-P plot, dimana titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, Scatterplot memperlihatkan bahwa titik tersebar mengikuti arah garis diagonal. Dari histogram dan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa hal ini memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.5. PENGUJIAN HIPOTESIS

##### 4.5.1 Pengaruh Dana BOS Terhadap Hasil Belajar

Hipotesis 1 (H1) adalah Dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Dari tabel pengujian statistik diperoleh hasil sebagai berikut;

**Tabel 4.11**

#### Hasil Pengujian Statistik Hipotesis 1

Variabel bebas	Koefisien regresi	Koefisien determinasi R Square	T- hitung	Prob	Ket
<b>Dana BOS(X1)</b>	0,261	0,167	5.482	0.000	Sign
<b>Konstanta</b> =	9.150		F hitung = 30.050		
<b>R</b>	0,409		F Table = 3.91		
<b>T table</b> =	1,960		Prob = 0,000		

#### 4.5.1.1. Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini, koefisien korelasi yang diperoleh (R) adalah 0,409. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa koefisien korelasi *cukup kuat* karena korelasinya  $\leq 1$  sedangkan ketentuan r tidak lebih dari harga ( $-1 \leq 0 \leq 1$ ) sedangkan R square menunjukkan angka 0,167 yang berarti bahwa 16,7% hasil belajar siswa SD di Kabupaten Tanah Datar ditentukan oleh variabel dana BOS sedangkan 83,3% ditentukan oleh variabel-variabel lain diluar variabel hasil belajar. Hal ini memberi makna bahwa tingkat kontribusi/hubungan dana BOS terhadap peningkatan hasil belajar rendah.

#### 4.5.1.2. Regresi Linear Sederhana

Hasil pengolahan data didapat dari persamaan regresi linear sebagai berikut;

$$Y = 9.150 + 0,261$$

Dimana Y adalah ramalan peningkatan hasil belajar siswa dan X adalah variabel independen Dana BOS. Nilai konstanta yang diperoleh 9.150 yang bermakna tanpa adanya dana BOS maka skor peningkatan hasil belajar siswa SD Kabupaten Tanah Datar adalah sebesar 9.150 satuan dan hal ini juga berarti setiap penambahan faktor diluar variabel penelitian ini yaitu dana BOS juga akan meningkat sebesar 9.150 satuan. Jadi semakin tinggi nilai X (Dana BOS) maka akan semakin tinggi pula nilai Y (Peningkatan hasil belajar siswa).

#### 4.5.1.3. Uji Regresi Partial (Uji T).

Pengujian lanjutan dari penelitian ini adalah uji signifikansi parameter individual (Uji T statistik) dari variabel independen ke variabel dependen. Variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai t hitung > dari t tabel dan tingkat signifikan lebih kecil daripada  $\alpha$ . Dari hasil pengolahan data dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil bahwa secara individual variabel dana BOS berpengaruh secara statistik signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD. T hitung (5,582) > T tabel (1,960) dan signifikan  $0,000 < \alpha$  (0,005). Pengaruh ini signifikan dengan arah positif. Sumbangan parsial antara Dana BOS terhadap hasil belajar adalah sebesar 40.9% dengan tingkat hubungan cukup kuat. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 terdukung.

#### 4.5.2 Pengaruh Dana BOS Terhadap Peningkatan Nilai Siswa

Sub Hipotesis 1a (H1a) adalah Dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai siswa. Dari tabel pengujian statistik diperoleh hasil sebagai berikut;

**Tabel 4.12**

#### **Hasil Pengujian Statistik Sub Hipotesis 1a (H1a)**

Variabel bebas	Koefisien regresi	Koefisien determinasi R Square	T- hitung	Prob	Ket
<b>Dana BOS(X1)</b>	0,216	0,229	6,672	0.000	Sign
<b>Konstanta</b> =	3.011		F hitung = 44.516		
<b>R</b>	0,478		F Table = 3.91		
<b>T table</b> =	1,960		Prob = 0,000		

#### 4.5.2.1. Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini, koefisien korelasi yang diperoleh ( $R$ ) adalah 0,478. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa koefisien korelasi *cukup kuat* karena korelasinya  $\leq 1$  sedangkan ketentuan  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq 0 \leq 1)$  sedangkan  $R$  square menunjukkan angka 0,229 yang berarti bahwa 22,9% nilai siswa SD di Kabupaten Tanah Datar ditentukan oleh variabel dana BOS sedangkan 77,1 % ditentukan oleh variabel-variabel lain diluar parameter nilai. Hal ini memberi makna bahwa tingkat kontribusi/hubungan dana BOS terhadap nilai siswa rendah.

#### 4.5.2.2. Regresi Linear Sederhana

Hasil pengolahan data didapat dari persamaan regresi linear sebagai berikut;

$$Y_{1.a} = 3.011 + 0,216 X_{1.a}$$

Dimana  $Y_{1.a}$  adalah ramalan peningkatan nilai siswa dan  $X$  adalah variabel independen Dana BOS. Nilai konstanta yang diperoleh 3.011 yang bermakna tanpa adanya dana BOS maka skor nilai siswa SD Kabupaten Tanah Datar adalah sebesar 3.011 satuan dan hal ini juga berarti setiap penambahan faktor diluar variabel penelitian ini yaitu dana BOS juga akan meningkat sebesar 3.011 satuan. Jadi semakin tinggi nilai  $X$  (Dana BOS) maka akan semakin tinggi pula nilai  $Y_{1.a}$  (Peningkatan nilai siswa).

#### 4.5.2.3. Uji Regresi Partial (Uji T).

Pengujian lanjutan dari penelitian ini adalah uji signifikansi parameter individual (Uji T statistik) dari variabel independen ke variabel dependent. Variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai t hitung > dari t tabel dan tingkat signifikan lebih kecil daripada  $\alpha$ . Dari hasil pengolahan data dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil bahwa secara individual variabel dana BOS berpengaruh secara statistik signifikan terhadap peningkatan nilai siswa dimana T hitung (6,672) > T tabel (1,960) dan signifikan  $0,000 < \alpha$  (0,005). Pengaruh ini signifikan dengan arah positif. Sumbangan parsial antara Dana BOS terhadap nilai siswa adalah sebesar 47,8% dengan tingkat hubungan cukup kuat. Hasil pengujian atas hipotesis ini juga terdukung.

#### 4.5.3 Pengaruh Dana BOS Terhadap Daya Serap Kelulusan

Hipotesis ini menyatakan dana BOS berpengaruh positif dan signifikan dengan daya serap kelulusan. Hasil ini ditunjukkan oleh tabel berikut;

**Tabel 4.13**

##### **Hasil Pengujian Statistik Sub Hipotesis 1b (H1b)**

Variabel bebas	Koefisien regresi	Koefisien determinasi R Square	T- hitung	Prob	Ket
<b>Dana BOS(X1)</b>	0,045	0,023	1,899	0.060	Tidak Signifikan
<b>Konstanta</b> =	6.139		F hitung = 3,605		
<b>R</b>	0,153		F Table = 3.91		
<b>T table</b> =	1,960		Prob = 0,000		

#### 4.5.3.1. Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini, koefisien korelasi yang diperoleh ( $R$ ) adalah 0,153. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa koefisien korelasi *sangat rendah* karena korelasinya  $\leq 1$  sedangkan ketentuan  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq 0 \leq 1)$  sedangkan  $R$  square menunjukkan angka 0,023 yang berarti bahwa 2,3% daya serap kelulusan SD di Kabupaten Tanah Datar ditentukan oleh variabel dana BOS sedangkan 97,70% ditentukan oleh variabel-variabel lain diluar parameter daya serap kelulusan. Hal ini memberi makna bahwa tingkat kontribusi/hubungan dana BOS terhadap daya serap kelulusan sangat rendah.

#### 4.5.3.2. Regresi Linear Sederhana

Hasil pengolahan data didapat dari persamaan regresi linear sebagai berikut;

$$Y_{1.b} = 0.045 + 0,153 X_{1.b}$$

Dimana  $Y_{1.b}$  adalah ramalan Daya serap lulusan dan  $X$  adalah variabel independen Dana BOS. Nilai konstanta yang diperoleh 0.045 yang bermakna tanpa adanya dana BOS maka skor daya serap kelulusan siswa SD Kabupaten Tanah Datar adalah sebesar 0,045 satuan dan hal ini juga berarti setiap penambahan faktor diluar variabel penelitian ini yaitu dana BOS juga akan meningkat sebesar 0,045 satuan. Jadi semakin tinggi nilai  $X$  (Dana BOS) maka akan semakin tinggi pula nilai  $Y_{1.b}$  (Daya serap kelulusan).

#### 4.5.3.3. Uji Regresi Partial (Uji T).

Pengujian lanjutan dari penelitian ini yaitu uji signifikansi parameter individual (Uji T statistik) dari variabel independen ke variabel dependen. Variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel dan tingkat signifikan lebih kecil daripada  $\alpha$ . Dari hasil pengolahan data dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil bahwa secara individual variabel dana BOS tidak berpengaruh secara statistik dan tidak signifikan terhadap daya serap kelulusan dimana  $T$  hitung (1,899)  $<$   $T$  tabel (1,960) dan signifikan  $0,060 > \alpha$  (0,005). Pengaruh ini tidak signifikan dengan arah positif. Sumbangan parsial antara dana BOS terhadap daya serap kelulusan adalah sebesar 0,153 atau 15,3% dengan tingkat hubungan sangat rendah. Hasil pengujian statistik atas hipotesis ini tidak terdukung.

#### 4.6. PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang akuntabilitas, transparansi dan partisipasi pengelolaan dana BOS diperoleh hasil melalui sebaran kuisisioner bahwa tingkat akuntabilitas, transparansi dan partisipasi dapat dinyatakan baik, namun demikian untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam pengelolaan ini perlu beberapa perbaikan/ peningkatan dan kontribusi dari berbagai pihak sebagai berikut;

1. Dalam Rencana Anggaran Pendapatan Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS) dibuat dengan melibatkan pihak-pihak terkait dengan perencanaan yang matang.

2. Kepala Sekolah dan Bendahara melaksanakan pengelolaan dana BOS harus sesuai petunjuk, aturan dan melibatkan guru-guru yang berada dalam lingkungan sekolah.
3. Perlu digali kepedulian masyarakat selaku wali murid untuk lebih memahami arti penting adanya program bantuan operasional sekolah.
4. Kontribusi dana BOS diharapkan dari berbagai pihak, terutama dukungan Pemda setempat sehingga mutu pendidikan yang berada di daerah tersebut makin meningkat.
5. Perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang berkepentingan dalam penggunaan dan penyerapan dana BOS khususnya bagi siswa sehingga tujuan dana BOS tercapai sesuai ketentuannya.

Dari penelitian yang telah dilakukan pada penelitian kuantitatif diperoleh hasil yang mendukung Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa Dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan kata lain dana BOS memberi arti dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Pada pengujian sub hipotesis 1a (H1a) juga dinyatakan bahwa Dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai siswa dengan kata lain adanya dana BOS memberi pengaruh dan memberi arti terhadap peningkatan nilai siswa sedangkan pada sub hipotesis 1b (H1b) dinyatakan bahwa dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya serap kelulusan dengan kata lain Dana BOS memiliki arti dan mempengaruhi daya serap kelulusan, akan tetapi dari hasil pengujian terhadap hipotesis ini tidak terdukung karena terlihat bahwa  $T$  hitung  $(1,899) < T$  tabel  $(1,960)$  dan  $\text{sig} (0,000) > \alpha (0,005)$ . Hal ini menunjukkan bahwa

Dana BOS tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan daya serap kelulusan.

Tidak terdukungnya hipotesis 1.b (H1b), Dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya serap kelulusan, menunjukkan bahwa untuk menentukan daya serap kelulusan siswa pada tingkat satuan pendidikan tidak dapat ditentukan oleh dana BOS saja. Daya serap lulusan pada jenjang pendidikan dasar 9 (sembilan) untuk sekolah biasa akan mampu menyerap 90-100% lulusan, sedangkan sekolah yang dituju baik itu sekolah favorit atau tidak dana BOS hanya memberi kontribusi 2,3% untuk daya serap kelulusan. Faktor lain yang mendukung daya serap kelulusan ini cukup banyak yakni 99,70%. Variabel lain yang mempengaruhi ini antara lain tingkat kecerdasan siswa, bobot soal pada tahun bersangkutan, kompetensi guru (proses pembelajaran), tingkat sosial dan ekonomi orang tua siswa serta faktor lingkungan. Disamping itu juga tidak dapat dikatakan bahwa prestasi sekolah (motivasi lain dari daya serap ini) bisa mendukung, karena prestasi sekolah dipengaruhi oleh kecerdasan siswa, kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan dan kualitas guru. itu sebabnya hipotesis ini tidak terdukung.

#### **4.6.1. Hasil Wawancara**

Secara keseluruhan dalam penelitian ini selain data dalam bentuk kuisioner, peneliti juga melakukan wawancara dan pengamatan langsung terhadap sekolah yang dipilih sebagai sampel. Wawancara juga dilakukan bertujuan untuk menggali informasi terkait akuntabilitas, transparansi dan partisipasi pengelolaan dana BOS, juga terkait informasi adanya dana BOS dan pengaruhnya terhadap peningkatan

hasil belajar siswa. Peneliti juga menguji data nilai siswa yang diperoleh 3 tahun sebelum ada dana BOS dan 3 tahun sesudah ada dana BOS dan menguji laporan pertanggungjawaban dana BOS dengan kegiatan yang menghasilkan nilai siswa serta keakuratan laporan dengan pernyataan yang ada dalam kuisisioner.

Beberapa hal yang menarik dari hasil wawancara berkaitan dengan pengelolaan dana BOS, sebagian besar responden yang diwawancarai (80%) mengungkapkan bahwa akuntabilitas secara fisik bagus, pengelola dana akan berusaha semaksimal mungkin agar program dana BOS ini dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan setiap akhir program selalu memiliki laporan atas pelaksanaan kegiatan tsb, namun dilihat dalam pelaksanaannya sebagian kecil pengelola (30%) melaksanakan pengelolaan dana BOS tidak sesuai dengan RAPBS yang telah disusun, sangat dominannya kepala sekolah dalam memanage kegiatan ini, sehingga komite sekolah, dan bendahara sering diabaikan, hal yang cukup menarik lainnya responden menjawab solusi yang diberikan pemangku kepentingan jika pelaksanaan tidak sesuai dengan RAPBS boleh dikatakan kurang/ tidak ada, karena solusi hanya dicari kebijakannya oleh kepala sekolah .

Dari sudut transparansi pengelolaan dana BOS ini, cukup baik tetapi dari wawancara, 35% responden yang diwawancarai memperlihatkan gambaran bahwa adanya keengganan kepala sekolah kalau dana ini diketahui publik. Hal ini dimungkinkan saja dalam pelaksanaannya sering tidak tepat sasaran sehingga kepala sekolah takut hal ini diketahui oleh yang lainnya, sehingga perilaku seperti ini sering menjadi bumerang dan mengakibatkan kurangnya kepercayaan publik dalam hal ini tentunya mereka yang mengetahui tentang dana BOS bahkan masih terdapat beberapa sekolah majelis guru yang tidak diberi informasi tentang detail

pelaksanaan kegiatan BOS ini, apalagi wali murid/masyarakat, kecuali beberapa orang pengurus inti di komite. Dalam kenyataannya sekolah juga masih sedikit sekali yang memberikan informasi lewat papan informasi tentang penggunaan dana BOS ini, namun kondisi 2 tahun terakhir ini sudah jauh lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari sudut partisipasi hasil wawancara dan pengamatan langsung, partisipasi wali murid/ Komite dan masyarakat ada, tapi belum maksimal, umumnya responden menyatakan demikian, karena partisipasi wali murid dalam bentuk ide yang disalurkan melalui komite. Ada beberapa sekolah yang menyatakan bentuk partisipasi dalam bentuk tenaga dan materi, hal yang menarik lainnya ada responden yang menyatakan partisipasi wali murid dalam pengelolaan dana BOS ada yang berbentuk kritikan, bisa jadi hal ini untuk perbaikan pelaksanaan pengelolaan dana BOS kedepan. Disisi lain sehubungan dengan partisipasi ini, ternyata pemahaman masyarakat tentang arti penting dana BOS masih minim, sebagian beranggapan adanya dana BOS ini semuanya sudah beres mengenai pembiayaan dan lebih yakin dengan slogan sekolah gratis yang benar-benar gratis sehingga wali murid dan masyarakat tidak memiliki keinginan untuk menjamin keberlangsungan program didaerahnya.

Dilihat dari ke 3 (tiga) karakteristik diatas untuk memperoleh gambaran akuntabilitas, transparansi dan partisipasi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah Dasar di Kabupaten Tanah Datar yang lebih baik dan meyakinkan kesesuaian antara jawaban responden dalam kuisisioner dengan hasil wawancara dan pengamatan ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian pengelola dana BOS antara lain;

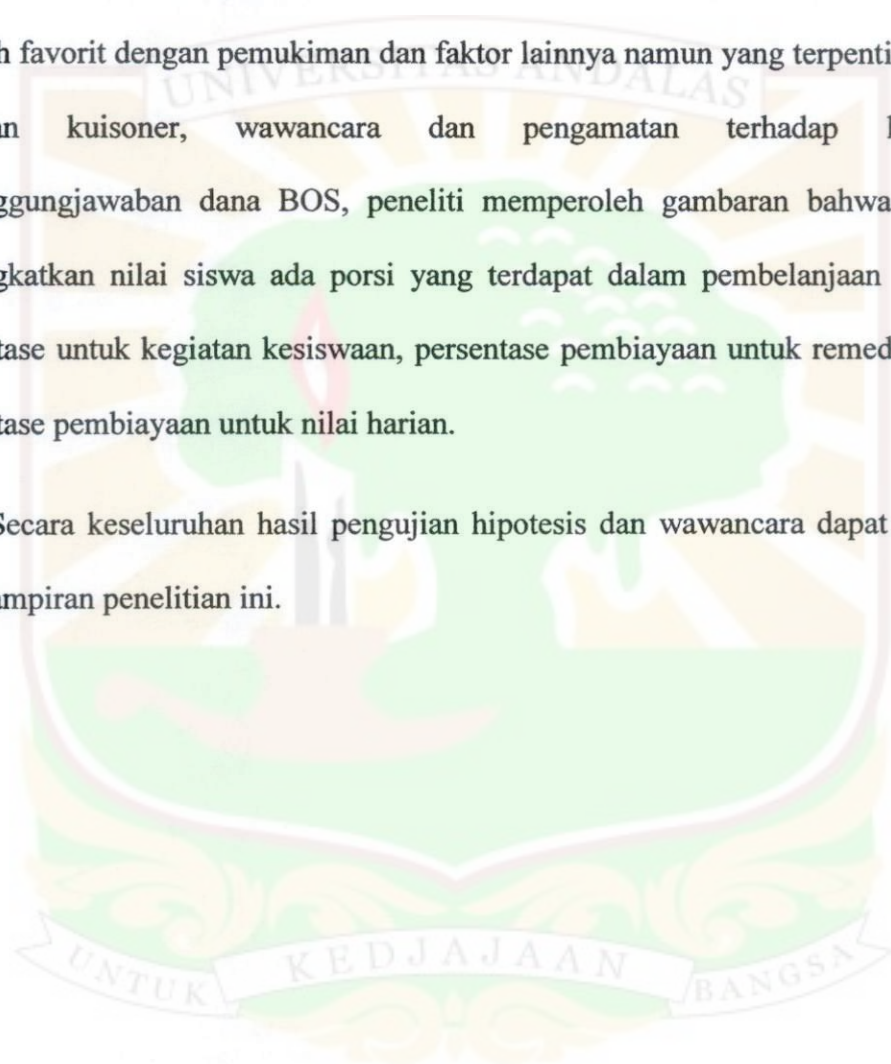
1. Perlu perencanaan yang lebih matang dalam pembuatan RAPBS terutama saat melengkapi bahan usulan pengajuan dana BOS, pemangku kepentingan selain pengelola BOS di sekolah harus berperan besar dalam solusi pendanaan pendidikan.
2. Kepala sekolah harus memberikan informasi atas penggunaan dana BOS sehingga kepercayaan publik makin bertambah.
3. Komite dan kepala sekolah menggalang peran serta wali murid lainnya sehingga wali murid mengetahui keberadaan dan arti penting dana BOS.

Dalam kaitannya dengan hasil belajar, dari hasil wawancara peneliti memperoleh jawaban dari sebagian besar responden bahwa dengan adanya dana BOS memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam arti kata nilai siswa cenderung meningkat namun tidak begitu kuat pengaruhnya, kenaikan nilai rata-rata pada setiap mata pelajaran namun lebih cenderung di kelas tinggi. Responden juga menyatakan pengaruh dana BOS terhadap nilai siswa cukup baik, nilai naik setiap tahun namun kenaikan nilai kadang bervariasi, bahkan dari beberapa responden juga menyatakan bahwa dana BOS meningkatkan prestasi siswa/sekolah.

Secara umum adanya dana BOS baik dalam pengelolaan maupun pemanfaatannya serta kaitannya dengan hasil belajar siswa, hasil yang diperoleh dari wawancara adalah akuntabilitas dana BOS terlihat makin membaik, transparansi masih perlu ditingkatkan karena masih ada oknum-oknum kepala sekolah yang berbuat tidak sesuai aturannya, partisipasi masyarakat terhadap dana BOS masih perlu peningkatan, kepala sekolah/bendahara masih ada yang

tidak memiliki kompetensi dalam hal pengelolaan pendanaan, keterlibatan penanggungjawab pengelola pendidikan di tingkat kecamatan kurang dalam pembinaan pengelolaan dana BOS ini. Dalam kenyataannya nilai siswa bervariasi atas adanya dana BOS ini walau nilai dikatakan cenderung meningkat, begitu juga daya serap lulusan yang bervariasi, tergantung minat siswa, jauh dekatnya lokasi sekolah favorit dengan pemukiman dan faktor lainnya namun yang terpenting dari jawaban kuisioner, wawancara dan pengamatan terhadap laporan pertanggungjawaban dana BOS, peneliti memperoleh gambaran bahwa untuk meningkatkan nilai siswa ada porsi yang terdapat dalam pembelanjaan seperti persentase untuk kegiatan kesiswaan, persentase pembiayaan untuk remedial dan persentase pembiayaan untuk nilai harian.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dan wawancara dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut;

1. Dana Bantuan Operasional Sekolah yang diberikan kepada siswa SD/SMTP sebagai bantuan dalam meringankan pembiayaan orang tua siswa telah memberikan manfaat berkurangnya siswa putus sekolah disebabkan kurangnya pembiayaan.
2. Akuntabilitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional dilihat dari capaian angka responden melalui sebaran kuisisioner memperoleh kategori baik dengan jumlah responden 152 orang dan tingkat capaian 85,24% dan hal ini terdukung dengan adanya pengamatan dan wawancara. Perlu adanya peningkatan kearah yang lebih baik dipandang dari ke 3 (tiga) pengumpulan data dan informasi tersebut sehingga pengelolaan dana BOS akan makin sempurna jika akuntabilitasnya makin baik.
3. Transparansi dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional menunjukkan capaian yang juga baik yakni pada tingkat 85,39% dengan jumlah responden 152 orang. Hal ini akan lebih baik jika hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh diwujudkan oleh pengelola dana BOS sehingga tingkat transparansi benar-benar riil dan diyakini adanya.
4. Partisipasi wali murid dan masyarakat secara umum juga masih perlu perbaikan menuju arah yang lebih baik karena dari tingkat capaian dalam

kuisisioner yang disebarakan kepada 152 orang hanya terkategori cukup. Pemahaman masyarakat akan arti penting dana BOS dan pemanfaatannya masih kurang, kontribusi wali murid dan masyarakat juga tidak begitu banyak.

5. Adanya dana BOS dengan proses pengelolaan yang meliputi akuntabilitas, transparansi dan partisipasi serta pemanfaatannya memberikan gambaran bahwa dalam pengelolaan dana BOS perlu perbaikan pengelolaan yang lebih akuntabel, transparan dan adanya keterlibatan komite/ wali murid sesuai fungsinya maka proses pengelolaan Dana BOS yang meliputi akuntabilitas, transparansi dan partisipasi dalam konteks penelitian ini akan diperoleh hasil yang lebih baik jika proses pengelolaan yang dilakukan baik pula.
6. Hasil pengujian hipotesis secara umum menunjukkan bahwa dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD di Kabupaten Tanah Datar karena koefisien korelasinya cukup kuat walaupun kontribusi dana BOS atas peningkatan hasil belajar siswa SD ini memberi sumbangan yang kecil ( 16,7%) dengan penentuan variabel lain diluar variabel ini sebanyak 83,3%. Secara rinci dimensi yang berpengaruh terhadap hasil belajar ini diperoleh dari nilai siswa karena nilai yang diperoleh oleh siswa semenjak adanya dana BOS cenderung naik dan meningkat. Hal ini disebabkan oleh karena sebagian besar sekolah yang dijadikan sampel telah menggunakan item pembelanjaan untuk kegiatan kesiswaan sesuai dengan ketentuannya. Dimensi daya serap lulusan tidak signifikan karena adanya dana BOS dengan segala proses pengelolaan dan

pemanfaatannya tidak memberikan pengaruh atas daya serap lulusan sekolah favorit/ sekolah unggul terhadap nilai yang diperoleh siswa setelah menamatkan pendidikannya. Tidak berpengaruhnya dana BOS terhadap daya serap karena seorang siswa akan mampu masuk pada sekolah favorit karena tingkat inteligensinya yang bagus sehingga mampu memperoleh nilai sesuai dengan standar nilai yang telah ditentukan oleh sekolah tsb disamping juga keinginan siswa itu sendiri, faktor lingkungan dan kemampuan ekonomis orang tua siswa.

7. Hasil belajar siswa akan meningkat jika dalam pengelolaan dana BOS dilakukan sesuai pemanfaatan dan penggunaannya seperti pelaksanaan pembiayaan kegiatan ujian, remedial dan hal lainnya seperti peningkatan mutu guru, Hasil akan lebih baik jika ini semua benar-benar direalisasikan dan pada kenyataannya tidak hanya variabel Dana BOS saja yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar, namun banyak faktor lain yang mempengaruhi diluar variabel penelitian ini.

## 5.2. KETERBATASAN

1. Penelitian ini tentang pendanaan sekolah berupa Bantuan Operasional Sekolah yang diberikan kepada jenjang pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun (SD/SMTP) namun peneliti lebih fokus kepada siswa yang terdapat pada pendidikan dasar 6 tahun (SD) sehingga peneliti selanjutnya memiliki peluang untuk meneliti pada jenjang pendidikan berikutnya yakni pada siswa SMTP.
2. Penelitian ini mengarah kepada analisis *Good Governance*, namun peneliti hanya fokus kepada 3 karakteristik saja yakni akuntabilitas, transparansi dan

partisipasi yang digunakan pada pengelolaan dana BOS SD dan peneliti tidak membahas analisis *Good Governance* pada karakteristik lainnya.

3. Dalam menentukan akuntabilitas, transparansi dan partisipasi pengelolaan dana BOS peneliti lebih dominan kepada penggunaan kuisisioner walaupun kuisisioner diadopsi dari peneliti terdahulu dengan modifikasi sesuai kebutuhan oleh peneliti, kemungkinan jawaban yang diperoleh bisa menjadi bias.
4. Dalam melihat pengaruh Dana BOS terhadap hasil belajar siswa, peneliti menggunakan kuisisioner terhadap pengumpulan data, wawancara, pengamatan terhadap nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas terakhir, pengamatan terhadap laporan pertanggungjawaban dana BOS. Guna menguji kebenaran pernyataan dalam kuisisioner dengan laporan pertanggungjawaban. Akan tetapi karena penelitian tentang pengaruh dana BOS terhadap hasil belajar siswa ini masih tergolong baru sehingga peneliti berupaya menetapkan variabel yang tepat dalam penelitian ini namun penelitian ini masih dapat dikembangkan dalam penelitian berikutnya.
5. Dimensi yang digunakan dalam penentuan hasil belajar siswa SD ini hanya terbatas pada nilai dan daya serap kelulusan.

### **5.3. SARAN DAN IMPLIKASI**

Terlepas dari adanya keterbatasan penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola, masyarakat dan pemerintah sehingga akan memberikan hasil yang diharapkan dalam tata kelola penggunaan anggaran pendidikan di Sekolah Dasar. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik perlu realisasi penggunaan dana BOS sesuai RAPBS, adanya keterlibatan seluruh unsur

yang terkait dengan pengelolaan Dana BOS ini dengan dukungan/ kontribusi pendanaan dari Pemda, unsur pengelola diharapkan memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan. Selain itu penelitian ini diharapkan juga sebagai bahan masukan pembuat kebijakan terhadap penyelenggaraan bantuan operasional sekolah dalam rangka peningkatan mutu terutama pada hasil belajar siswa dan pemerataan pendidikan di daerah pada khususnya.

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat dan sebagai bahan evaluasi terhadap penyelenggaraan Bantuan Operasional Sekolah yang telah berlangsung selama lebih kurang 5 (lima) tahun dalam akuntabilitasnya, transparansi dan partisipasi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Dengan baiknya pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah terutama pada akuntabilitasnya, transparansi dan partisipasi akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dibiayai sebagian besar dari dana BOS.

Peluang untuk para peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini serta penentuan dimensi dan indikator yang lebih tepat sehingga nantinya diharapkan Dana Bantuan Operasional dalam pengelolaan dan pemanfaatannya mampu memberikan pengaruh yang lebih besar dan sangat kuat terhadap hasil belajar siswa pada pendidikan dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Dian. 2009. *Mutu Pendidikan*. Manggar Sari. (Online), diakses 28 Juli 2009
- Amalia, Novita. 2009. Dana BOS. *Pembiayaan Pendidikan*. (Online), diakses 28 Juli 2009.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian*. Jakarta; Rineke Cipta
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Erlangga Jakarta
- Bastian, Indra. 2007. *Manajemen Keuangan Sekolah sebagai Basis Kualitas Pendidikan*, Makalah disajikan untuk Konferensi Guru Indonesia 2007.
- Betti. 2008. *Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar*. Program Pascasarjana Universitas Andalas. Thesis tidak dipublikasikan.
- BPK-RI. 2009. 5 Fakta-fakta Penyelewengan Dana BOS, Ironi "Sekolah Gratis". *Informasi, fakta dan Opini*. Nusantara News.(Online), diakses 9 juli 2009.
- Choiri, Nur Hidayatul. 2009. *Akuntabilitas Kinerja Dinas Pendidikan Malang*. Thesis tidak dipublikasikan.
- \_\_\_\_\_. 2007. "*Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah dalam rangka Wajib Belajar 9 tahun*". Depdiknas, Depag.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2009. "*Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah, untuk pendidikan gratis dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu*", Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2009 . "*Bahan 04, Pendidikan & pelatihan, Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Sekolah Dasar*, Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta Jakarta.

- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Rineke cipta jakarta
- Firmansyah, Andi, 2009 . Pengaruh tingkat Komitmen dan tingkat Pengawas terhadap tingkat efektifitas implementasi Program BOS di Sekolah Dasar Negeri. *Pembiayaan Pendidikan* (online), diakses 18 Juni 2009
- Firmansyah, Saca. 2009. Partisipasi Masyarakat. *Kompas* (Online), diakses 31 Agustus 2009
- Fitria, Ulya. 2005. BOS di tangan Trisula Pendidikan. Jawa POS.
- Harahap, Supri. 2009. Tantangan mengelola dana BOS, *Berita Nasional*, Kompas. Indonesia 2007.(Online), diakses 7 Juli 2009.
- Hidayat, Nur. 2005. Titik Rawan Kebocoran BOS, *Berita Opini*.(Online), diakses 30 Juni 2009
- Indra, 2009. Hasil belajar (Pengertian dan Definisi). *Comments.Postar*.(Online), diakses 8 Okt 2009
- Jansen, 2006. BOS perlu akuntabilitas dan transparansi. *Laporan*. Harian Bandar Lampung. (Online), diakses 8 Oktober 2009.
- \_\_\_\_\_, Informasi, Fakta dan Opini, 2009, *Nusantara News*.(Online), diakses 8 Oktober 2009
- Kurniawan, Teguh. 2009. *Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan*. Online), <http://teguh-kurniawan.web.ugm.ac.id>
- Malik Imron. 2009. *TA Prosedur Evaluasi laporan akuntabilitas kinerja pemerintah oleh Kantor BPKP Jateng*.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektort Publik*. Andi Jakarta.
- Mahmudi. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. UPP STIM YKPN.

- Pakpahan, Sahat. 2009. Dana BOS jangan diselewengkan, *Written by Redaksi Web.(Online)*, diakses 7 Juli 2009.
- Poerwadarminta.(1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bina Aksara Jakarta.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian*, Alfabeta Bandung
- Riduwan. 2002. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*, Alfabeta Bandung.
- Rahmadyd. 2009. Dana BOS di Aceh Utara rawan penyimpangan, *Harian Medan Bisnis*. Aceh Utara.
- Suhanda. 2007. *Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah* . Andalas Lima Sisi, Padang
- Sadiah. 2008. Optimalisasi Sumber Daya Pendidikan oleh Kepala Sekolah pada Era Desentralisasi Pendidikan. *Garut Files.(Online)*, diakses 7 Juli 2009
- Sudarsono, Amin. 2009. Iklan dan Akuntabilitas. *Opini Konsep*. Pelangi Pendidikan (Online), diakses 9 September 2009.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung
- Sabri Sulistyio, Hilda. 2009. 13 provinsi salurkan dana BOS, *artikel pendidikan.(Online)*, diakses 8 Oktober 2009.
- Tim peneliti. 2006. Penelitian dana BOS. *Fokus kajian SMERU BOS- PKPS BBM*. Jakarta. (Online), diakses 7 Juli 2009.
- Tim Peneliti Balitbang. 2007. Dampak BOS terhadap peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan Kalimantan Timur. *Fokus kajian.(Online)*, diakses 30 Juni 2009.
- Tuhusetya, Sawali. 2008. BOS Buku datang sekolah meradang. *Artikel Pendidikan*. web. ugm.ac. id. (Online), diakses 15 September 2009.

- \_\_\_\_\_, 2009. *Tanah Datar Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar.
- Tanjung, Bahdin Nur. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kencana Jakarta.
- Umar, Husein. 2008. *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Walpole, Ronald E. 1992. *Pengantar Statistika edisi ke -3*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.



**Lampiran 1.****Hasil analisis deskriptif kualitatif, pengujian hipotesis dan wawancara**

No	Keterangan	Hasil Analisis	Hasil uji Statistik	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	Akuntabilitas	Secara rata-rata keseluruhan tingkat capaian responden tsb berada pada tingkat 85,24% dengan <i>kategori baik</i> .	-	Akuntabilitas secara umum cukup baik, pelaksanaan program ini dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti fisik atas pertanggungjawabannya solusi yang diberi pemangku kepentingan dan kompetensi pengelola dana BOS tingkat Kabupaten masih kurang/ belum memadai serta keterlibatan tenaga UPT kecamatan tidak begitu banyak.	Hasil analisis deskriptif diperkuat dengan hasil wawancara dan ini mendekati kesamaan. Di lihat dari akuntabilitasnya, pengelola mampu mempertanggungjawabkan dengan mematuhi aturan dan ketentuan yang ada,
2.	Transparansi	secara rata-rata tingkat capaian responden atas variabel ini adalah sebesar 85,39% dengan kondisi berada pada <i>kategori baik</i>	-	Dalam pengelolaan dana BOS ini ada unsur guru yang tidak mengetahui penggunaannya, Takutnya Kepala Sekolah memberikan informasi tentang penggunaan dana BOS perlu adanya papan informasi dalam menggunakan dana BOS, sekolah yang memberikan informasi lewat papan informasi sangat sedikit	Hasil analisis secara deskriptif diperkuat dengan hasil pengamatan dan wawancara, setiap sekolah perlu mengisi papan informasi tentang arus kas harian dana BOS sehingga dalam pelaksanaannya keterbukaan atas pemanfaatan dana dapat diketahui oleh semua unsur.

3.	Partisipasi	Secara rata-rata tingkat capaian responden adalah 76,97 % dan berada pada kategori cukup		Partisipasi masyarakat masih kurang, pelaksanaan maupun pemahaman masyarakat/wali murid/ komite masih perlu ditingkatkan karena wali murid/ komite menganggap dengan adanya dana BOS semua kebutuhan sudah dapat dipenuhi oleh dana BOS	Analisis secara deskriptif diperkuat dengan hasil pengamatan dan wawancara. Pihak sekolah sebaiknya melibatkan komite/wali murid dalam proses pengelolaan dana BOS ini sesuai fungsi dan perannya.
4.	Dana BOS (Pengelolaan dan pemanfaatannya)			Dana BOS dalam pengelolaan dan pemanfaatannya memberikan hasil yang baik dimana akuntabilitas BOS makin membaik, transparansi, partisipasi perlu ditingkatkan. Pengelola masih ada yang tidak memiliki kompetensi dalam hal pengelolaan pendanaan, keterlibatan penanggungjawab pengelola pendidikan di tingkat kecamatan kurang. pengamatan terhadap laporan pertanggung jawaban dalam meningkatkan nilai siswa ada item yang terdapat dalam pembelanjaan seperti untuk kegiatan kesiswaan, pembiayaan remedial dan nilai harian	Dalam pengelolaan dana BOS kunci utama berada pada Kepala Sekolah dan Bendahara dengan pengelolaan yang akuntabel, transparan dan adanya keterlibatan Komite/ wali murid sesuai fungsinya pembelanjaan untuk kegiatan kesiswaan untuk peningkatan nilai akan memberikan hasil yang lebih baik jika terlaksana dengan baik.

4.	Hipotesis 1 (H1)	Dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, adanya dana BOS akan semakin memberi arti terhadap peningkatan hasil belajar siswa	Ber-pengaruh signifikan secara statistik	Dalam kenyataannya nilai siswa bervariasi atas adanya dana BOS ini walau nilai dikatakan cenderung meningkat, begitu juga daya serap lulusan yang bervariasi, tergantung minat siswa, jauh dekatnya lokasi sekolah favorit dengan pemukiman dan faktor lainnya	Dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, adanya dana BOS memberi arti terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
5.	Hipotesis 1a (H1a)	Dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai siswa dengan kata lain seadanya dana BOS akan semakin memberi arti terhadap nilai siswa.	Ber-pengaruh positif dan signifikan secara statistik	-	-
6.	Hipotesis 1b (H1b)	Dana BOS tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap daya serap kelulusan, daya serap kelulusan siswa pada satuan pendidikan selanjutnya apakah itu pada sekolah favorit maupun pada sekolah rayon tidak dapat ditentukan oleh dana BOS saja, banyak faktor lain yang mendukung daya serap kelulusan ini.	tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan	-	-

**Lampiran 2. Petunjuk dan pengantar pengisian kuisioner**

RAHASIA

**PETUNJUK KUISIONER**

**“AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI  
PENGELOLAAN DANA BOS SERTA HUBUNGAN DANA BOS  
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SD KABUPATEN TANAH  
DATAR”**

**1. Petunjuk Pengisian**

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan bapak/ibu/sdr untuk menjawab seluruh pertanyaan/ Pernyataan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
- b. Berilah tanda silang (x) pada kolom jawaban yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
- c. Ada lima alternatif jawaban, yaitu :
  - 5 = Sangat setuju (SS)
  - 4 = Setuju (S)
  - 3 = Ragu-ragu (RR)
  - 2 = Tidak setuju (TS)
  - 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

**2. Karakteristik Responden**

- a. Umur : .....tahun
- b. Jenis kelamin : Laki-laki/ Perempuan \*
- c. Pendidikan terakhir : .....
- d. Jabatan : .....

\*) coret yang tidak perlu

Batusangkar, 12 Desember 2009

Perihal : Permohonan Pengisian Kuisisioner

Lampiran : 1 (Satu) berkas

Kepada Yth :  
Bapak/Ibu/Sdr.....  
di.....

Dengan hormat,

Terlebih dahulu saya mendoakan semoga Bapak/Ibu/Sdr selalu berada dalam keadaan sehat wal afiat dan sukses menjalankan aktivitas sehari-hari, Amin.

Dalam rangka penulisan tesis di Pascasarjana Universitas Andalas (Unand) Padang yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Sains (M.Si) pada Fakultas Ekonomi Jurusan akuntansi Pemerintahan di Unand maka saya bermohon kepada Bapak/Ibu/sdr untuk mengisi kuisisioner yang telah disediakan berkaitan dengan judul penelitian saya “ Akuntabilitas, transparansi dan partisipasi pengelolaan dana BOS serta hubungan dana BOS dengan hasil belajar siswa SD Kabupaten Tanah Datar”.

Kuisisioner ini bukan tes psikologi dari atasan atau dari manapun, maka dari itu Bpk/Ibu/Sdr tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban yang sejujurnya. Artinya semua jawaban yang diberikan oleh Bapak/Ibu/sdr adalah benar, dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang dirasakan selama ini.

Setiap jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan pengisian kuisisioner merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas perhatian dan bantuannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Yetty Asben

**Lampiran 3. Kuisisioner dan format wawancara**

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
A	Akuntabilitas	SS	S	RR	TS	STS
1.	Dalam penggunaan Dana BOS pelaksana telah mentaati aturan yang berlaku.					
2.	Kepala Sekolah melaksanakan anggaran pendidikan berkoordinasi dengan komite					
3.	Dana BOS telah digunakan sesuai peruntukannya					
4.	Kepala Sekolah menyusun program kerja tahunan dan telah melakukan pengelolaan program					
5.	Solusi yang diberikan pemangku kepentingan cukup memadai dalam hal pelaksanaan dana BOS tidak sesuai dengan RAPBS.					
6.	Pemangku kepentingan dan komite melakukan kontrol dan pengawasan penggunaan dana BOS					
7.	Pemangku kepentingan melakukan monitoring dan evaluasi dana BOS					
8.	Audit RAPBS dilakukan setiap tahun					
9.	Sekolah telah menggratiskan seluruh biaya operasional kepada siswa					
10.	Seluruh penerimaan BOS dan Dana Pendidikan Dasar lainnya (DPL) dicantumkan dalam RAPBS					
11.	Pengelola Dana BOS dan komite telah					

	mengikuti pelatihan BOS					
12.	Pertanggungjawaban dana BOS diperiksa oleh instansi terkait secara berkala					
13.	Pertanggungjawaban dana BOS dilakukan sesuai aturannya.  (membuat Laporan, memiliki bukti fisik, barang dan kwitansi)					
14.	Penyusunan RAPBS melibatkan komite					
15.	Kepala Sekolah melaksanakan anggaran pendidikan tanpa koordinasi dengan komite					
<b>B.</b>	<b>Transparansi</b>	<b>(5)</b>	<b>(4)</b>	<b>(3)</b>	<b>(2)</b>	<b>(1)</b>
		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RR</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Komite sekolah melaksanakan fungsi dan perannya sesuai dengan yang ditetapkan.					
2.	Komite berperan memberi masukan terhadap Kepala Sekolah termasuk dalam hal kebijakan anggaran, alokasi penggunaan dan penyaluran dana BOS					
3.	Seluruh guru/ Komite menerima informasi alokasi penggunaan dan penyaluran dana BOS dari Kepala Sekolah.					
4.	Sekolah berpedoman pada manajemen mesjid dengan memasang pengumuman ttg informasi arus kas harian dana BOS.					
5.	Sekolah memberikan informasi tentang dana yang turun dan terserap kepada wali murid/masy, tmsk dana BOS.					

6.	Usulan dalam DIPA BOS sesuai dengan jumlah riil siswa yang berhak menerima					
7.	Realisasi dana BOS dilaksanakan sesuai dengan RAPBS yang telah disusun.					
8.	Realisasi dan pemanfaatan dana BOS dilaksanakan dengan prinsip adil (dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan dinikmati oleh seluruh siswa)					
9.	Dana BOS digunakan dengan sebaik-baiknya dan tepat sasaran dengan memperhatikan kebutuhan.					
10.	Laporan Keuangan atas pelaksanaan BOS disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku umum					
<b>C.</b>	<b>Partisipasi</b>	<b>(5)</b>	<b>(4)</b>	<b>(3)</b>	<b>(2)</b>	<b>(1)</b>
		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RR</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Bentuk partisipasi masyarakat telah teridentifikasi dengan baik sebagai sumber daya dan sumber dana untuk kemajuan sekolah					
2.	Partisipasi diperoleh dari wali murid dan masyarakat yang peduli pendidikan					
3.	Pelibatan wali murid/masyarakat adalah dalam bentuk ide dan gagasan melalui komite sekolah					
4.	Masyarakat aktif dalam menghimpun dana guna menunjang program/kegiatan sekolah					
5.	Masyarakat/wali murid berperan dalam menyumbangkan tenaga dan materi					

	guna menunjang mutu pendidikan					
6.	Masyarakat/wali murid melakukan kontrol dan pengawasan dalam pelaksanaan dana BOS di sekolah.					
7.	Masyarakat ikut menjamin keberlanjutan proses pendidikan di daerahnya					
8.	Masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang arti penting dana BOS					
<b>D.</b>	<b>Hasil Belajar</b>	<b>(5)</b>	<b>(4)</b>	<b>(3)</b>	<b>(2)</b>	<b>(1)</b>
		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RR</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Perolehan nilai siswa meningkat dengan adanya dana BOS (raport/hasil ulangan/ujian)					
2.	Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan meningkat					
3.	Kriteria ketuntasan Mata Pelajaran setiap bidang studi terlaksana dengan baik					
4.	Siswa yang diterima ditingkat satuan pendidikan selanjutnya memiliki persentase yang tinggi di banding sebelum ada dana BOS					
5.	Prestasi sekolah meningkat dengan adanya motivasi BOS					
<b>E.</b>	<b>DANA BOS</b>	<b>(5)</b>	<b>(4)</b>	<b>(3)</b>	<b>(2)</b>	<b>(1)</b>
		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RR</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Perolehan dana BOS sesuai dengan usulan jumlah siswa/tahun					

2.	Besaran dana BOS/siswa cukup memadai dengan lokasi dan kebutuhan siswa.					
3.	Sumber dana BOS berasal dari Pemerintah Pusat saja.					
4.	Pengelolaan dana sesuai dengan juknis, juklak dan aturan yang ditetapkan.					
5.	Dana digunakan sesuai perencanaan dalam RAPBS					
6.	Pengelola dana BOS memiliki kompetensi dibidangnya					
7.	Penggunaan Dana BOS cukup efisien (dana yang diperoleh digunakan sesuai rencana)					
8.	Penggunaan Dana BOS cukup efektif (penggunaan dana berhasil sesuai dengan rencana dan tidak menyimpang)					
9.	Penggunaan Dana BOS cukup akuntabel (dapat dipertanggungjawabkan sesuai aturan)					
10.	Laporan pertanggungjawaban dana BOS telah dibuat sesuai aturan.					

Keterangan :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

STS: Sangat tidak Setuju

## FORMAT WAWANCARA

### 1. Wawancara dengan Pengelola Dana BOS Tk. Kabupaten/ Kecamatan/ Kepala Sekolah dan Guru

#### a. Berkenaan dengan Pengelolaan Dana BOS

1. Apakah sekolah selaku penerima dana BOS telah melakukan pertanggungjawaban dana BOS sesuai aturan dan petunjuk yang berlaku baik dalam bentuk SPJ, laporan maupun bukti fisik lainnya?
2. Apakah pertanggungjawaban dana BOS telah diperiksa oleh instansi terkait?
3. Apakah SDM pemeriksa dana BOS memiliki skill tentang pemeriksaan keuangan?
4. Apakah solusi yang diberikan pemangku kepentingan jika pelaksanaan/ penggunaan dana tidak sesuai dengan RAPBS/SPJ ?
5. Apakah dalam pengelolaan dana BOS ini telah terserap sepenuhnya/Tidak? Jika tidak, kenapa?
6. Apakah usulan dalam DIPA-BOS sesuai dengan jumlah rill siswa yang berhak menerima?
7. Apakah Komite sekolah telah berjalan sesuai dengan fungsi dan peranannya?
8. Apakah sekolah menggunakan manajemen mesjid dengan memasang pengumuman tentang informasi arus kas harian dana BOS?
9. Apakah dewan pendidikan/DPRD meminta pengelola dana pendidikan mengumumkan dana yang turun dan terserap untuk tiap sekolah?
10. Jika RAPBS telah dibuat adakah kontrol dari pemangku kepentingan?
11. Apakah pengawasan yang dilakukan telah dilaksanakan sesuai aturannya sehingga cukup efektif, efisien dan berkelanjutan sesuai spirit desain pendidikan?
12. Apakah wali murid cukup berpartisipasi dalam pengelolaan dana BOS?
13. Bagaimanakah bentuk partisipasi yang diberikan wali murid/masyarakat?
14. Adakah instrumen kebijakan yang mampu mencegah misalokasi dan penyelewengan anggaran?

#### b. Berkenaan dengan Nilai Siswa

1. Dengan adanya dana BOS, apakah telah memberikan hasil yang meningkat atas nilai siswa?
2. Apakah peningkatan nilai siswa terjadi setiap tahun? Tetap kenaikannya atau tidak mengalami peningkatan ?

3. Jika terjadi peningkatan nilai siswa, apakah pada mata pelajaran tertentu? Rata-rata dan pada setiap kelas? /kelas tinggi/rendah saja ?
4. Dengan ada/tidaknya peningkatan nilai siswa sehubungan dengan adanya dana BOS apakah juga berpengaruh terhadap prestasi sekolah?
5. Apakah guru telah melakukan evaluasi atas nilai siswa sehubungan pengaruh terhadap adanya dana BOS dan pengelolaannya

c. Berkenaan dengan daya serap kelulusan

1. Dengan adanya dana BOS apakah mengalami persentase kenaikan dalam daya serap kelulusan pada tahun berikutnya?
2. Jika mengalami kenaikan persentase daya serap kelulusan, berapa rata-rata kenaikannya? Dan jika tidak apakah yang menjadi kendalanya?
3. Selama adanya bantuan dana BOS apakah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan?
4. Bagaimanakah perbandingan daya serap kelulusan dengan adanya dana BOS dan tidak adanya dana BOS?(Cukup baik/meningkat dengan adanya dana BOS/Tidak ada pengaruh (biasa)\*)
5. Daya serap kelulusan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nilai siswa, apakah ini karena pengaruh adanya dana BOS/tidak sama sekali?

Catatan ; Mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan Data

1. Rata-rata Nilai Siswa Kelas VI /Bidang Studi

No	Tahun Pelajaran	Bidang Studi						Persentase lulusan pada satuan pendd selanjutnya	Persentase lulusan pada sekolah favorit
		Agama	B.Ind	PKn	Mat	IPA	IPS		
1.	2003/2004								
	2004/2005								
	2005/2006								
2.	2006/2007								
	2007/2008								
	2008/2009								

2. Laporan pertanggungjawaban dana BOS ( Fotocopy buku Kas/triwulan tahun 2006, 2007 dan 2008)

**Lampiran 4. Data Dana BOS dan rata-rata Nilai siswa Kelas VI/Bidang Sudi**

**SDN 26 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar**

**Data Penerimaan dana BOS tahun 2005 sampai dengan tahun 2009**

No	Tahun Pelajaran	Tahun Anggaran	Jumlah Siswa	Besaran dana/siswa (Rp)	Jumlah Dana (Rp)
1.	2006/2007	2006 (2)	116 Orang	254.000	29.464.000
		2007 (1)			
2.	2007/2008	2007 (2)	119 Orang	254.000	30.226.000
		2008 (1)			
3.	2008/2009	2008 (2)	119 Orang	254.000	15.113.000
		2009 (1)	117 Orang	397.000	23.224.500

Sumber; Data SPJ SDN 26 Sungai Tarab ( Diolah sendiri)

**Rata-rata Nilai Siswa Kelas VI /Bidang Studi**

**SDN 26 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar**

No	Tahun Pelajaran	Bidang Studi						Persentase lulusan pd satuan pendd selanjutnya	Persentase pada Sekolah favorit
		Agama	B.Ind	PKn	Mat	IPA	IPS		
1.	2003/2004	7,20	6,00	6,15	5,50	6,75	6,60	80 %	5 %
	2004/2005	7,60	6,25	6,15	5,60	6,80	6,25	90 %	10 %
	2005/2006	8.82	6,82	6,25	6,75	8,14	6,83	100 %	10 %
2.	2006/2007	9,22	7,32	6,42	8,00	8,79	7,54	100 %	30 %
	2007/2008	8.04	7,29	9,16	7,77	8,75	6,84	100 %	20 %
	2008/2009	7,98	8,44	7,90	6,42	7,40	7,08	100 %	30 %

Sumber; SDN 26 Sungai Tarab

## Lamp.5. Tabulasi Data

## A. AKUNTABILITAS

110

No. RESP	Jawaban Responden Untuk Item No Ke															Jumlah (y)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
3	4	4	2	5	2	4	2	2	5	2	5	4	4	5	5	55
4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	65
5	4	4	4	4	2	3	2	5	3	4	4	4	2	1	5	51
6	4	4	4	5	3	2	2	5	5	4	4	4	2	1	5	54
7	4	4	3	5	3	2	2	5	4	3	4	4	2	1	5	51
8	5	5	5	3	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	67
9	5	5	5	5	3	3	4	5	4	4	4	2	4	4	5	62
10	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	67
11	5	5	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	64
12	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	66
13	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	63
14	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	68
15	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	64
16	5	4	4	5	1	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	62
17	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	62
18	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	68
19	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	66
20	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	66
21	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	67
22	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	66
23	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	66
24	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	66
25	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	66
26	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	65
27	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	56
28	4	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	61
29	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	5	4	60
30	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	68
31	5	5	5	5	2	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	66
32	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
33	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
34	5	5	5	5	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	5	64
35	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	5	61
36	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	5	61
37	5	5	4	5	3	3	3	5	4	4	4	3	5	5	5	63
38	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	73
39	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	69
40	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	71
41	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	5	61
42	4	5	5	4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	63
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	61
44	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	65
45	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	67
46	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	69
47	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	69
48	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	69
49	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	4	3	66
50	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	4	5	68
51	5	5	5	5	2	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	61
52	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	70
53	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	60
54	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	65
55	5	5	5	4	3	3	3	5	4	4	5	5	4	5	5	65
SUM I	254	249	241	244	189	217	229	243	240	233	252	227	230	222	261	3531

RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
56	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	65
57	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	65
58	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
59	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
60	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	62
61	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
63	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	62
64	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	62
65	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	70
66	4	4	3	2	4	3	3	5	2	4	4	5	4	2	5	54
67	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	66
68	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	72
69	4	4	5	3	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	53
70	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	5	4	4	4	4	60
71	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
72	4	4	4	4	2	5	4	2	5	4	4	4	5	5	5	61
73	4	4	5	4	3	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	63
74	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	68
75	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	73
76	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	70
77	5	5	4	5	1	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	67
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	74
79	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
80	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
81	4	5	5	4	2	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	64
82	5	4	4	5	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	60
83	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
84	5	4	5	5	1	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	65
85	5	4	4	5	2	4	4	2	4	4	4	4	5	4	5	60
86	5	4	4	5	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	60
87	5	4	4	4	1	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	63
88	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
89	5	4	4	5	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	59
90	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	69
91	3	4	4	4	2	2	5	3	5	5	5	5	5	3	4	57
92	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
93	5	5	4	4	2	2	5	3	5	5	5	5	3	3	5	61
94	4	5	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	58
95	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	72
96	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	62
97	5	2	5	4	3	5	4	2	5	5	5	4	5	5	2	61
98	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	69
99	5	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	55
100	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	69
101	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	69
102	5	4	4	4	2	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	58
103	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	44
104	5	4	5	5	3	3	3	2	4	4	4	3	4	5	5	59
105	5	4	4	5	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	59
106	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	70
107	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	70
108	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	70
109	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	71
110	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	65
111	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	69
112	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	1	4	4	5	65
113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	56
114	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	70
SUM II	275	262	263	264	172	249	249	231	264	253	267	251	252	248	271	3771

RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
115	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	71
116	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	66
117	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	68
118	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	57
119	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	53
120	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
121	5	5	5	5	5	2	4	4	3	4	4	5	4	4	5	64
122	5	5	5	5	2	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	64
123	5	5	5	5	2	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	64
124	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	61
125	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	69
126	5	5	3	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	63
127	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	69
128	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	67
129	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	71
130	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
131	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	65
132	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	62
133	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	66
134	5	4	4	5	2	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	64
135	5	4	4	4	2	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	64
136	5	5	5	4	2	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	63
137	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	67
138	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	5	4	3	5	68
139	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	65
140	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	5	3	4	4	5	61
141	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	57
142	5	5	5	4	2	2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	62
143	5	5	5	4	2	2	5	4	5	4	4	4	4	4	5	63
144	5	5	5	4	2	2	4	5	5	4	4	4	4	5	5	63
145	5	5	4	5	2	4	4	1	4	5	2	5	5	4	5	60
146	5	5	5	5	2	5	4	2	4	5	5	4	4	4	5	64
147	5	5	5	5	2	4	4	2	4	4	5	4	4	4	5	62
148	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	64
149	1	5	5	4	3	4	4	1	5	4	4	4	4	4	5	57
150	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	68
151	4	4	4	5	2	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	61
152	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	71
SUM III	173	176	173	168	114	143	163	154	165	160	162	156	161	164	183	2415
I+II=III	702	687	677	676	475	609	641	628	669	646	681	634	643	634	715	9717



B. TRANSPARANSI

No. RES	Jawaban Responden Untuk Item No Ke										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38
3	5	4	5	2	4	4	5	5	4	4	42
4	5	4	5	2	5	5	5	5	5	4	45
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
6	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	40
7	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	37
8	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	45
9	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
10	5	2	5	1	5	1	5	5	4	5	38
11	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
12	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	41
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
14	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
15	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
16	5	5	2	4	4	4	4	5	4	4	41
17	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	42
18	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	47
19	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	43
20	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	43
21	5	5	2	4	4	4	4	5	5	4	42
22	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	43
23	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	44
24	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	43
25	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	43
26	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	45
27	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
29	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
30	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	44
31	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	46
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
33	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	4	5	5	4	5	5	5	4	2	43
36	4	4	5	5	4	5	5	5	4	2	43
37	3	4	4	4	5	5	4	4	3	3	39
38	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	46
39	5	4	5	2	5	5	4	4	5	5	44
40	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	47
41	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	42
42	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
45	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	40
46	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
47	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
48	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
49	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
50	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	46
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	48
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
54	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	44
55	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	43
<b>SUM I</b>	<b>236</b>	<b>231</b>	<b>240</b>	<b>217</b>	<b>228</b>	<b>242</b>	<b>242</b>	<b>234</b>	<b>242</b>	<b>229</b>	<b>2341</b>

RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
56	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	47
57	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	47
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
60	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
62	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
65	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	46
66	3	3	4	4	2	2	5	2	5	5	35
67	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	44
68	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	46
69	5	4	4	3	4	4	5	5	3	4	41
70	4	2	4	4	4	4	5	4	3	4	38
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
73	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	43
74	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
75	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	46
76	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	46
77	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	47
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
81	4	2	4	4	3	5	5	5	4	4	40
82	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	43
83	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
84	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	44
85	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43
86	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	43
87	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	44
88	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
89	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43
90	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
91	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	38
92	3	4	4	4	4	4	4	2	2	1	32
93	4	4	4	4	3	5	5	3	5	3	40
94	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
95	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	43
96	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	37
97	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	47
98	2	4	5	2	4	5	5	5	5	4	41
99	4	2	4	3	4	5	5	4	3	4	38
100	5	4	5	2	4	5	5	5	5	4	44
101	5	4	5	2	4	5	5	5	5	4	44
102	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
103	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	32
104	4	4	3	2	2	5	5	5	5	5	40
105	5	4	4	2	4	4	5	4	4	4	40
106	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
107	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
108	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
109	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
110	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	42
111	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	43
112	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
113	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	39
114	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	43
115	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
SUM II	259	247	262	234	250	274	277	258	264	254	2579

RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
116	5	5	5	2	1	4	4	4	4	4	38
117	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	43
118	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38
119	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	33
120	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38
121	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	43
122	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	43
123	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	43
124	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	42
125	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	43
126	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	45
127	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	45
128	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	45
129	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	47
130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
131	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
132	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
133	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	43
134	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	45
135	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
136	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
137	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	47
138	4	2	4	3	2	4	4	4	4	5	36
139	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	44
140	3	3	3	2	4	5	4	3	5	4	36
141	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
142	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	43
143	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	43
144	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	43
145	4	5	2	4	4	4	5	2	5	4	39
146	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	45
147	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
148	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	43
149	5	2	5	5	4	5	5	4	3	3	41
150	4	5	2	4	4	5	5	5	5	5	44
151	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	47
152	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
<b>SUM III</b>	<b>158</b>	<b>152</b>	<b>159</b>	<b>144</b>	<b>150</b>	<b>163</b>	<b>164</b>	<b>158</b>	<b>164</b>	<b>158</b>	<b>1570</b>
<b>I+II+III</b>	<b>653</b>	<b>630</b>	<b>661</b>	<b>595</b>	<b>628</b>	<b>679</b>	<b>683</b>	<b>650</b>	<b>670</b>	<b>641</b>	<b>6490</b>



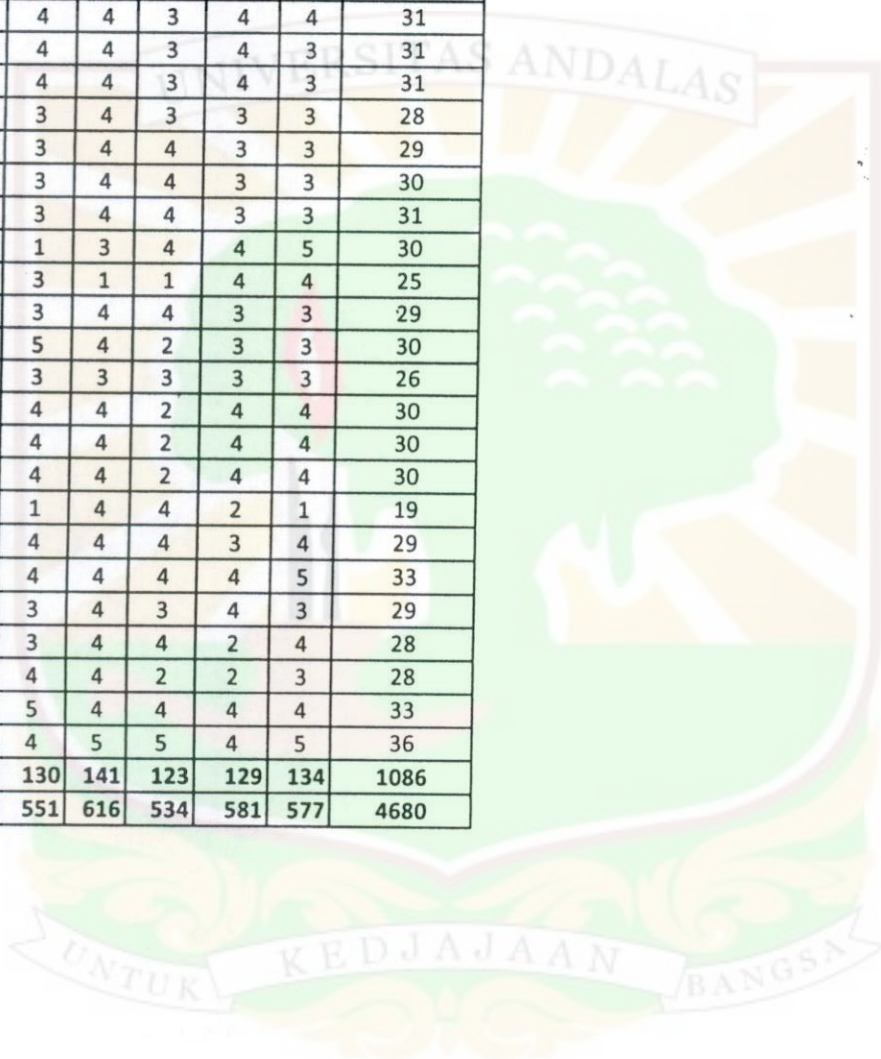
## C. PARTISIPASI

No. RES	Jawaban Responden Untuk Item No Ke								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	4	4	4	3	2	4	29
2	4	4	4	4	4	4	2	4	30
3	5	4	4	4	4	3	4	5	33
4	3	4	4	5	4	3	4	3	30
5	3	3	4	2	3	2	2	2	21
6	4	3	4	2	4	2	2	2	23
7	4	3	4	2	4	2	2	2	23
8	4	3	4	4	4	4	4	4	31
9	3	4	4	3	4	3	4	4	29
10	5	5	4	1	5	2	1	5	28
11	4	4	3	4	4	3	3	4	29
12	4	4	4	3	4	3	4	4	30
13	4	4	4	4	4	4	4	3	31
14	5	4	5	5	5	4	4	5	37
15	3	3	4	3	3	4	4	4	28
16	4	4	4	3	4	3	3	2	27
17	3	3	4	3	3	3	4	4	27
18	4	5	5	4	4	5	3	4	34
19	3	3	4	4	3	3	4	3	27
20	4	4	4	4	4	3	3	3	29
21	4	4	4	4	4	4	3	4	31
22	4	5	5	4	4	4	5	5	36
23	4	5	5	4	4	4	5	5	36
24	4	5	5	4	4	4	5	5	36
25	4	5	5	4	4	4	5	5	36
26	4	4	4	4	4	4	5	5	34
27	5	5	4	4	4	4	4	4	34
28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	4	4	4	4	5	4	4	4	33
30	4	2	4	4	4	4	4	4	30
31	5	5	4	4	5	2	4	4	33
32	5	5	5	4	5	5	5	4	38
33	5	2	4	4	4	4	4	4	31
34	5	4	4	4	5	4	4	4	34
35	3	4	4	4	4	4	4	4	31
36	3	4	4	4	4	4	4	4	31
37	3	4	3	2	4	3	4	3	26
38	4	4	4	4	4	4	4	3	31
39	4	5	4	4	4	4	5	4	34
40	3	4	5	3	3	4	3	4	29
41	3	4	4	4	4	3	4	3	29
42	4	5	4	5	4	3	4	4	33
43	4	4	4	4	4	2	4	5	31
44	4	4	4	4	4	2	4	5	31
45	5	5	5	5	5	5	5	5	40
46	4	4	4	3	4	4	4	4	31
47	4	4	4	3	4	4	4	4	31
48	4	4	4	3	4	4	4	4	31
49	4	4	4	3	4	4	4	4	31
50	4	4	4	4	5	4	4	4	33
51	4	2	4	2	4	2	4	4	26
52	4	4	4	3	4	4	4	4	31
53	4	4	4	4	4	2	4	4	30
54	4	3	5	5	5	3	5	4	34
55	3	3	4	3	4	4	5	3	29
<b>SUMI</b>	<b>217</b>	<b>217</b>	<b>228</b>	<b>200</b>	<b>224</b>	<b>191</b>	<b>211</b>	<b>215</b>	<b>1703</b>

RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
56	3	4	4	4	4	4	3	4	30
57	3	4	4	4	4	4	5	3	31
58	4	4	4	4	4	3	4	4	31
59	4	4	4	2	4	3	4	4	29
60	4	4	4	2	4	3	4	4	29
61	4	4	4	2	4	3	4	4	29
62	4	4	4	5	5	4	4	2	32
63	4	5	4	4	5	4	4	3	33
64	4	5	4	4	5	4	4	3	33
65	4	5	5	4	5	5	5	3	36
66	1	3	4	1	1	2	2	3	17
67	3	4	4	4	4	4	5	3	31
68	4	3	4	3	4	4	4	3	29
69	3	4	4	4	4	2	2	4	27
70	4	5	4	5	4	4	4	4	34
71	5	5	5	5	5	5	5	5	40
72	4	4	4	3	4	4	3	3	29
73	4	4	4	4	4	4	4	3	31
74	4	4	4	2	4	5	4	2	29
75	4	4	4	4	4	3	4	5	32
76	3	5	5	3	4	5	5	2	32
77	4	4	4	4	4	5	4	2	31
78	4	5	5	5	5	5	4	5	38
79	5	5	5	5	5	5	5	5	40
80	5	5	5	5	5	5	5	5	40
81	4	5	4	3	5	1	4	4	30
82	4	5	4	4	4	4	4	4	33
83	4	4	4	4	4	4	4	4	32
84	4	4	4	4	5	5	5	5	36
85	4	4	4	4	4	4	4	4	32
86	4	5	4	4	4	4	4	4	33
87	4	4	4	4	5	4	4	4	33
88	4	4	4	4	4	4	4	4	32
89	4	4	4	4	4	4	4	4	32
90	5	5	5	5	5	4	5	5	39
91	4	3	5	5	5	5	3	2	32
92	4	1	4	4	5	3	3	3	27
93	5	3	5	5	5	5	3	2	33
94	4	5	4	5	5	4	5	4	36
95	4	4	5	3	5	3	5	3	32
96	3	4	4	4	5	4	4	4	32
97	5	4	5	4	5	4	5	5	37
98	4	4	4	4	4	2	4	4	30
99	2	4	4	4	4	2	1	4	25
00	4	4	4	4	4	2	4	4	30
01	4	4	4	4	4	2	4	4	30
02	2	4	3	2	2	2	3	3	21
03	2	4	3	1	4	2	3	3	22
04	4	4	3	2	2	2	4	4	25
05	4	5	4	4	4	2	4	4	31
06	3	3	5	4	4	4	5	5	33
07	4	4	5	4	4	4	5	5	35
08	4	4	5	4	4	4	5	5	35
09	3	3	5	4	4	4	5	5	33
10	4	5	4	2	4	4	4	4	31
11	3	4	5	2	4	4	4	4	30
12	3	4	5	2	4	4	4	4	30
13	4	4	4	3	2	3	3	4	27
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	5	5	4	5	5	4	4	5	37
111	228	248	254	221	251	220	241	228	1891



RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
116	4	4	4	4	4	1	5	4	30
117	4	4	4	4	4	4	4	4	32
118	4	4	4	2	3	4	3	3	27
119	4	3	4	4	4	4	4	4	31
120	4	4	4	4	5	2	4	4	31
121	3	2	4	4	4	4	4	4	29
122	3	2	4	4	4	4	4	4	29
123	3	2	4	4	4	4	4	4	29
124	3	4	4	3	4	4	3	4	29
125	4	4	4	4	4	4	4	4	32
126	3	3	4	2	3	3	2	3	23
127	4	4	4	4	4	4	3	3	30
128	4	3	3	3	3	4	4	4	28
129	4	4	4	5	3	3	3	4	30
130	4	4	4	4	4	3	4	4	31
131	4	5	4	4	4	3	4	3	31
132	4	5	4	4	4	3	4	3	31
133	4	4	4	3	4	3	3	3	28
134	4	4	4	3	4	4	3	3	29
135	4	5	4	3	4	4	3	3	30
136	5	5	4	3	4	4	3	3	31
137	4	5	4	1	3	4	4	5	30
138	4	4	4	3	1	1	4	4	25
139	4	4	4	3	4	4	3	3	29
140	4	5	4	5	4	2	3	3	30
141	3	4	4	3	3	3	3	3	26
142	4	4	4	4	4	2	4	4	30
143	4	4	4	4	4	2	4	4	30
144	4	4	4	4	4	2	4	4	30
145	1	2	4	1	4	4	2	1	19
146	3	3	4	4	4	4	3	4	29
147	4	4	4	4	4	4	4	5	33
148	4	4	4	3	4	3	4	3	29
149	4	4	3	3	4	4	2	4	28
150	4	4	5	4	4	2	2	3	28
151	4	4	4	5	4	4	4	4	33
152	4	4	5	4	5	5	4	5	36
JM III	139	142	148	130	141	123	129	134	1086
II+III	584	607	630	551	616	534	581	577	4680



## HASIL BELAJAR

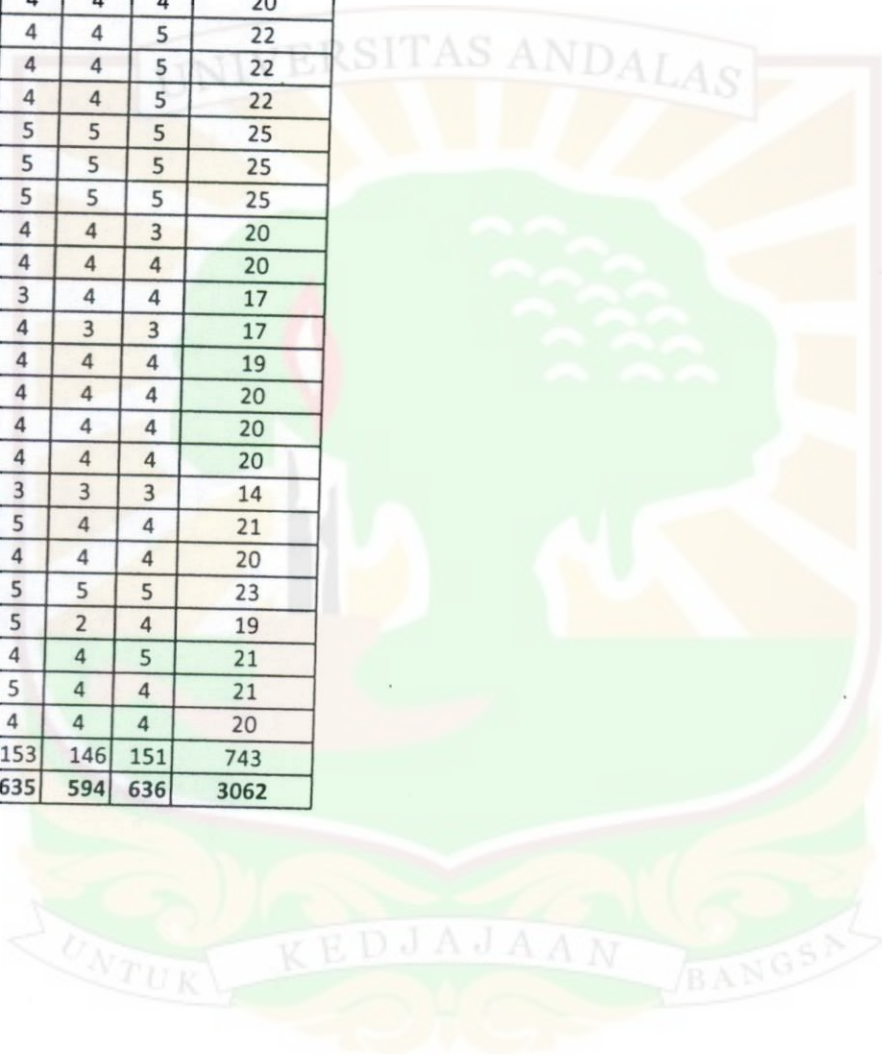
No. RES	Jawaban Responden					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	2	4	18
4	4	4	3	4	4	19
5	2	3	3	2	4	14
6	3	2	3	3	3	14
7	3	2	3	3	3	14
8	3	4	5	5	4	21
9	4	3	4	5	4	20
10	1	1	5	2	4	13
11	4	3	4	5	4	20
12	3	4	4	4	4	19
13	3	3	4	4	4	18
14	4	4	5	4	4	21
15	4	3	4	3	4	18
16	4	3	4	4	4	19
17	4	3	4	3	4	18
18	4	4	4	3	4	19
19	4	4	4	4	4	20
20	3	3	4	4	3	17
21	4	3	4	4	4	19
22	4	4	5	3	5	21
23	4	4	5	3	5	21
24	4	4	5	3	5	21
25	4	4	5	3	5	21
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	5	4	4	21
30	4	4	4	3	5	20
31	4	4	5	4	4	21
32	5	4	5	4	4	22
33	4	4	4	3	4	19
34	4	4	4	4	4	20
35	3	4	4	2	5	18
36	3	4	4	3	4	18
37	3	3	3	4	5	18
38	4	4	4	4	4	20
39	5	4	4	4	4	21
40	5	5	5	5	5	25
41	4	4	4	4	4	20
42	4	4	4	5	5	22
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	4	4	20
45	5	5	5	4	5	24
46	5	5	4	4	4	22
47	5	5	4	4	4	22
48	5	5	4	4	4	22
49	5	5	4	4	4	22
50	4	4	4	4	5	21
51	4	3	4	4	4	19
52	4	4	4	4	4	20
53	4	4	4	4	4	20
54	3	3	4	3	4	17
55	3	4	4	2	3	16
um I	213	209	230	206	232	1075



No. RES	1	2	3	4	5	Jumlah
56	4	5	5	2	4	20
57	4	5	5	2	4	20
58	4	4	4	4	4	20
59	4	4	4	4	4	20
60	4	4	4	4	4	20
61	4	4	4	4	4	20
62	4	4	4	4	4	20
63	4	4	4	4	4	20
64	4	4	4	4	4	20
65	5	5	5	4	4	23
66	2	3	4	5	3	17
67	4	4	4	4	4	20
68	5	4	4	4	5	22
69	2	4	4	4	3	17
70	4	4	5	4	4	21
71	4	4	5	4	4	21
72	4	4	4	4	4	20
73	4	4	4	4	4	20
74	4	2	4	2	4	16
75	4	4	4	4	4	20
76	5	5	5	4	4	23
77	4	4	4	3	2	17
78	5	5	5	5	5	25
79	5	5	5	5	5	25
80	5	5	5	5	5	25
81	4	5	4	3	5	21
82	4	4	4	3	4	19
83	4	4	4	4	4	20
84	4	4	4	4	4	20
85	5	4	4	4	4	21
86	4	4	4	3	4	19
87	4	4	4	4	4	20
88	4	4	4	4	4	20
89	5	4	4	4	4	21
90	5	5	5	5	5	25
91	5	5	4	4	4	22
92	1	1	4	4	4	14
93	5	5	5	4	4	23
94	4	4	4	4	5	21
95	5	5	5	5	5	25
96	4	4	4	5	5	22
97	5	5	4	5	5	24
98	4	4	4	4	4	20
99	4	4	4	4	5	21
100	4	4	4	4	4	20
101	4	4	4	4	4	20
102	4	4	4	3	3	18
103	3	4	4	3	3	17
104	4	4	4	2	4	18
105	4	4	4	4	4	20
106	5	5	5	5	5	25
107	5	5	5	5	5	25
108	5	5	5	5	5	25
109	5	5	5	5	5	25
110	4	4	4	5	5	22
111	4	2	2	5	5	18
112	4	3	2	5	5	19
113	4	3	4	4	4	19
114	4	4	4	4	4	20
115	5	4	4	5	5	23
<b>m II</b>	<b>250</b>	<b>247</b>	<b>252</b>	<b>242</b>	<b>253</b>	<b>1244</b>



No. RES	1	2	3	4	5	Jumlah
116	5	4	4	4	4	21
117	4	4	4	4	4	20
118	2	2	4	4	4	16
119	3	4	4	3	3	17
120	4	4	4	4	4	20
121	4	4	4	4	4	20
122	4	4	4	4	4	20
123	4	4	4	4	4	20
124	3	3	4	4	3	17
125	4	4	4	4	4	20
126	4	4	4	4	4	20
127	4	4	4	3	4	19
128	4	4	3	4	4	19
129	4	4	5	4	4	21
130	4	4	4	4	4	20
131	5	4	4	4	5	22
132	5	4	4	4	5	22
133	5	4	4	4	5	22
134	5	5	5	5	5	25
135	5	5	5	5	5	25
136	5	5	5	5	5	25
137	5	4	4	4	3	20
138	4	4	4	4	4	20
139	4	2	3	4	4	17
140	3	4	4	3	3	17
141	3	4	4	4	4	19
142	4	4	4	4	4	20
143	4	4	4	4	4	20
144	4	4	4	4	4	20
145	2	3	3	3	3	14
146	4	4	5	4	4	21
147	4	4	4	4	4	20
148	4	4	5	5	5	23
149	4	4	5	2	4	19
150	4	4	4	4	5	21
151	4	4	5	4	4	21
152	4	4	4	4	4	20
SUM III	148	145	153	146	151	743
I+II+III	611	601	635	594	636	3062



No RESP	Jawaban Responden Untuk Item No Ke										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	40
4	5	5	2	4	3	5	5	3	5	4	41
5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	44
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	5	2	2	4	4	4	5	5	4	5	40
9	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	40
10	5	1	3	3	5	5	5	5	5	5	42
11	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
12	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	44
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	40
15	5	3	1	4	4	5	4	3	4	5	38
16	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	44
17	5	3	2	4	4	4	4	3	4	5	38
18	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	41
19	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	45
20	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	44
21	5	4	2	4	5	4	5	5	5	4	43
22	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	46
23	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48
24	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	46
25	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	45
26	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	39
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
29	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	39
30	5	3	2	4	4	5	5	4	5	4	41
31	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
32	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48
33	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
34	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	39
35	5	4	2	4	4	4	4	5	4	4	40
36	5	4	2	4	4	4	4	5	4	4	40
37	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	41
38	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
39	5	2	1	4	5	5	5	5	5	5	42
40	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
41	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	39
42	5	2	4	4	4	4	5	4	4	4	40
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
45	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	46
46	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
47	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
48	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
49	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
50	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
51	4	4	2	4	5	5	5	4	4	4	41
52	5	5	2	5	4	5	5	3	5	5	44
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
54	5	4	1	3	3	4	4	4	3	5	36
55	5	3	2	5	5	5	5	5	4	4	43
SUM I	253	207	186	230	234	240	244	229	231	242	2296

RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
56	5	4	2	5	5	5	5	5	4	4	44
57	5	4	2	5	5	5	5	5	4	4	44
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
62	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
63	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	43
64	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	43
65	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	44
66	5	1	5	2	2	4	4	4	2	4	33
67	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	45
68	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	40
69	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	38
70	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
72	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
73	4	3	5	4	4	4	5	4	5	5	43
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
75	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
78	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
79	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	47
80	5	4	1	5	5	5	5	4	5	5	44
81	4	2	5	4	5	5	4	4	5	4	42
82	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	44
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
84	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	44
85	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
86	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	44
87	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	44
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
89	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
90	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
91	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	44
92	4	4	2	1	1	4	2	2	4	4	28
93	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	44
94	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	34
95	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	47
96	4	4	2	4	4	4	4	4	3	5	38
97	4	4	2	2	4	5	4	4	4	4	37
98	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	46
99	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
100	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	46
101	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	46
102	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42
103	5	5	3	4	3	5	4	4	2	2	37
104	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	46
105	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
106	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	46
107	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	46
108	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	46
109	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	46
110	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	45
111	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	44
112	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	44
113	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	35
114	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	46
115	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
SUM II	275	232	224	256	256	273	261	252	254	267	2550

RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
116	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
117	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	46
118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
119	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	37
120	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
121	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
122	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
123	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
124	5	4	5	3	3	3	4	3	4	4	38
125	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	45
126	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	47
127	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	46
128	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	43
129	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	47
130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
131	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
132	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
133	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
134	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
135	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	46
136	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
137	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
138	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
139	5	4	2	4	4	5	5	4	5	4	42
140	5	4	5	4	4	4	3	4	3	5	41
141	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	34
142	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	39
143	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	39
144	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	39
145	5	4	2	2	2	5	5	2	4	4	35
146	5	4	2	5	5	5	4	4	4	5	43
147	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
148	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	39
149	5	2	4	4	5	5	5	4	4	4	42
150	5	2	2	4	4	5	5	5	5	5	42
151	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	46
152	5	3	3	5	5	5	5	4	5	5	45
<b>SUM III</b>	<b>173</b>	<b>144</b>	<b>140</b>	<b>152</b>	<b>152</b>	<b>161</b>	<b>161</b>	<b>151</b>	<b>156</b>	<b>163</b>	<b>1553</b>
<b>I+II+III</b>	<b>701</b>	<b>583</b>	<b>550</b>	<b>638</b>	<b>642</b>	<b>674</b>	<b>666</b>	<b>632</b>	<b>641</b>	<b>672</b>	<b>6399</b>

## Reliability

## Scale: ALL VARIABLES

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.708	.765	10

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
db1	37.83	11.868	.107	.343	.721
db2	38.63	11.620	.119	.374	.725
db3	39.07	7.444	.470	.559	.699
db4	38.17	10.213	.635	.669	.651
db5	38.07	10.271	.664	.656	.650
db6	38.00	10.414	.594	.755	.658
db7	37.93	10.064	.705	.661	.642
db8	38.17	11.247	.162	.510	.722
db9	38.10	11.541	.254	.609	.701
db10	37.93	10.685	.498	.503	.670

## Reliability

## Scale: ALL VARIABLES

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.678	.690	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
hb1	15.23	3.289	.597	.534	.548
hb2	15.40	2.938	.684	.582	.493
hb3	14.73	4.133	.325	.427	.670
hb4	15.30	4.010	.209	.326	.740
hb5	14.80	4.166	.435	.605	.635



# Regression

[DataSet1] F:\db dan hb regresi\output.sav

## Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
hasil belajar (Y)	20.14	2.434	152
Dana bos (X)	42.10	3.808	152

## Correlations

		hasil belajar (Y)	Dana bos (X)
Pearson Correlation	hasil belajar (Y)	1.000	.409
	Dana bos (X)	.409	1.000
Sig. (1-tailed)	hasil belajar (Y)		.000
	Dana bos (X)	.000	
N	hasil belajar (Y)	152	152
	Dana bos (X)	152	152

## Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dana bos (X)		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: hasil belajar (Y)

## Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 <sup>a</sup>	.167	.161	2.229

## Model Summary<sup>b</sup>

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.167	30.050	1	150	.000	1.318

- a. Predictors: (Constant), Dana bos (X)
- b. Dependent Variable: hasil belajar (Y)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149.342	1	149.342	30.050	.000 <sup>a</sup>
	Residual	745.473	150	4.970		
	Total	894.816	151			

a. Predictors: (Constant), Dana bos (X)

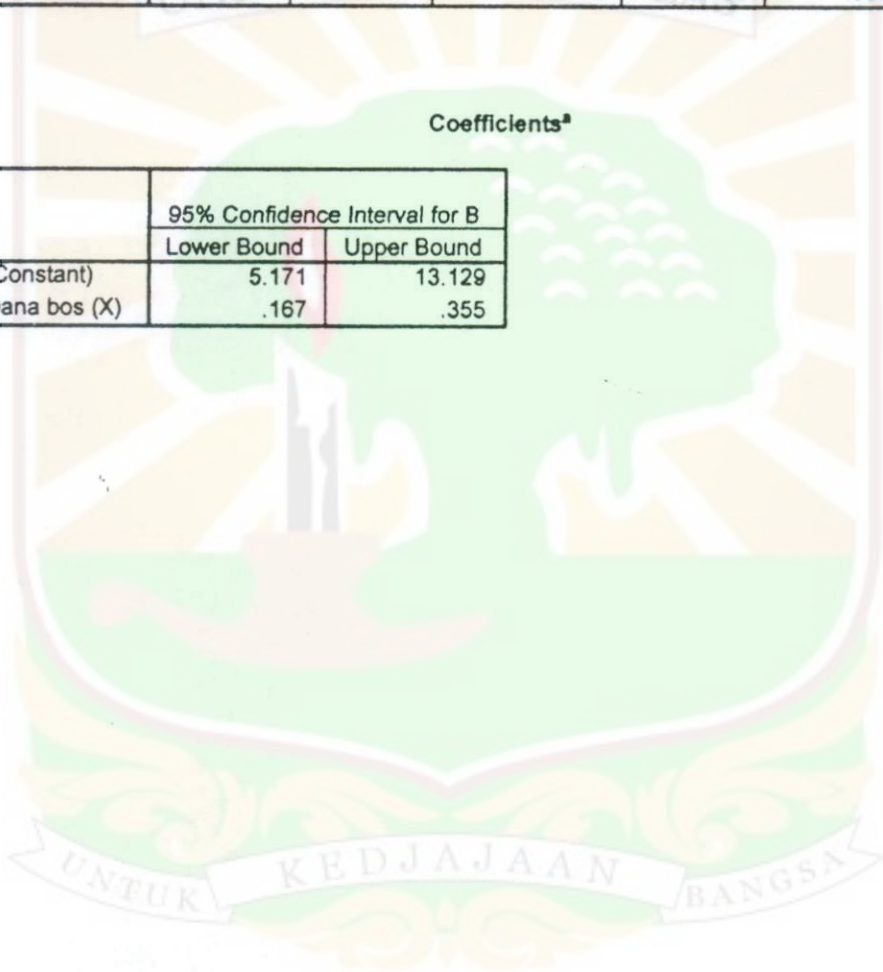
b. Dependent Variable: hasil belajar (Y)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.150	2.014		4.544	.000
	Dana bos (X)	.261	.048	.409	5.482	.000

Coefficients<sup>a</sup>

Model		95% Confidence Interval for B	
		Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	5.171	13.129
	Dana bos (X)	.167	.355



Coefficients<sup>a</sup>

129

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Dana bos (X)	.409	.409	.409	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hasil belajar (Y)

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		Dana bos (X)
1	Correlations	Dana bos (X)
		1.000
	Covariances	Dana bos (X)
		.002

a. Dependent Variable: hasil belajar (Y)

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Dana bos (X)
1	1	1.996	1.000	.00	.00
	2	.004	22.229	1.00	1.00

a. Dependent Variable: hasil belajar (Y)

Residuals Statistics<sup>a</sup>

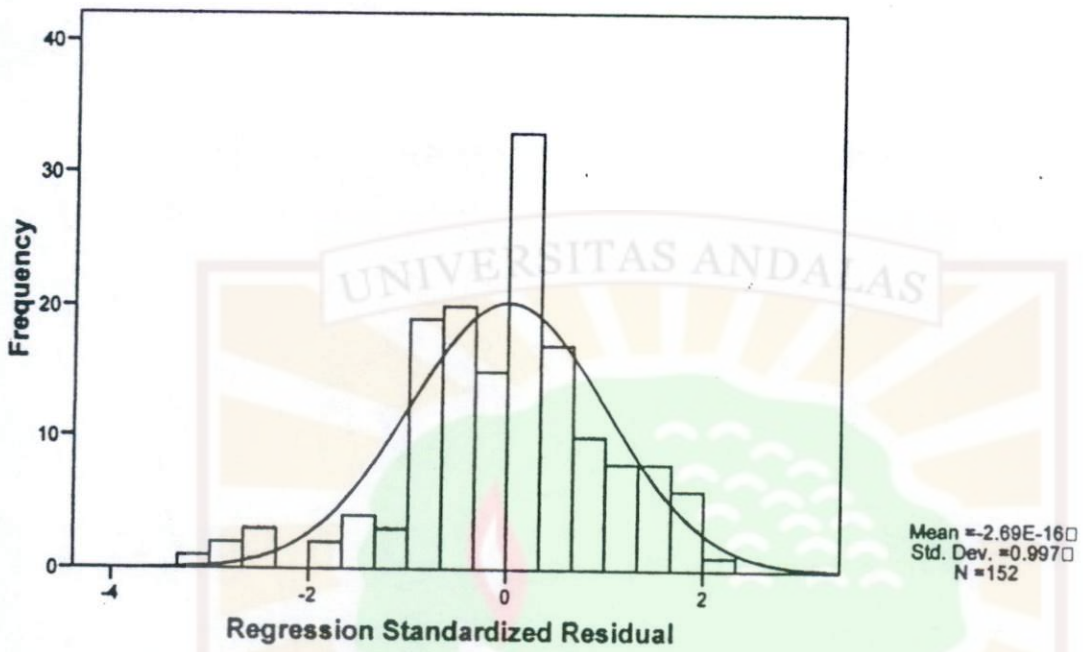
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	16.48	22.21	20.14	.994	152
Std. Predicted Value	-3.702	2.075	.000	1.000	152
Standard Error of Predicted Value	.181	.696	.245	.075	152
Adjusted Predicted Value	16.73	22.43	20.15	.991	152
Residual	-7.119	5.187	.000	2.222	152
Std. Residual	-3.193	2.327	.000	.997	152
Stud. Residual	-3.204	2.348	.000	1.005	152
Deleted Residual	-7.168	5.284	-.001	2.257	152
Stud. Deleted Residual	-3.308	2.385	-.002	1.015	152
Mahal. Distance	.001	13.708	.993	1.552	152
Cook's Distance	.000	.146	.008	.018	152
Centered Leverage Value	.000	.091	.007	.010	152

a. Dependent Variable: hasil belajar (Y)

## Charts

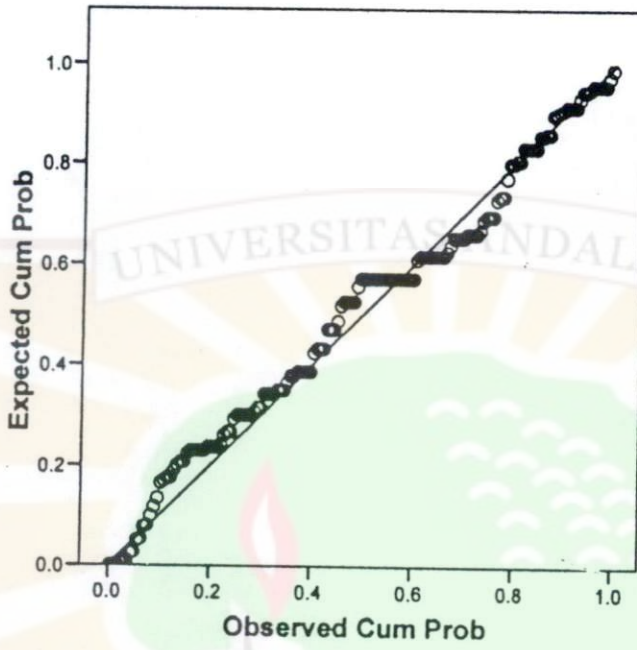
### Histogram

Dependent Variable: hasil belajar (Y)



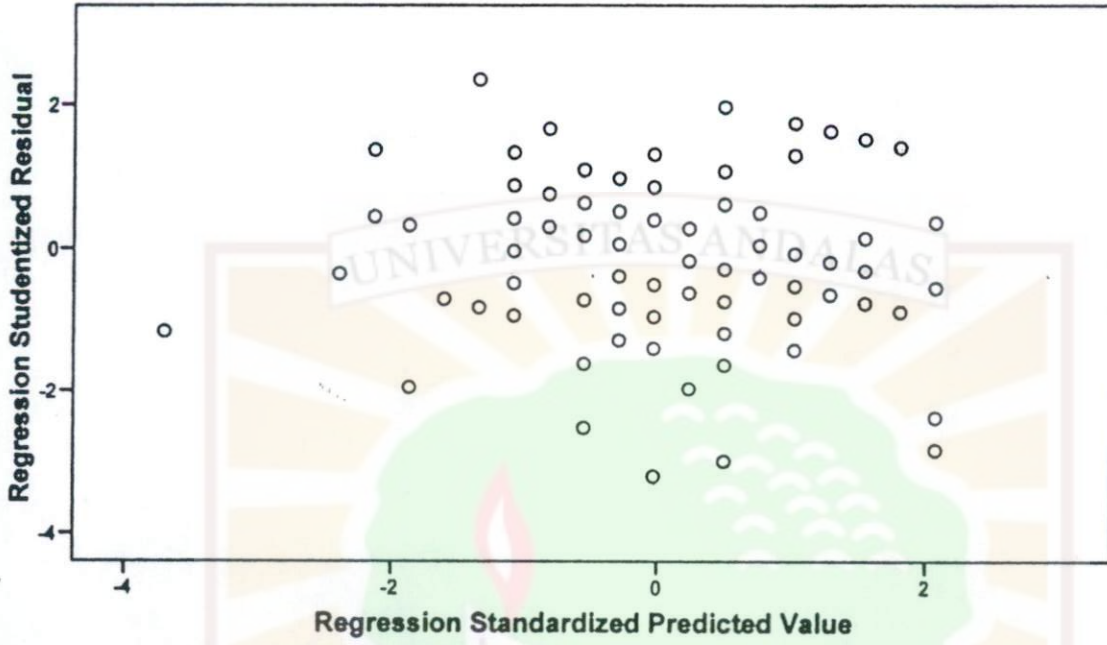
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: hasil belajar (Y)**



### Scatterplot

Dependent Variable: hasil belajar (Y)



**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dana bos (X)		Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: peingkatan nilai (y1a)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 <sup>a</sup>	.229	.224	1.516	1.327

- a. Predictors: (Constant), dana bos (X)  
b. Dependent Variable: peingkatan nilai (y1a)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.321	1	102.321	44.516	.000 <sup>a</sup>
	Residual	344.778	150	2.299		
	Total	447.099	151			

- a. Predictors: (Constant), dana bos (X)  
b. Dependent Variable: peingkatan nilai (y1a)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.011	1.370		2.199	.029
	dana bos (X)	.216	.032	.478	6.672	.000

- a. Dependent Variable: peingkatan nilai (y1a)



Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.06	13.82	12.11	.823	152
Residual	-5.091	2.990	.000	1.511	152
Std. Predicted Value	-3.702	2.075	.000	1.000	152
Std. Residual	-3.358	1.972	.000	.997	152

a. Dependent Variable: peingkatan nilai (y1a)

Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dana bos (X)		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: daya serap kelulusan (y1b)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.153 <sup>a</sup>	.023	.017	1.109	1.392

a. Predictors: (Constant), dana bos (X)

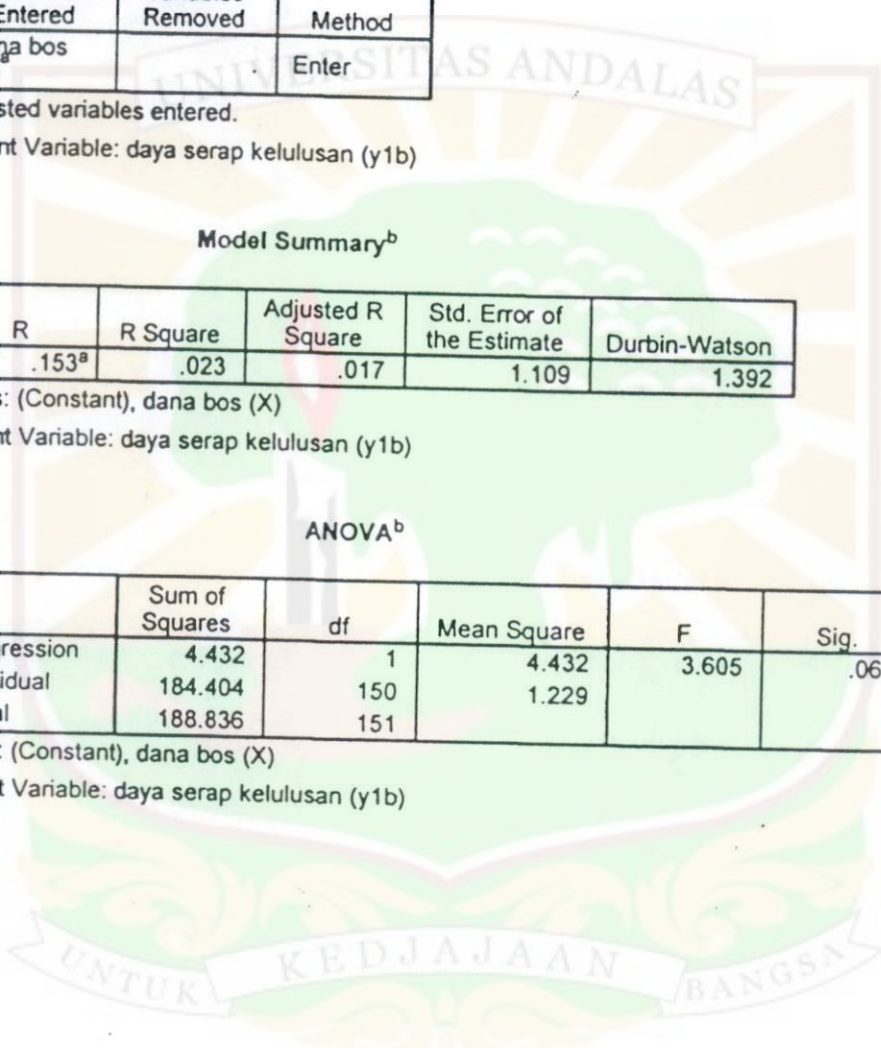
b. Dependent Variable: daya serap kelulusan (y1b)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.432	1	4.432	3.605	.060 <sup>a</sup>
	Residual	184.404	150	1.229		
	Total	188.836	151			

a. Predictors: (Constant), dana bos (X)

b. Dependent Variable: daya serap kelulusan (y1b)



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.139	1.002		6.129	.000
	dana bos (X)	.045	.024	.153	1.899	.060

a. Dependent Variable: daya serap kelulusan (y1b)

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.40	8.39	8.03	.171	152
Residual	-3.388	2.196	.000	1.105	152
Std. Predicted Value	-3.702	2.075	.000	1.000	152
Std. Residual	-3.056	1.981	.000	.997	152

a. Dependent Variable: daya serap kelulusan (y1b)

